ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
(Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

MUTIARA DESMITA PUTRI
NIM. 2121216

DOSEN PEMBIMBING:
DIYAN PERMATA YANDA, M.Pd
NIP. 198801212020122013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
BUKITTINGGI
2025 M/1447 H

SURAT ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Tempat/Tanggal Lahir	:	Koto Kaciak, 26 September 2000
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul sebagaimana tercantum di atas adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan menerima percabutan gelar kesarjanaan sampai batas yang ditentukan.

Bukittinggi, 28 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

Mutiara Desmita Putri
NIM. 2121216

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)** yang disusun oleh Mutiara Desmita Putri dengan NIM 2121216. Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2025

Dosen Pembimbing,

DIYAN PERMATA YANDA, M.Pd
NIP. 19880121202012201

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Diriku Sendiri,

Terima kasih telah berjuang di tengah rasa lelah, cemas, ragu, tertinggal, dan nyaris menyerah. Terima kasih karena telah kuat untuk terus bertahan sejauh ini. Semoga langkah ini menjadi awal dari sejuta mimpi yang lebih besar, lebih bermakna yang selama ini tertunda.

Ayah dan Amak Tercinta,

Terima kasih atas segala cinta, doa, pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Kehadiran Ayah dan Amak adalah semesta kekuatan yang selalu menghidupkan langkahku. Terima kasih karena selalu menjadi manusia yang paling menyemangati dan mengerti aku dalam kondisi apapun. Semoga Allah membalas dengan keberkahan usia, kesehatan, harapan yang belum terwujud, dan kemuliaan hidup di dunia hingga di akhirat-Nya.

Keluarga Besarku yang Luar Biasa,

Kepada Uni Desi dan Bang Putra, terima kasih atas support materi dan mental yang selalu dicurahkan sepenuh hati tanpa sedikitpun rasa pamrih dan meminta balas budi. Terima kasih karena menjadikan mimpiku sebagai bagian dari cita-cita keluarga kecil kalian berdua. Kepada Uni Dewi dan Bang Zal, terima kasih karena selalu berusaha memberikan dukungan dan doa terbaik untuk mimpi kecilku yang pernah tertunda ini. Kepada dua adikku, Fadil dan Nafiza terima kasih telah menjadi adik yang selalu siap direpotkan oleh kakak sepertiku dan selalu menjadi orang yang paling memahami perasaanku saat dunia perkualiahan terasa semakin berat untuk dijalani. Kalian semua adalah pelita yang menuntunku dan menemaniku melewati lorong panjang perjuangan ini.

Semua Jiwa-Jiwa yang Pernah Percaya dan Mendukung dalam Diam maupun Terang

Semua dosenku, abang-abangku, sepupu-sepupuku, teman-temanku, guru-guruku, dan partner terbaikku, Senra. Terima kasih sudah selalu dan pernah hadir dalam proses perjuangan ini dan memberikan dukungan baik dalam bentuk bimbingan, semangat, doa, maupun teguran. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang lebih baik.

ABSTRAK

Mutiara Desmita Putri, NIM. 2121216. Skripsi **"Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)"** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2025 M/1447 H.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di lembaga pendidikan formal (SD/MI) dengan di lembaga pendidikan nonformal (MDTA). Meskipun MDTA berperan penting dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan anak, praktik manajemennya belum terdokumentasi dan belum banyak dikaji. Munculnya MDTA yang terintegrasi dengan lembaga pendidikan formal menambah dinamika dalam praktik manajemen kedisiplinan belajar peserta didik. Hasil observasi awal menunjukkan adanya perbedaan penerapan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik antara MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur, yang diduga berkaitan dengan jenis penyelenggaraan yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan, dan membandingkan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus majemuk yang dilaksanakan pada dua lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan kunci ialah kepala madrasah dan guru pada masing-masing MDTA, serta informan pendukungnya adalah peserta didik. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan untuk analisis data menggunakan model analisis data Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, *display* data, serta kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo hampir keseluruhan tahapannya dilakukan oleh para guru, cenderung kondisional, sederhana, dan tidak terdokumentasi formal. Peran kepala MDTA bersifat simbolis sehingga tidak terlibat langsung dalam proses manajemen. Adapun manajemen kedisiplinan belajar peserta didik yang ada di MDTA SDI Darul Makmur setiap tahapannya melibatkan berbagai pihak seperti kepala, wakil, guru, bahkan peserta didik itu sendiri. Namun, peran guru dalam pelaksanaan tetap paling dominan. Tahapan tahapannya cenderung sangat sistematis, terstruktur, dan formal. Kedua MDTA ini memiliki komitmen yang sama dalam mengelola kedisiplinan belajar peserta didik dan telah menerapkan fungsi manajemen POAC. Keduanya juga sama-sama menempatkan guru kelas sebagai aktor sentral. Perbedaan utama antar keduanya terletak pada sistematika dan formalitas pelaksanaan manajemennya.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Manajemen POAC, Komparatif, Pendidikan Nonformal, MDTA

ABSTACT

Mutiara Desmita Putri, NIM. 2121216. Thesis: ***"A Comparative Analysis Management of Student Learning Discipline (Case Study at MDTA Muhammadiyah Balai Belo and MDTA SDI Darul Makmur)"*** *Study Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2025 AD / 1447 H.*

This research is motivated by the differences in the management of student learning discipline between formal educational institutions (SD/MI) and non-formal educational institutions (MDTA). Although MDTAs play a significant role in shaping children's character and discipline, their management practices are not yet well documented and have not been widely studied. The emergence of MDTAs integrated with formal education institutions adds complexity to the practice of managing student learning discipline. Initial observations indicate a difference in the implementation of learning discipline management between MDTA Muhammadiyah Balai Belo and MDTA SDI Darul Makmur, which is presumed to be related to the different types of institutional governance. The aim of this research is to identify, describe, and compare the management of student learning discipline at MDTA Muhammadiyah Balai Belo and MDTA SDI Darul Makmur.

This study employs a qualitative approach with a multiple case study method conducted at two research sites. Data were collected through interviews, observations, and document studies. The key informants were the heads of the madrasah and the teachers at each MDTA, while the supporting informants were the students. The data validity technique used was triangulation of techniques and sources. Data analysis was conducted using the Miles & Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion/verification.

The research findings show that the management of student learning discipline at MDTA Muhammadiyah Balai Belo is mostly carried out by classroom teachers. The process tends to be conditional, simple, and not formally documented. The role of the head of the MDTA is symbolic and does not directly participate in the management process. Meanwhile, the discipline management at MDTA SDI Darul Makmur involves multiple parties in every stage, including the head, deputy, teachers, and even students. However, the teachers remain the most dominant actors in implementation. The stages are highly systematic, structured, and formal. Both MDTAs share the same commitment to managing student learning discipline and have implemented the POAC management functions. They also both place the classroom teacher as a central figure. The main difference lies in the systematic approach and level of formality in their management execution.

Keywords: Learning Discipline, POAC Management, Comparative, Non-Formal Education, MDTA

خالصة

موتيارا ديسميتا بوتري، رقم الجامعة ٢١٢١٢١٦ رسالة بعنوان: **"إدارة انضباط التعلم لدى الطلاب (دراسة حالة في المدرسة الدينية التعليمية محمدية بالاي بيلو و المدرسة الدينية التعليمية دار المأمور)** برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة شيخ محمد جميل جمبك بوكيتيجغي ٢٠٢٥ م / ١٤٤٧ هـ

يستند هذا البحث إلى وجود اختلاف في إدارة انضباط التعلم لدى المتعلمين بين المؤسسات التعليمية الرسمية (المدارس الابتدائية / المتوسطة) والمؤسسات التعليمية غير الرسمية (معاهد تعليم القرآن – المدرسة الدينية التعليمية). بالرغم من أن معاهد المدرسة الدينية التعليمية تلعب دورًا مهمًا في تكوين الأخلاق والانضباط لدى الأطفال، إلا أن ممارسات إدارتها لم توثق بعد بشكل كافٍ ولم يتم دراستها بشكل موسع. إن ظهور معاهد المدرسة الدينية التعليمية التي تندمج مع المؤسسات التعليمية الرسمية قد أضاف بُعدًا جديدًا في ديناميكية إدارة الانضباط في التعلم. وقد أظهرت الملاحظات الأولية وجود اختلاف في تطبيق إدارة الانضباط في التعلم بين معهد محمدية بالي بيلو ومعهد دار المأمور، ويُعتقد أن ذلك بسبب اختلاف نوع الإدارة والتنظيم في كل منهما. يهدف هذا البحث إلى معرفة، ووصف، ومقارنة إدارة انضباط التعلم لدى المتعلمين في معهد محمدية بالي بيلو ومعهد دار المأمور.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي باستخدام طريقة دراسة الحالة المتعددة، وقد أُجري في موقعين مختلفين. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، ودراسة الوثائق. وكانت المصادر الرئيسية للمعلومات هم مدراء المعاهد والمعلمون في كل معهد، أما المصادر المساندة فكانت من الطلاب. وقد استخدم الباحث طريقة التثليث في التحقق من صحة البيانات من حيث الأساليب والمصادر. أما تحليل البيانات فقد تم باستخدام نموذج "مايلز وهوبرمان" التفاعلي، الذي يشمل تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج/التحقق منها.

تُظهر نتائجُ البحث أنَّ إدارةَ انضباط التعلُّم لدى الطلاب في مدرسةِ التعليم الديني "محمدية بالي بيلو" تُنَفَّذُ في الغالب من قبل معلّمي الصفوف، وتتميّز بالبساطة، والمرونة، وعدم التوثيق الرسمي. أما دورُ مدير المدرسة فهو رمزيٌّ ولا يشاركُ مباشرةً في عمليات الإدارة. وأما في مدرسة "دار المعمور"، فتشاركُ عدةُ أطرافٍ في جميع مراحل إدارة الانضباط، مثل المدير، والنائب، والمعلّمين، بل وحتى الطلاب أنفسهم، مع بقاء المعلمين كأطرافٍ أساسيّة في التنفيذ. وتتميّزُ هذه المراحل بالتنظيم المنهجي والهيكلية الرسمية. كلا المدرستين تملكان التزاماً مشتركاً في إدارة الانضباط الدراسي للطلاب، وقد طبّقتا وظائف الإدارة وفق نظرية وظائف الإدارة. كما أن كليهما يعتبران معلّم الصف محورا رئيسيا في العملية. ويكمنُ الاختلاف الأساسي بينهما في مدى النظامية والرسمية في تنفيذ الإدارة.

الكلمات المفتاحية: انضباط التعلم، إدارة وظائف الإدارة ، مقارنة، تعليم غير رسمي، المدرسة الدينية التعليمية

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT ORISINALITAS ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I*:* PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Fokus Penelitian **11**

C. Pertanyaan Penelitian **11**

D. Tujuan Penelitian **12**

E. Manfaat Penelitian **12**

F. Penjelasan Judul **14**

G. Sistematika Penulisan **16**

BAB II KAJIAN TEORI **17**

A. Manajemen Kedisiplinan Belajar **17**

1. Manajemen 17
2. Kedisiplinan Belajar 20
3. Indikator Kedisiplinan Belajar 23
4. Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. 24

B. Dasar-dasar Konseptual Kedisiplinan Belajar dalam Islam **30**
1. Konsep Kedisiplinan dalam Islam 30
2. Dalil Perintah Sikap Disiplin 31
3. Metode Membangun Kedisiplinan dalam Islam 33

C. Konteks Institusional Objek Penelitian (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) **35**
1. Hakikat Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) 35
2. Klasifikasi Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah 39
3. MDTA Mandiri dan MDTA Terintegrasi 41

D. Indikator Kedisiplinan Belajar dalam Pendididikan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) **44**

E. Penelitian Relevan **46**

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN 54

A. Metode Penelitian **54**

B. Tempat dan Waktu Penelitian **55**

C. Informan Penelitian **56**

D. Teknik Pengumpulan Data **57**

E. Teknik Keabsahan Data **59**

F. Teknik Analisis Data **61**

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian **62**

1. MDTA Muhammadiyah Balai Belo 62

2. MDTA SDI Darul Makmur 65

B. Hasil Penelitian Manajemen Kedisisplinan Belajar Peserta Didik **69**

1. Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo 69

2. Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur 84

C. Pembahasan **98**

1. Analisis Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik 98

2. Perbandingan Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur 110

BAB V: PENUTUP 119

A. Kesimpulan **119**

B. Saran **120**

DAFTAR PUSTAKA 122

LAMPIRAN 126

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo 64

Tabel 4.2 Jadwal Aktifitas Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo... 64

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur 67

Tabel 4.4 Jadwal Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur 68

Tabel 4.5 Hasil Studi Dokumen di MDTA Muhammadiyah Balai Belo..... 80

Tabel 4.6 Hasil Studi Dokumen di MDTA SDI Darul Makmur 94

Tabel 4.7 Perbandingan Manajemen Kedisiplinan di Dalam Kelas.....112

Tabel 4.8 Perbandingan Kedisiplinan di Luar Kelas.....114

Tabel 4.9 Perbandingan Manajemen Kedisiplinan Belajar di Rumah 116

Tabel 4.10 Persamaan dan Perbedaan Manajemen Kedisiplinan Belajar MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur 117

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4. 2 Bagan Struktur Organisasi MDTA Muhammadiyah Balai Belo 63

Gambar 4. 3 Bagan struktur organisasi MDTA SDI Darul Makmur 66

Gambar 2. Wawancara Awal Pra Penelitian MDTA Muhammadiyah Balai Belo 235

Gambar 3. Wawancara Awal Pra Penelitian MDTA SDI Darul Makmur 235

Gambar 4. Kegiatan Absensi Kelas II di MDTA Muhammadiyah Balai Belo ... 236

Gambar 5. Pembelajaran di Kelas III MDTA Muhammadiyah Balai Belo 236

Gambar 6. Wawancara Guru Kelas IV MDTA Muhammadiyah Balai Belo 237

Gambar 7. Wawancara Guru Kelas II MDTA Muhammadiyah Balai Belo..... 237

Gambar 8. Wawancara Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo 238

Gambar 9. Wawancara Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo 238

Gambar 10. Wawancara Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo 238

Gambar 11. Wawancara Kepala MDTA Muhammadiyah Balai Belo..... 239

Gambar 12. Jadwal Pelajaran dan Piket MDTA Muhammadiyah Balai Belo 239

Gambar 13. Buku Absen Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo 240

Gambar 14. Buku Rapor MDTA Muhammadiyah Balai Belo..... 240

Gambar 15. Proses Pembelajaran Kelas V-4 MDTA SDI Darul Makmur 241

Gambar 16. Dzuhur Berjamaah Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur 241

Gambar 17. Wawancara Kepala MDTA SDI Darul Makmur 242

Gambar 18. Wawancara Wali Kelas V-2 MDTA SDI Darul Makmur 242

Gambar 19. Wawancara Wali Kelas V-4 MDTA SDI Darul Makmur 243

Gambar 20. Wawancara Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur 243

Gambar 21. Wawancara Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur 244
Gambar 22. Kesepakatan Kelas V-2: Melepas Sepatu Saat di Dalam Kelas 244
Gambar 23. Buku Absen Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur 245
Gambar 24. Buku Catatan Sikap dan Poin Negatif Peserta Didik 245
Gambar 25. Jadwal Pelajaran dan Piket Kelas MDTA SDI Darul Makmur 246
Gambar 26. Struktur Organisasi Kelas MDTA SDI Darul Makmur 246
Gambar 27. Struktur Majelis Kelas Orang Tua/Wali MDTA SDI Darul Makmur 247
Gambar 28. Kesepakatan Kelas dan Sistem Poin MDTA SDI Darul Makmur... 247
Gambar 29. Buku Rapor MDTA SDI Darul Makmur 248
Gambar 30. Tata Tertib MDTA SDI Darul Makmur 248
Gambar 31. Buku Penghubung MDTA SDI Darul Makmur: Kontrol Tahfizh... 249
Gambar 32. Buku Penghubung MDTA SDI Darul Makmur: Ibadah dan Belajar 249

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Laporan Hasil Kegiatan Prapenelitian 126

Lampiran 2. Kisi-Kisi Penelitian 136

Lampiran 3. Lembar Pertanyaan Wawancara untuk Kepala MDTA 137

Lampiran 4. Lembar Pertanyaan Wawancara untuk Guru MDTA 143

Lampiran 5. Lembar Pertanyaan Wawancara untuk Peserta Didik MDTA 149

Lampiran 6. Lembar Observasi Penelitian MDTA Muhammadiyah Balai Belo 152

Lampiran 7. Lembar Observasi Penelitian MDTA SDI Darul Makmur .. 157

Lampiran 8. Lembar Studi Dokumen MDTA Muhammadiyah Balai Belo 162

Lampiran 9. Lembar Studi Dokumen MDTA SDI Darul Makmur 164

Lampiran 10. Hasil Wawancara Penelitian di MDTA Muhammadiyah Balai Belo 166

Lampiran 11. Hasil Wawancara Penelitian di MDTA SDI Darul Makmur 189

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara 209

Lampiran 13. Lembar Validasi Instrumen 221

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian 230

Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 231

Lampiran 16. SK Pembimbing 233

Lampiran 17. Lembar Pengajuan Judul ACC 234

Lampiran 18. Dokumentasi 235

Lampiran 19. Biodata Penulis 250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran sangat krusial bagi masyarakat Islam dan berperan besar dalam pembentukan identitas muslim, karakter, dan moral para generasi muda. Dalam realitas keseharian, kerap muncul dua istilah yang terdengar mirip yaitu Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan Islam. Maksudnya, proses pendidikan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islami sehingga mampu melahirkan manusia yang berilmu, berakhlak, dan mengekalkan nilai-nilai budaya Islam dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan PAI adalah usaha pengajaran tentang personal agama berupa pengasuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[1] Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas dan PAI (Pendidikan Agama Islam) menjadi bagian inti dalam Pendidikan Islam.

Tujuan utama Pendidikan Islam ialah untuk menumbuhkan fitrah peserta didik secara menyeluruh meliputi aspek spiritual, jasmani, kehendak, dan akal agar terbentuk pribadi yang utuh serta mampu mejalankan perannya sebagai *khalifah fiil ardh*. Pendekatan ini memiliki makna bahwa upaya Pendidikan Islam adalah pembinaan pribadi muslim sejati yang mengabdi dan merealisasikan kehidupan

[1] Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 1–2.

sesuai syariat Islam, berlandaskan kehendak Ilahi, serta menjadikan akhirat sebagai orientasi utama kehidupan.[2]

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim, Indonesia selalu berupaya untuk memaksimalkan usaha dalam memberikan Pendidikan Islam bagi para generasinya sedini mungkin. Awalnya pendidikan Islam di negara ini dilakukan melalui lembaga tradisional bernama pesantren. Pada awal kemunculannya, pesantren sebagai institusi Pendidikan Islam yang fokus mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang mayoritas diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, dunia Pendidikan Islam pun turut berupaya menciptakan lembaga pendidikan yang mengikuti arus pembaruan yaitu dengan usaha pengadaan dan pembentukan madrasah-madrasah baru sebagai lembaga Pendidikan Islam yang lebih modern. Islam memandang bahwa penanaman pendidikan agama idealnya dimulai sejak usia dini. Sedangkan terbatasnya waktu pembelajaran PAI yang disediakan dalam kurikulum pendidikan umum menjadikan Pendidikan Islam yang diterima anak tidak begitu maksimal. Dengan didukung oleh kebijakan pemerintah yang tercantum dalam PP 55 tahun 2007 pada pasal 3 tentang kewajiban semua lembaga pendidikan pada semua jenjang, jalur, dan jenis diwajibkan untuk menyelenggarakan pendidikan agama di dalamnya. Maka dihadirkanlah lembaga dengan nama Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Lembaga pendidikan ini hadir di tengah masyarakat Islam Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Islam yang lebih optimal bagi generasi Islam. Hal inilah yang menjadi alasan utama hadirnya MDT (Madrasah

[2] Iswantir.M, *Pendidikan Islam: Sejarah, Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 17.

Diniyah Takmiliyah) di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan jenjang pendidikan, Madrasah Diniyah Takmiliyah terbagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari tingkat dasar (MDTA), menengah (MDTW), dan atas (MDTU). Di antara jenis tingkatan MDT tersebut, lembaga yang menjadi paling banyak ditemukan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat adalah MDTA. Hal ini karena MDTA dipandang berperan besar sebagai tempat yang tepat untuk memberikan pengajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai keislaman bagi generasi Islam sedini mungkin yaitu untuk anak-anak usia pendidikan dasar.[3]

Kegiatan pendidikan Islam di MDTA termasuk pada kategori pendidikan keagamaan Islam jalur luar sekolah yang setingkat dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada lembaga pendidikan formal. PP nomor 55 tahun 2007 pada pasal 14 telah menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan Islam terdiri dari dua kategori yaitu Pendidikan Diniyah dan Pendidikan Pesantren. Pendidikan Diniyah juga terbagi menjadi tiga yaitu Pendidikan Diniyah formal, Pendidikan Diniyah nonformal, dan Pendidikan Diniyah informal. Termasuk kategori Pendidikan Diniyah nonformal yaitu, pengajian kitab, pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim, Diniyah Takmiliyah, dan lembaga pendidikan lain yang sejenis.[4] Jadi, MDTA termasuk pada jenis lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bersifat nonformal.

Pendirian MDTA di Indonesia sebagian besar dibentuk atas perseorangan dengan niat utama ikhlas beramal untuk ibadah. Sebagai lembaga pendidikan

[3] A. Rusdiana and Abdul Kadir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022), 4.

[4] Aini Saadah et al., *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah* (Jakarta: Kemenag RI Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2023), 1.

nonformal, maka tidak heran jika pengelolaan dan sistem yang digunakan oleh MDTA yang ada memiliki banyak ragam dan corak tergantung pendiri dan pengurusnya. MDTA sebagai sebuah lembaga pendidikan tentu menjadi tempat terlaksananya proses pembelajaran yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berbagai faktor mempengaruhi efektivitas pembelajaran, dan salah satu yang sangat berperan ialah suasana belajar yang tertib dan disiplin. Kegiatan belajar sangat membutuhkan kedisiplinan dalam pelaksanaannya karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, tertib, dan teratur. Suasana belajar yang optimal dan kondisional tentu akan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan sikap disiplin belajar terutama bagi anak di usia pendidikan dasar, sangat dibutuhkan manajemen kedisiplinan dari orang dewasa. Dalam konteks pembelajaran di kelas dan sekolah, maka yang memiliki tanggung jawab besar dalam menata kedisiplinan belajar peserta didik adalah guru.

Disiplin belajar merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri peserta didik terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin adalah sikap mental yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. Kedisiplinan belajar mencakup segala macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam belajar secara optimal.[5] Kedisiplinan dalam persepsi Islam juga termasuk salah satu akhlak karimah yang harus ditanamkan dalam diri seorang muslim. Hal ini sesuai dengan

[5] Rusi Rusmiati Aliyyah, Selindawati, and Astri Sutisnawati, *Manajemen Kelas: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022), 61.

perintah untuk bersikap disiplin atau selalu konsisten terhadap aturan-aturan Allah yang sudah ditetapkan. Dalil Al-Qur'an yang secara tidak langsung memerintahkan penanaman sikap disiplin salah satunya dalam surat Hud ayat 112.

فَٱسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Hud [11]: 112)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman untuk senantiasa memelihara sikap disiplin terhadap aturan Allah. Dalam maksud yang lebih luas ayat tersebut memerintahkan agar manusia senantiasa mematuhi aturan-aturan yang ada selagi itu berada dalam jalan yang benar (Islam). Maka selama proses pendidikan sudah seharusnya ditanamkan kepatuhan terhadap tata tertib karena itu termasuk amal yang baik yakni usaha dalam menuntut ilmu. Sudah seharusnya diharapkan peserta didik mampu bersikap disiplin dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kedisiplinan belajar penting untuk ditanamkan pada peserta didik, karena dengan adanya sikap disiplin pada diri peserta didik dapat menjadikan proses belajar berjalan lebih lancar dan efektif sehingga hasil belajar akan lebih maksimal dan berkualitas. Dalam mewujudkan kedisiplinan belajar tertanam pada diri peserta didik, maka sangat dibutuhkan pengeloaan atau manajemen aturan dan kebijakan yang mendukung untuk peningkatan kedisiplinan belajar. Manajemen ini dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengendalian dan evaluasi. Menurut Pidarta (2004), Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan

pengorganisasian berbagai sumber daya pendidikan agar terarah untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya.[6]

Dalam Islam, upaya manajemen kedisiplinan belajar juga merupakan bagian dari pengelolaan terhadap nikmat kesempatan yang telah dianugerahkan Allah kepada umat manusia. Baginda Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Al 'Abbas bin Abdul 'Azhim Al 'Anbari, telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Isa dari Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind dari Ayahnya dia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Dua kenikmatan yang kebanyakan manusia teperdaya olehnya adalah kesehatan dan waktu luang."* (HR. Ibnu Majah nomor 4160).[7]

Hadis di atas menjadi landasan bahwa pengelolaan terhadap waktu dan Kesehatan merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus dijaga. Maka dari itu, dalam dunia pendidikan, manajemen kedisiplinan belajar peserta didik bukan hanya sebatas aktivitas teknis saja. Manajemen kedisiplinan belajar ini juga memiliki makna filosofis dan spiritual sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengajarkan rasa syukur pada peserta didik atas nikmat yang diberikan Allah Swt.

Secara umum, MDTA selama ini terus menghadapi berbagai problem, di antaranya: *Pertama*, ditinjau dari aspek penyelenggaraan banyak MDTA yang kepemilikannya beragam (di bawah organisasi keagamaan, yayasan, milik pribadi,

[6] Edi Krisnadi, "Penerapan Manajemen Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik," *Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi* 2, no. 02 (2020): 100–101.

[7] Ibnu Majah, "Hadis Tentang Dua Kenikmatan (HR. Ibnu Majah No. 4160)," Saltanera (Lidwa Pustaka), 2025, https://store.lidwa.com/get/.

dan pesantren). Ternyata hal ini menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan orientasi dan kepentingan. *Kedua*, kuantitas MDTA yang tidak diimbangi dengan kualitas SDM (pengelola maupun pengajar). *Ketiga*, hambatan psikologis, karena merasa sebagai pemilik atau pendiri yang membina madrasah sejak awal, sebagian pengelola (tokoh agama, organisasi keagamaan, dan yayasan) ada yang merasa tidak mudah menerima perubahan yang datang dari luar demi perbaikan pendidikan.[8] Juga termasuk problem yang dihadapi oleh MDTA sebagai lembaga pendidikan adalah dari aspek keadaan peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat non-formal MDTA terkadang menjadi prioritas kedua setelah pendidikan formal bagi beberapa peserta didik bahkan orang tua dan masyarakat. Hal ini menjadikan MDTA sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki tantangan yang lebih besar terkait manajemen kedisiplinan peserta didik dibandingkan lembaga pendidikan formal. Maka, dapat dikatakan bahwa ini termasuk salah satu alasan mengapa banyak proses pendidikan di MDTA dianggap masih kurang dalam kedisiplinan belajar.

Selain kajian teori dan observasi umum di atas, telah dilakukan pula observasi dan wawancara awal di MDTA Muhammadiyah Balai Belo pada tanggal 14 April 2025 sebagai bagian dari pra-penelitian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sekitar 5 (lima) menit sebelum jadwal masuk, lingkungan sekolah masih cukup sepi. Peserta didik belum banyak yang hadir dan belum terlihat aktivitas guru di lingkungan madrasah. Sekitar 15 menit setelah berlalu dari waktu masuk yang seharusnya, saat kembali ke area madrasah didapati bahwa suasana mulai ramai.

[8] Rusdiana and Kadir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, 13.

Pada hari itu kegiatan pembelajaran belum dimulai, guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan madrasah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak datang tepat waktu pada hari pertama masuk. Pada saat kegiatan gotong royong, hanya sebagaian kecil peserta didik yang benar-benar mengerjakan tugas bersih-bersih.

Selanjutnya, saat wawancara dengan para guru MDTA Muhammadiyah Balai Belo sedang berlangsung dalam bentuk kelompok diskusi, beberapa anak yang sedang bermain terlihat berlarian sampai ke tengah-tengah forum diskusi tanpa menghiraukan teguran dan nasihat guru. Menariknya lagi, dari obrolan ringan Ibu Fitmawati dengan peserta didik, diketahui bahwa terdapat seorang peserta didik kelas II yang bernama Ibnu tidak hadir karena lebih memilih bermain meskipun sudah diingatkan oleh temannya bahwa pembelajaran di MDTA sudah kembali dimulai. Hal ini menjadi indikator adanya permasalahan kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan di lingkungan madrasah yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan di MDTA Muhammadiyah Balai Belo masih perlu mendapatkan perhatian khusus.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama para guru MDTA Muhammadiyah Balai Belo, yaitu Ibu Weni Suryati, Ibu Riza Herawati, Ibu Eva Trisnawati, dan Ibu Fitmawati, diperoleh informasi bahwa MDTA Muhammadiyah Balai Belo adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan di bawah yayasan masyarakat Jorong Balai Belo. Para guru mengemukakan bahwa tantangan terbesar dalam proses pembelajaran yang dihadapi selama ini ialah terkait kedisiplinan. Pelanggaran

kedisiplinan oleh peserta didik masih cukup sering terjadi, seperti keterlambatan, ketidakhadiran tanpa keterangan, dan tindakan membolos hingga beberapa hari berturut-turut. Dalam upaya melatih kedisiplinan peserta didik, para guru di MDTA tersebut juga memiliki beberapa kegiatan di luar jam pembelajaran dalam kelas yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan keteraturan. Salah satunya adalah kegiatan shalat ashar berjamaah yang lengkap dengan tugas piket azan dan imam shalat yang telah disusun bergiliran. Terkait manajemen kedisiplinan belajar peserta didik, para guru menyampaikan bahwa sebagian besar penanganan pelanggaran kedisiplinan dilakukan secara situasional dan langsung oleh guru kelas tanpa melibatkan kepala madrasah. Dari hasil informasi yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dilakukan secara penuh oleh para guru.

Sementara itu, wawancara *online* juga dilakukan dengan Kepala SD Islam Darul Makmur, yaitu Ibu Yanti Yunita, S.Pd. pada tanggal 4 Mei 2025 via pesan dan telepon *whatsapp*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa MDTA SDI Darul Makmur merupakan MDTA terintegrasi langsung dengan sekolah formal SD Islam Darul Makmur. Pelaksanaan mata pelajaran MDTA sebagian berlangsung pada jam pagi (tergabung dengan mata pelajaran PAI) dan sebagian lainnya pada jam siang (setelah berakhirnya jadwal pelajaran SD). Selain itu, pelaksanaan mata pelajaran MDTA diajarkan langsung oleh guru-guru PAI yang mengajar di SD Islam Darul Makmur. Berbeda dengan MDTA satuan pendidikan mandiri yang terdiri dari 4 (empat) jenjang kelas, MDTA yang terintegrasi dengan SDI Darul Makmur ini

terdiri dari 5 (lima) jenjang kelas. Pembagian kelas juga disesuaikan dengan pembagian kelas dalam proses pembelajaran SD. Segala bentuk pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan peserta didik termasuk masalah kedisiplinan belajar, semuanya disamakan antara SDI dan MDTA tanpa ada pemisahan dan pembedaan. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selain perbedaan pola penyelenggaraan, MDTA SDI Darul Makmur juga memiliki pengelolaan proses pembelajaran yang berbeda dari MDTA Muhammadiyah Darul Makmur. Meskipun pada wawancara awal ini belum ditemukan kendala nyata terkait kedisiplinan belajar di MDTA SDI Darul Makmur, namun berdasarkan kajian literatur melalui jurnal Moh. Sholihuddin (2022), ditemukan kesimpulan bahwa lembaga pendidikan formal umumnya memiliki tingkat kedisiplinan peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan lembaga nonformal. Dalam penelitiannya, Sholihiddin membandingkan sistem pendidikan formal dan nonformal di lingkungan pesantren.[9] Temuan ini memberikan gambaran awal bahwa MDTA SDI Darul Makmur, sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang terintegrasi langsung dengan SD Islam Darul Makmur, lebih mengarah pada sistem formal. Oleh karena itu diperkirakan akan memiliki kecenderungan pengelolaan kedisiplinan belajar yang berbeda dengan MDTA Muhammadiyah Balai Belo.

Perbedaan bentuk kelembagaan pada kedua MDTA ini akan menjadi indikasi awal adanya perbedaan dalam sistem dan praktik pengelolaan pendidikan, termasuk dalam hal manajemen kedisiplinan belajar peserta didik. Dengan pemikiran

[9] Moh Sholihuddin, "Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal)," *Atthiflah Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 1 (2022): 60.

tersebut, analisis komparatif antara keduanya dirasa penting dilakukan untuk melihat corak pendekatan yang digunakan oleh masing-masing MDTA sehingga dapat menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberagaman praktik manajemen kedisiplinan belajar peserta didik pada lembaga pendidikan MDTA.

Penelitian ini memilih dua lembaga dengan karakteristik penyelenggaraan yang berbeda tujuannya untuk menggali persamaan, perbedaan, serta keunikan pola pengelolaan kedisiplinan belajar yang diterapkan oleh masing-masing MDTA. Dengan urgensi tersebut, penting dilakukan penelitian tentang **"Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)"** sebagai upaya memperoleh pemahaman lebih luas terkait praktik pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik di lembaga pendidikan nonformal**.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada analisis perbedaan dan persamaan praktik manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo?

2. Bagaimanakah manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA SDI Darul Makmur?
3. Bagaimanakah perbandingan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dengan MDTA SDI Darul Makmur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo.
2. Mendeskripsikan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA SDI Darul Makmur.
3. Mendeskripsikan perbandingan penerapan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dengan MDTA SDI Darul Makmur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan terkait manajemen kedisiplinan belajar dalam pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pendidikan non-formal seperti MDTA. Temuan ini juga diharap dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya terkait konteks perbandingan sistem pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti serta menjadi salah satu pengalaman berharga yang dapat diterapkan nantinya dalam kegiatan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di lembaga pendidikan Islam nonformal yaitu MDTA. Selain itu, studi ini juga merupakan bentuk pemenuhan tugas akademik dalam menyelesaikan program sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Bagi Pendidik dan Pengelola MDTA

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik MDTA dengan mempertimbangkan faktor pendukung maupun kendala yang dihadapi oleh masing-masing MDTA.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pembelajaran untuk peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan belajar guna keberhasilan mencapai tujuan pendidikan Islam dan meraih prestasi di bangku Pendidikan Islam.

d. Bagi Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA)

Sebagai wawasan dan pendorong kinerja guru serta pihak terkait dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang dijalankan di MDTA dengan tetap berinovasi sesuai kekhasan masing-masing lembaga.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru terhadap permasalah dalam dalam judul skripsi ini, maka perlu dijabarkan secara jelas maksud dari setiap istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Komparatif

Istilah ini mengacu pada proses mengkaji dan membandingkan dua objek atau lebih untuk menemukan persamaan dan perbedaannya. Jadi, analisis komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan dua objek guna menemukan persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Fokus analisis diarahkan pada penerapan manajemen kedisiplinan belajar yang dijalankan di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur. Pendekatan komparatif ini dipilih karena memungkinkan untuk melihat efektivitas dan kekhasan masing-masing MDTA secara lebih komprehensif dan objektif.

2. Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Secara etimologis, istilah manajemen dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *to manage*, yang memiliki arti mengatur atau mengelola. George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses tertentu yang mencakup kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai potensi yang ada.[10] Kedisiplinan belajar adalah sikap yang

[10] Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing, 2020), 1.

mencerminkan kemampuan, kesungguhan, dan kesediaan untuk mengemban tanggung jawab melaksanakan tugas, menunaikan kewajiban dan mematuhi segala peraturan yang berhubungan dengan pendidikan. yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis. Jadi, penulis memahami bahwa manajemen kedisiplinan belajar peserta didik sebagai suatu proses pengelolaan yang digunakan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang tertib dan kondusif di mana peserta didik dapat berperilaku dengan baik dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran mereka. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis juga meyakini bahwa kedisiplinan belajar bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan saja tetapi juga mencerminkan keberhasilan manajemen sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang tertib dan beradab.

3. MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah atau yang biasa disebut dengan singkatan MDTA ialah suatu bentuk lembaga pendidikan Islam luar sekolah yang diselenggarakan oleh swasta dan hanya berisikan pelajaran agama Islam, serta umumnya dilaksanakan setelah jam pendidikan sekolah formal (SD/MI dan sederajat).[11] MDTA adalah jenjang pendidikan Islam tingkat pertama yang menjadi tempat untuk mempelajari dasar-dasar pengetahuan keislaman yang ringkas dan sederhana, seperti kajian pada bidang Al-Qur'an dan hadis, akidah dan akhlak, fikih, tajwid, Bahasa Arab, dan lainnya. Adapun yang dimaksud MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur adalah dua lembaga MDTA yang dipilih sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan memiliki karakteristik

[11] Aghna Rosi Saputri et al., *Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu (Living Qur'an)*, ed. Muhammad Taufiq (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 4.

yang berbeda dalam corak penyelenggaraan. Hal ini menjadikannya menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui pendekatan komparatif.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dan pembahasan skripsi ini terbagi ke dalam 5 (lima) bab dengan masing-masing subbab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi beberapa pokok pikiran yang mendasari pembahasan penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, merupakan bab kajian pustaka yang memuat teori manajemen kedisiplinan belajar, dasar-dasar konseptual kedisiplinan belajar dalam Islam, konteks institusional objek penelitian (lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah), dan penelitian relevan.

BAB III Metodologi Penelitian, merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bab yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian manajemen kedisiplinan belajar, dan pembahasan.

BAB V Penutup, merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kedisiplinan Belajar

1. Manajemen

Istilah "manajemen" sangat sering digunakan dalam keseharian baik di media sosial, berita televisi, dunia bisnis, dan bahkan dunia pendidikan. Istilah ini berasal dari Bahasa Latin yaitu dari akar kata "*mamus*" (tangan) dan "*angere*" (melakukan) yang pada akhirnya digabungkan menjadi kata kerja "*manager*" yang berarti menangani/mengelola.[1] Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen (*management*) berakar dari kata "*manage*" atau "*managian*" yang secara etimologi bermakna melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Kemudian dalam istilah manajemen juga terkandung tiga makna yaitu *mind* (pikiran), *action* (tindakan), dan *attitude* (sikap).[2] Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara harfiah manajemen memiliki makna menangani atau mengelola yang mencakup pikiran, tindakan, dan sikap.

Manajemen dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki dua pengertian yaitu (a) Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (b) Pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Berdasarkan pendapat Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) diketahui bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua

[1] Rosi Tiurnida Maryance et al., *Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

[2] St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1.

sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.[3] Menurut Hasibuan (2014), "Manajemen secara istilah adalah sebuah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan".[4] Abdullah (2014) menyatakan bahwa, "Manajemen adalah keseluruhan kegiatan dalam menyelesaikan tugas pada suatu organisasi melalui fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati". Sedangkan menurut Ismaniar (2015), "Selain sebagai suatu kegiatan manajemen juga merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan kegiatan operasional yang dilakukan oleh masing-masing sumber daya manusia yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dapat dilakukan secara sendirian".[5] Berdasarkan beberapa pengertian manajemen menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan pribadi ataupun kelompok dengan bantuan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan manajemen secara umum ialah untuk mencapai hasil optimal dari target pelaksanaan sesuatu dengan meningkatkan daya guna serta hasil guna dari potensi-potensi yang dimiliki. Adapun manajemen dalam dunia pendidikan memiliki tujuan untuk bisa mencapai pengelolaan pendidikan yang optimal sehingga juga akan dicapai tujuan pendidikan dengan maksimal.[6] Berdasarkan teori

[3] Maryance et al., *Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, 2.

[4] Feri Tirtoni and Fitri Wulandari, *Manajemen Pendidikan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 11–12.

[5] Sherly et al., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 5.

[6] Dina Purnama Sari et al., *Manajemen Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2019), 3.

POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry (1986), terdapat empat fungsi manajemen sebagai berikut.

Pertama, planning (perencanaan). Menetapkan tujuan/sasaran, menetapkan strategi/cara, dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktivitas (kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan). Arti penting dari *planning* adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap program/kegiatan, sehingga dapat diusahakan dan dilaksanakan dengan efisien dan efektif. *Kedua, organizing* (pengorganisasian). Menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana caranya dan siapa yang akan mengerjakannya. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga terjalin kerja sama secara efisien dalam melaksanakan tugas-tugas guna mencapai tujuan. *Ketiga, actuating* (pelaksanaan). Memotivasi, menggerakkan, dan tindakan-tindakan lainnya yang melibatkan interaksi dengan anggota kelompok demi mencapai sasaran. *Actuating* merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi. *Keempat, controlling* (pengawasan). Memantau aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan dengan baik dan sesuai rencana. Fungsi *controlling* berperan besar dalam mengendalikan semua fungsi-fungsi manajemen sebelumnya agar tetap berjalan efektif, efisien, dan sesuai harapan.[7]

Berdasarkan empat fungsi di atas, dapat disintesiskan bahwa dalam kegiatan manajemen yang dilakukan secara pribadi ataupun kelompok digunakan

[7] Cahyo Budi U, *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: Unnes Press, 2018), 3–9.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya secara efektif dan etis demi tercapainya tujuan optimal. Sedangkan menurut Istikomah (2018), "Fungsi manajemen itu ada lima yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *leading* (kepemimpinan), dan *controlling* (pengendalian/pengawasan)".[8] Adapun manfaat manajemen dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut. (a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (b) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya. (c) Terpenuhinya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam peran sebagai *manager* di lingkungan lembaga pendidikan. (d) Tercapainya tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien. (e) Teratasinya masalah pengelolaan di lingkungan sekolah/madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. (f) Terciptanya citra positif dalam dunia pendidikan.

2. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dalam kehidupan. Secara harfiah, kata disiplin berakar dari Bahasa Latin yaitu *discere* (belajar) yang kemudian berkembang menjadi kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam Bahasa Inggris, kata *discipline* dimaknai sebagai kepatuhan atau hal-hal yang menyangkut dengan tata tertib/aturan.[9]

[8] Maryance et al., *Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, 2–3.

[9] Samuel Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 39.

Dalam konteks pembahasan kedisiplinan, sebenarnya terdapat dua istilah yang tidak asing lagi yaitu disiplin dan ketertiban. Kedua istilah ini meski sering dianggap mirip, tapi pada kenyataannya adalah dua hal yang sebenarnya berurutan. Ketertiban adalah kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau aturan disebabkan adanya faktor eksternal yang mendorongnya. Sedangkan disiplin adalah kepatuhan yang muncul akibat faktor internal yakni dorongan dari hati. Maka dapat disimpulkan bahwa yang lebih dulu dibentuk dalam kehidupan ialah ketertiban yang setelah itu akan mendorong tumbuhnya sikap disiplin.[10]

Kedisiplinan merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Wibisono (2010), "Disiplin belajar adalah keadaan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar". Adapun teori serupa yang dikemukakan oleh Ali Imron menyatakan bahwa, "Disiplin belajar merupakan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar". Dalam hal ini, kedisiplinan belajar yang dimaksud ialah sikap disiplin yang ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.[11]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah satu aspek dalam teori disiplin pendidikan yang memiliki tujuan untuk membiasakan peserta didik patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan norma-norma kehidupan masyarakat.

[10] Muhiddinur Kamal, *Mewujudkan Kelas Kreatif Dan Harmoni* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 72–73.

[11] Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*, 29.

Secara umum, tujuan disiplin adalah untuk mendidik dan melatih anak supaya mampu mengembangkan dan mengatur dirinya serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga terbentuk pribadi yang senantiasa mengikuti peraturan. Dalam konteks pendidikan, disiplin diri peserta didik bertujuan membantu mereka memahami diri sendiri, mengatasi, dan mencegah munculnya masalah-masalah kedisiplinan, serta untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Menurut Maman Rachman, terdapat empat tujuan penting dari kedisiplinan belajar, di antaranya (a) Mendukung terciptanya perilaku yang sesuai dan tidak menyimpang. (b) Mendorong peserta didik untuk melakukan hal yang benar dan baik. (c) Membantu peserta didik memahami dirinya dalam hubungannya dengan tuntutan lingkungan dan menghindari tindakan yang dilarang oleh lingkungan sekitar. (d) Membiasakan peserta didik menjalani kehidupan dengan perilaku yang positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.[12] Penanaman sikap disiplin belajar pada diri peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat urgen. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap baik yang menjadi kunci kesuksesan. Sikap disiplin dapat memperbaiki serta memperkuat karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, sangat berguna bagi diri mereka sendiri, lingkungan masyarakat sekitar, bahkan bagi bangsa dan juga negara.[13]

[12] Wakidi and Fatimah Aristiati, "Manajemen Kedisiplinan Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal* 1 (2022): 25.

[13] Nur Azzira et al., "Penerapan Karakter Disiplin Pada Siswa," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 114.

Sesuai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa menanamkan kedisiplinan dalam belajar pada peserta didik berarti sama dengan sedang membimbing dan mengarahkan mereka pada tujuan pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pada hakikatnya, proses pembelajaran membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan karena akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih, maka setiap peserta didik memiliki peluang yang sama dalam menumbuhkan kedisiplinan belajarnya. Semua tergantung pada sejauh mana diri mereka dan lingkungan mereka (guru, orang tua, dan lingkungan) melatih kedisiplinan yang diharapkan.

3. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Syarifudin, "Indikator kedisiplinan belajar mencakup empat hal, yaitu disiplin waktu dalam belajar, disiplin dalam tugas pelajaran, disiplin dalam menggunakan fasilitas belajar, dan disiplin waktu saat datang dan pulang sekolah".[14] Adapun menurut Agus Wibowo, "Indikator kedisiplinan belajar peserta didik itu meliputi dua hal, yaitu membiasakan hadir tepat waktu dan membiasakan mematuhi aturan". Kemudian berdasarkan pendapat Arikunto, indikator kedisiplinan belajar peserta didik terbagi menjadi tiga macam yaitu: (a) Kedisiplinan dalam kelas. Meliputi kehadiran di sekolah/kelas dan fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran. (b) Kedisiplinan di luar kelas (di lingkungan sekolah). Meliputi upaya memanfaatkan waktu luang untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, dan berdiskusi dengan teman tentang pelajaran). (c) Kedisiplinan

[14] Ferina Harefa and Sadiana Lase, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023," *Universitas Dharmawangsa* 17 (2023): 843.

di rumah. Meliputi memiliki jadwal belajar yang teratur dan mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.[15]

Konsep kedisiplinan dalam belajar mengacu pada kebiasaan, rutinitas, dan praktik yang dilakukan peserta didik dalam mengatur waktu, memusatkan perhatian, dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pentingnya kedisiplinan belajar bagi peserta didik tidak bisa disepelekan. Dengan pengembangan kedisiplinan dalam belajar, peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik mereka, mempersiapkan diri untuk sukses dalam pengejaran akademik, serta profesional dalam mempersiapkan masa depan. Selain itu, disiplin belajar juga penting dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan hidup yang fundamental, seperti manajemen waktu, organisasi, dan motivasi diri yang dapat membantu kemajuan akademik mereka.

4. Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

Meninjau pada pengertian manajemen dan kedisiplinan belajar yang telah diuraikan di pembahasan sebelumnya, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa manajemen kedisiplinan belajar peserta didik adalah pengelolaan terhadap peserta didik agar mereka dapat mengikuti norma atau aturan-aturan yang berlaku dan tunduk pada keputusan serta tata tertib yang harus dijalani selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Terbentuknya sikap disiplin sebagai perilaku yang berpola dan teratur pada diri seseorang, menurut Slameto (2010) tentu dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar

[15] Kevin Kelly, "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 91.

(eksternal).[16] Maka saat melakukan manajemen kedisiplinan perlu diperhatikan faktor-faktor yang akan memengaruhinya yaitu sebagai berikut.

Pertama, faktor internal. Faktor internal adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Unsur-unsur yang dapat memengaruhi usaha pembentukan disiplin peserta didik ialah (a) fisiologis (keadaan fisik). Faktor fisiologis ini meliputi pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kecukupan gizi, kecukupan istirahat, dan kondisi fisik lainnya. Kondisi fisik dan biologis yang sehat akan menjadi penunjang bagi peserta didik dalam melakukan tugas-tugas yang ada dengan baik. (b) Psikologis (keadaan mental). Faktor psikologis yang dimaksud ialah minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Keadaan fisik mempunyai kaitan erat dengan kondisi batin dan psikis seseorang. Peserta didik yang sehat secara psikis atau mental akan bisa menghayati norma-norma dalam lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat). (c) Faktor perorangan. Hal ini adalah tentang sikap individu terhadap suatu peraturan. Akan ada individu yang walaupun sudah mengetahui tentang ketentuan atau peraturan yang berlaku, tapi masih juga dilanggar atau bersikap tidak acuh terhadap ketentuan tersebut.

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi peserta didik yang dibina. Unsur-unsur yang memengaruhi kedisiplinan dari luar diri individu meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial. Maksud dari faktor sosial adalah faktor manusia sebagai makhluk sosial yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Termasuk dalam hal ini meliputi: (a) Keadaan keluarga. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan

[16] Aliyyah, Selindawati, and Sutisnawati, *Manajemen Kelas: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, 68.

utama dalam penanaman pribadi seseorang, ini akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak di kemudian hari. (b) Keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud ialah ada atau tidaknya sarana/program yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang secara langsung ataupun tidak lansung mengarahkan pada penanaman sikap disiplin peserta didik. (c) Keadaan Masyarakat. Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang luas dalam kehidupan sosial setiap orang, turut menentukan berhasil atau tidaknya penanaman dan pendidikan disiplin diri.

Adapun faktor nonsosial maksudnya ialah hal yang berkaitan dengan suasana lingkungan kelas atau sekolah sebagai tempat berlansungnya sebagian besar kegiatan pembelajaran. Faktor nonsosial ini meliputi beberapa hal berikut. (a) Pendidik (guru). Tumbuhnya sikap disiplin pada peserta didik bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba dan instan. Disiplin peserta didik perlu ditanamkan oleh guru secara bertahap dalam pembelajaran sehingga akan menjadi kebiasaan dan terbawa oleh peserta didik dalam perilaku di kesehariannya. (b) Sanksi dan hukuman. Peserta didik biasanya lebih mudah disiplin ketika mereka merasa takut akan terkena sanksi/hukuman akibat pelanggaran. Hukuman adalah suatu perbuatan yang secara intensional diberikan untuk membuka hati nurani penyadaran seseorang akan kesalahan yang dilakukannya. Sebagai salah satu alat pendidikan, hukuman hendaknya senantiasa berupa jawaban atas pelanggaran dan selalu bertujuan ke arah perbaikan.

Bedasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dalam upaya manajemen kedisiplinan agar bisa

memberikan pengaruh positif dalam pembentukan kedisiplinan belajar peserta didik dan jangan sampai menjadi penghalang tertanamnya sikap disiplin pada diri peserta didik. Selanjutnya, terkait metode yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik, terdapat beberapa cara berdasarkan pendapat Reisman dan Payne yaitu sebagai berikut.

(a) Konsep diri (*self-concept*). Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri peserta didik, guru disarankan bersikap empati, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah. (b) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*). Strategi ini ialah memanfaatkan kemampuan komunikasi guru yang efektif untuk mampu menerima semua perasaan peserta didik dan dengan secara perlahan mendorong timbulnya kepatuhan mereka. (c) Konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*). Memahami bahwa perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. (d) Klarifikasi nilai (*values clarification*). Strategi ini untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri. (e) Analisis transaksional (*transactional analysis*). Disarankan agar guru berperan sebagai orang dewasa terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang sedang menghadapi masalah. (f) Terapi realitas (*reality therapy*). Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di madrasah/sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pendidikan. (g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*).

Guru atau para staf pendidik harus mampu mengendalikan, mengembangkan, dan mempertahankan peraturan serta tata tertib sekolah. (h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*). Guru harus menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, yang dapat mengubah perilaku peserta didik pada arah yang baik. (i) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*). Guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.[17]

Selain sembilan teknik yang telah diuraikan di atas, terdapat pula beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam membangun kedisiplinan peserta didik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febri Yuni dan Febrina Dafit (2022), yaitu sebagai berikut. (a) Membimbing dan mengarahkan perilaku anak ke arah yang positif. (b) Memperlihatkan perilaku disiplin yang baik. (c) Mengawasi seluruh perilaku peserta didik. (d) Mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. (e). Memberikan hukuman/ganjaran yang sifatnya membangun.[18] Upaya menanamkan sikap disiplin belajar pada peserta didik mencakup segala macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Manajemen disiplin peserta didik pada dasarnya termasuk bagian dari upaya membentuk sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik, taat pada peraturan yang berlaku, dan dapat diterima di lingkungan sosialnya.

---

[17] Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 21–22.

[18] Febri Yuni and Febrina Dafit, "Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 134–38.

Selanjutnya, ketika terjadi pelanggaran disiplin oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, maka sudah seharusnya pendidik melakukan penanggulangan pelanggaran dengan penuh kehati-hatian, demokratis, dan edukatif. Langkah penanggulangan tersebut mulai dari tahap pencegahan sampai tahap penyembuhan dengan tetap memperhatikan bahwa penekanan itu ialah pada substansinya bukan pada pribadi peserta didik. Muhiddinur Kamar (2019) mengemukakan bahwa ada tiga jenis teknik pembinaan kedisiplinan belajar peserta didik di kelas, yaitu sebagai berikut.

(a) Teknik *inner control.* Teknik ini menumbuhkan kesadaran/kepekaan peserta didik akan aturan dan tata tertib hingga akhirnya disiplin mulai tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik (*self-discipline*). Artinya, dalam teknik ini peserta didik diharapkan mampu mengendalikan dirinya sendiri. (b) Teknik *external control*. Teknik ini merupakan upaya mengendalikan diri peserta didik melalui dorongan dari luar seperti memberikan bimbingan dan penyuluhan. Pembinaan kedisiplinan melalui teknik ini cenderung harus dilakukan dengan pengawasan. (c) Teknik *cooperatif control*. Teknik ini ialah upaya membina disiplin peserta didik melalui kerja sama antara guru dan peserta didik dalam mengendalikan ketertiban, keamanan, dan kenyamanan situasi kelas serta proses pembelajaran. Artinya guru dan para peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib yang terjadi. Penerapan teknik ini guru perlu memiliki kemampuan pemahaman terhadap perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam kesanggupan introspeksi diri dan pengendalian diri.[19]

[19] Kamal, *Mewujudkan Kelas Kreatif Dan Harmoni*, 73–74.

B. Dasar-dasar Konseptual Kedisiplinan Belajar dalam Islam

1. Konsep Kedisiplinan dalam Islam

Kedisiplinan dalam pendidikan Islam adalah salah satu nilai dasar yang harus diinternalisasi oleh peserta didik. Kedisiplinan merupakan bagian integral dari pembentukan karakter Islami (beriman, bertaqwa, dan berakhlak karimah) yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Sikap disiplin menurut perspektif Islam tidak hanya berarti kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dimaknai sebagai kesadaran diri dalam menjaga amanah dan nilai-nilai yang diajarkan agama Islam. Menurut Ramayulis (2024), "Dengan berdisiplin peserta didik belajar untuk mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan konsisten". Dengan demikian, bisa dikatakan kedisiplinan dalam Islam merupakan sarana pembentukan karakter yang kuat.

Penerapan disiplin dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: (a) Kedisiplinan dalam beribadah, peserta didik diajarkan untuk melaksanakan ibadah secara tepat waktu dan dengan tata cara yang benar. (b) Kedisiplinan dalam belajar, peserta didik diajarkan untuk konsisten dalam menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu duniawi. Mereka didorong untuk mengatur waktu dengan baik, mematuhi aturan sekolah/madrasah, mengikuti kegiatan/program pembelajaran dengan giat dan bersungguh-sungguh, serta menghormati guru dan sesama peserta didik. (c) Kedisiplinan dalam kehidupan sosial. Peserta didik dilatih untuk menjalankan tanggung jawab sosial seperti memenuhi janji, menghormati hak orang lain, dan menjaga adab dalam pergaulan.[20]

[20] Sari Rahayu et al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Pangandaran: Intake Pustaka Publisher, 2024), 47–50.

2. Dalil Perintah Sikap Disiplin

Ajaran Islam mengajarkan agar manusia senantiasa membina kedisiplinan diri karena menerapkan sikap disiplin adalah kunci kesuksesan. Kedisiplinan dalam pendidikan Islam tidak hanya berdampak pada kesuksesan duniawi saja, tetapi juga berperan sebagai jalan menuju kesuksesan akhirat. Teladan kedisiplinan yang sempurna untuk dicontoh adalah kedisiplinan Rasulullah Saw. Beliau adalah manusia yang paling disiplin dalam semua aspek kehidupan. Rasulullah Saw. sangat disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai nabi, pemimpin, dan kepala keluarga. Rasulullah Saw. selalu menjaga ketepatan waktu dalam beribadah, ketegasan dalam memimpin, serta konsistensi dalam menjaga akhlak mulia. Ayat Al-Qur'an dan hadis yang menjadi landasan perintah menjaga kedisiplinan diri di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, Q.S. an-Nisa ayat 59

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya (sunah) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir, yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)."*

Kedua, Q.S. al-Ashr ayat 1 sampai 3

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: *"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."*

Ketiga, HR. Bukhari nomor 5937

Artinya: *Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma dia berkata: "Suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memegang kedua pundakku seraya bersabda, "Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau pengembara". Maka Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma menyatakan: "Jika engkau berada di sore hari janganlah engkau menunggu datangnya esok hari. Jika engkau berada di pagi hari, janganlah engkau menunggu datangnya sore hari. Pergunakanlah masa sehatmu untuk menghadapi masa sakitmu, dan masa hidupmu untuk menghadapi masa kematianmu."*

Keempat, HR. Bukhari nomor 5983

Artinya: *Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dan Aisyah radhiyallahu 'anhuma dia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Beramallah sesuai dengan sunnah dan berlaku imbanglah, dan ketahuilah bahwa salah seorang tidak akan masuk surga karena amalannya. Sesungguhnya amalan yang dicintai oleh Allah adalah yang terus menerus walaupun sedikit."*

Ayat Al-Qur'an dan hadis di atas adalah dalil tentang pentingnya kedisiplinan dalam ajaran Islam. Berdasarkan dalil-dalil di atas dapat dipahami bahwa umat Islam harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Setiap manusia adalah pemimpin untuk dirinya, dan kedisiplinan adalah prasyarat untuk menjadi seorang pemimpin. Kedisiplinan tercermin dengan menataati peraturan yang berlaku dengan landasannya adalah peraturan Allah yaitu syariat Islam. Disiplin juga tercermin dalam pengelolaan waktu yang baik sehingga setiap detik yang dimiliki tidak sia-sia dan tidak mengantarkan manusia pada kerugian. Kedisiplinan juga

tercermin dalam keterjagaan berinteraksi sosial dan bersikap. Serta yang tidak kalah penting tentang kunci kedisiplinan yaitu konsistensi dalam beramal (berbuat).[21]

3. Metode Membangun Kedisiplinan dalam Islam

Menurut Iskandar Idris (2013), "Kedisiplinan dalam ajaran agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting karena tanpa kedisiplinan maka agama akan kehilangan makna dan menjadi sia-sia". Mengutip pemikiran Azyumardi Azra yang mengatakan bahwa, "Disiplin sangat penting dalam Islam. Bahkan dapat dikatakan Islam adalah agama disiplin.*"* Karena hampir semua ibadah dan ajaran dalam agama Islam mengandung unsur-unsur pengajaran, pembiasaan, dan keteraturan yang mengarahkan pada terwujudnya kedisiplinan diri.[22]

Menurut M. Syukri Azwar Lubis (2023), dalam pendidikan Islam ada dua metode yang sangat umum digunakan dalam rangka pencapaian kedisiplinan peserta didik yaitu: *Pertama*, metode *sawab* atau ganjaran (hadiah) adalah tindakan yang mengapresiasi dari seorang guru untuk memotivasi peserta didik agar tumbuh usaha dan keinginan menjadi lebih baik dan berprestasi. Pemberian sawab harus relevan dengan kebutuhan pendidikan dan tidak harus selalu dalam bentuk materi tetapi juga bisa dalam bentuk non-materi seperti pujian dan pengakuan verbal. Metode *sawab* ini sangat sejalan dengan ajaran Islam dan dengan jelas diungkapkan dalam surat Ali Imran ayat 148. Yang artinya: *"Maka Allah berikan ganjaran*

[21] Nur Habibullah, "Kepemimpinan Dan Disiplin Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 74–75.

[22] Iskandar Idris, "Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam," *Serambi Tarbawi* 1, no. 1 (2013): 89.

kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik."

Kedua, metode '*iqab* atau hukuman adalah tindakan ketegasan guru terhadap perbuatan yang tidak baik yang dilakukan peserta didik dengan tujuan agar tidak terulang kembali. '*Iqab* sebagai alat dalam pendidikan Islam juga harus relevan dengan situasi dan kondisi agar penerapannya bisa efektif dan tidak menghilangkan kebijaksanaan guru. Pemberian '*iqab* bisa berupa materi seperti denda dan bisa pula dalam bentuk non-materi seperti membersihkan halaman, *skorsing,* dan lainnya. Apapun bentuknya yang terpenting ialah harus memperhatikan prinsip keadilan, kebutuhan pendidikan, dan kelembutan sesuai tingkat perkembangan peserta didik.[23]

Sawab dan '*iqab* adalah dua metode yang dalam dunia pendidikan modern sering disebut dengan metode *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil penelitian Clara Duta Wahyu Dinata (2024), terdapat beberapa metode pendidikan Islam yang biasa dipakai untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu: (a) Metode keteladanan (*uswatun hasanah).* Keteladanan merupakan cara paling efektif dalam pendidikan, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Guru dan orang tua sangat diharapkan bisa memberikan keteladanan disiplin yang baik bagi peserta didik. (b) Metode pembiasaan. Kedisiplinan bukan hal yang terbentuk secara instan dan tiba-tiba tetapi sangat butuh tanggung jawab harian dan konsistensi yang mana kedua hal itu hanya akan bisa terbentuk melalui pembiasaan. (c) Metode nasihat

[23] M. Syukri Azwar Lubis, *Sawab Dan 'Iqab Untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Pondok Pesantren Modern* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), 3–4.

dan arahan (*mau'izah*). Nasihat dalam perspektif pendidikan Islam adalah sarana untuk membimbing dengan lembut dan penuh kasih sayang. Penyampaian nasihat dan arahan yang menyentuh hati akan cenderung lebih mudah dalam menanamkan disiplin sebagai nilai karakter kepada peserta didik. (d) Metode pengawasan dan evaluasi. Ajaran Islam mengenal sebuah istilah yang disebut *muraqabah,* yaitu kesadaran bahwa Allah Swt. selalu mengawasi. Dalam dunia pendidikan Islam, poin penting pengawasan bukan hanya dilakukan guru tetapi juga dibangun sebagai cara melatih kesadaran diri peserta didik bahwa yang paling mengawasi setiap gerak gerik mereka adalah Allah Swt.[24]

Kedisiplinan dalam pendidikan Islam termasuk salah satu bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai kedisiplinan sangat perlu ditanamkan dalam diri setiap generasi Islam dengan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai syariat Islam. Karena pada hakikatnya Islam adalah agama yang disiplin, sehingga sudah semestinya kedisiplinan bukan hal baru apalagi asing bagi para pemeluk ajaran agama ini.

C. Konteks Institusional Objek Penelitian (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah)

1. Hakikat Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)

Salah satu pilar dari keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21 adalah religiusitas. Sikap religius memegang posisi yang penting dalam memelihara keutuhan dan persatuan Indonesia sebagai bangsa yang multikultural.

[24] Clara Duta Wahyu Dinata and Mohamad Ali, "Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik: Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Fenomenologi," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1240–41.

Untuk memperoleh karakter religius ini, maka sangat diperlukan adanya pendidikan yang dapat mentransformasi nilai-nilai agama untuk ditumbuhkembangkan pada kepribadian peserta didik sebagai generasi bangsa. Madrasah Diniyah Taklimiyah (MDT) adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar sistem pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan bertingkat. Lembaga ini berfungsi sebagai pelengkap pendidikan agama bagi anak didik yang bersekolah di lembaga pendidikan formal umum seperti SD, SMP, dan SMA/SMK atau yang setara. Melalui MDT para peserta didik dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka tentang agama Islam.[25]

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan istilah yang terbentuk dari tiga kata Bahasa Arab. *Madrasah* artinya adalah sekolah, *diniyah* berarti keagamaan, dan *takmiliyah* artinya pelengkap/penyempurna. Jadi, jika dilihat dari segi bahasa Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah sekolah keagamaan yang memberikan pendidikan tambahan sebagai pelengkap/penyempurna pendidikan agama yang ada di sekolah umum/formal. Pemerintah melalui Kementerian Agama memberikan dukungan dan pembinaan kepada lembaga MDT secara fasilitatif. Artinya, masyarakat tetap memiliki otoritas dalam mengembangkan dan berinovasi pada sistem pendidikan internal MDT. Namun, tetap ada batasan-batasan dari pemerintah yang dianggap perlu untuk mengontrol pengembangan model dan mutu pendidikan di MDT. Hal ini telah diatur dalam Keputusan Dirjen Pendis No. 3201 Tahun 2013 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Madrasah Diniyah Takmiliyah.[26]

[25] Saadah et al., *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*, 4.

[26] Tim Penulis Kemenag RI, *Panduan Integrasi Madrasah Diniyah Taklimiyah Ke Sekolah* (Jakarta: Kemenag RI Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019), 4.

Secara filosofis, setiap aspek kehidupan dan aktivitas manusia memerlukan suatu landasan sebagai pijakan utama. Dalam menetapkan landasan tersebut, manusia biasanya mengacu pada pandangan hidup serta prinsip-prinsip dasar yang diyakini dalam kehidupan. Munculnya Madrasah Diniyah didorong oleh keinginan masyarakat Islam untuk memperoleh pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Keberadaan Madrasah Diniyah di Indonesia pun berlandaskan pada tiga dasar berikut.

Pertama, landasan normatif religius (agama). Sebagaimana tercantum dalam Surat at-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى
الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ۚ

Artinya: *"Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?"*

Para mufassir berpendapat bahwa inti dari ayat di atas ialah menekankan pentingnya pendalaman agama secara jelas. Oleh karena itu, Allah menggugurkan kewajiban berperang bagi sebagian para mujahidin agar ada umat Islam yang fokus dalam mempelajari ilmu agama. Mendalami ilmu agama ini bahkan juga Allah samakan dengan jihad di jalan-Nya. Allah memerintahkan umat Islam untuk mempelajari ilmu syariat dan memperdalam pemahaman tentang agama agar umat Islam dapat memahami secara menyeluruh ketentuan syariat Islam dalam kehidupan.

Kedua, landasan yuridis (hukum). Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, meliputi dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional yaitu UUD 1945, dan dasar operasional yaitu UU RI nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*.

Ketiga, landasan historis. Secara historis keberadaan Madrasah Diniyah sudah ada sejak lama di Indonesia. Bahkan sejak masa penjajahan Hindia Belanda, Madrasah Diniyah sudah ada hampir di setiap desa dengan mayoritas penduduk pemeluk Islam. Pada masa itu, penyelenggaraan Madrasah Diniyah ini biasanya mendapatkan bantuan dari raja atau sultan setempat. Setelah kemerdekaan Indonesia keberadaan Madrasah Diniyah terus berkembang pesat beriringan dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat Islam terutama yang berada di luar pondok pesantren. Urgensi Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan memberikan kesadaran pada masyarakat Islam akan pentingnya pendidikan agama. Dalam perkembangannya lembaga pendidikan Islam nonformal ini telah membawa ke arah pembaharuan pendidikan.[27]

Perintisan, pengelolaan, pertumbuhan, dan perkembangan Madrasah Diniyah Taklimiyah (MDT) pada dasarnya dilakukan oleh masyarakat, sehingga ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan, keunggulan, dan kekhasan masing-masing. Penyelenggaraan MDT dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis sebagai berikut. *Pertama,* satuan pendidikan MDT yang secara mandiri diselenggarakan oleh masyarakat berbentuk satuan

[27] Rusdiana and Kadir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, 2–4.

pendidikan nonformal. Penyelenggaraannya ada yang berbentuk yayasan atau lembaga berbadan hukum dan ada yang perorangan. *Kedua,* Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pesantren. *Ketiga,* Madrasah Diniyah Taklimiyah yang diselenggarakan secara terintegrasi dengan lembaga pendidikan formal, baik SD, SMP, dan SMA atau sederajat (nageri ataupun swasta).

Ketiga jenis Madrasah Diniyah Taklimiyah tersebut mempunyai keleluasaan dalam teknis pelaksanaan pendidikannya dengan tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang ditetapkan.[28] Teori tentang klasifikasi penyelenggaraan MDT ini penting sebagai landasan dalam penelitian analisis komparatif dikarekan studi kasus akan fokus pada dua lembaga yang memiliki jenis penyelenggaran berbeda.

2. Klasifikasi Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah Taklimiyah (MDT) adalah lembaga pendidikan nonformal keagamaan Islam yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan akan pendidikan Islam tambahan bagi anak mereka di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Sehingga dalam klasifikasinya MDT terbagi menjadi tiga jenjang/tingkatan, sebagai berikut.

Pertama, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). MDTA adalah satuan lembaga pendidikan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Islam tingkat dasar sebagai pelengkap bagi peserta didik SD, MI, dan sederajat. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar keislaman kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang

[28] Saadah et al., *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*, 4.

beriman, bertaqwa, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Jenjang ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) atau 6 (enam) tahun sesuai kearifan/kebutuhan masyarakat setempat.

Kedua, Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW). MDTW adalah satuan pendidikan keagamaan non-formal yang diselenggarakan sebagai penyempurna pendidikan agama Islam bagi peserta didik di jenjang SMP, MTs, dan sederajat. Jenjang ini di tempuh selama 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun sesuai kearifan lokal. Tujuan diselenggarakannya MDTW ialah untuk mengembangkan, memperluas, dan memperdalam pendidikan Islam yang diperoleh pada tingkat MDTA.

Ketiga, Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU). MDTU adalah satuan pendidikan Islam non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi peserta didik tingkat SMA, SMK, MA, dan sederajat. Lama pendidikan di tingkat ini sama dengan pada tingkat MDTW yaitu 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun sesuai kearifan dan kebutuhan masyarakat.

Keempat, Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Jami'ah. MDT Al-Jami'ah adalah satuan pendidikan Islam non-formal tingkat tinggi yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang berbasis masyarakat sebagai pelengkap bagi mahasantri atau mahasiswa pada perguruan tinggi dan masyarakat usia perguruan tinggi yang sudah menyelesaikan pendidikan di MDTU. Tingkat ini ditempuh selama 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun sesuai kearifan dan kebutuhan masyarakat dengan waktu belajar minimal 20 jam pelajaran dalam seminggu.

Berdasarkan klasifikasi jenjang pendidikan di lembaga MDT di atas, maka kajian dalam penelitian ini fokus pada pendidikan Islam di jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA).

3. MDTA Mandiri dan MDTA Terintegrasi

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang memberikan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi peserta didik SD atau yang sederajat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun atau 6 (enam) tahun, sesuai kearifan atau kebutuhan masyarakat sekitar dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu. MDTA merupakan satuan pendidikan berbasis masyarakat yang berada di dalam pembinaan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melalui Seksi Pendidikan Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren atau tingkat organisasi sejenis.

Tujuan penyelenggaraan MDTA ini ialah untuk: (a) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, dan berakhlak karimah serta warga negara yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani, rohani, dan cinta tanah air. (b) Membina peserta didik agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap, dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya. (c) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan yang telah dibahas pada bagian klasifikasi penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, maka MDTA terbagi menjadi tiga jenis jika dilihat dari bentuk penyelenggaraannya (mandiri, terintegrasi lembaga pendidikan formal, dan yang

dilaksanakan pesantren). Penelitian studi kasus ini fokus pada analisis komparatif di dua jenis lembaga MDTA yang berbeda yaitu MDTA mandiri dan MDTA terintegrasi berikut ini.

Pertama, MDTA sebagai Satuan Pendidikan Mandiri. Pendirian MDTA sebagai satuan pendidikan yang mandiri dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga/yayasan dan atau perorangan yang mempunyai komitmen untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam. Pendirian MDTA ini harus mempertimbangkan keberadaan lembaga sejenis yang ada di sekitarnya. Tujuannya agar kuota dan daya serap antar lembaga menjadi seimbang dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pendirian MDTA mandiri harus memperhatikan beberapa hal sebagai bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu: (a) Nama sebagai bagian dari lampiran profil MDTA. (b) Tersedia tenaga pengelola yang terdiri dari kepala sekolah, guru sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, tenaga administrasi sekurang-kurangnya 1 (satu) orang, serta struktur kepengurusan. (c) Tersedia tempat/ruang belajar yang memadai dengan menyertakan lampiran daftar sarana prasarana. (d) Surat rekomendasi dari kepala Kantor Urusan Agama dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. (e) Kualifikasi guru untuk MDTA ini memiliki ketentuan minimal terdapat 1 (satu) guru dengan kualifikasi S1 atau D-VI Pendidikan Agama Islam atau lulusan pesantren atau lulusan MDT Ulya (dengan lampiran ijazah). (f) Tersedianya calon peserta didik sekurang-kurangnya 15 (lima belas) orang.

Kedua, MDTA Terintegrasi Lembaga Pendidikan Formal. Pendirian MDTA sebagai program yang terintegrasi langsung dengan lembaga pendidikan formal

seperti SD, MI, dan yang sederajat diajukan oleh ketua lembaga/yayasan pendiri lembaga pendidikan formal yang bersangkutan atau oleh kepala satuan pendidikan formal tersebut ke kantor Kementerian Agama. Untuk jenis MDTA ini beberapa hal yang perlu dipenuhi sebagai bagian dari persyarakatan adalah sebagai berikut: (a) Penyelenggara MDTA adalah satuan pendidikan formal SD/MI dan yang sederajat. (b) Tersedia tenaga pengelola yang terdiri dari penanggung jawab MDTA, guru sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, tenaga administrasi sekurang-kurangnya 1 (satu) orang, struktur organisasi kepengurusan MDTA program, tersedia sarana prasarana yang memadai. (c) Struktur kurikulum sesuai jenjang tingkat dasar. (d) Surat rekomendasi dari kepala Kantor Urusan Agama. (e) Kualifikasi guru untuk program MDTA dengan ketentuan minimal berpendidikan S1 atau D-VI Pendidikan Agama Islam atau lulusan pesantren atau lulusan MDT Ulya, serta juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal yang bersangkutan. (f) Tersedia setidaknya 15 (lima belas) orang calon peserta didik untuk program MDTA tersebut.[29]

Berdasarkan uraian tentang bentuk penyelenggaraan MDTA secara mandiri dan terintegrasi di atas, menunjukkan adanya keragaman dalam pengelolaan pendidikan diniyah di masyarakat. Mengetahui perbedaan karakteristik antar kedua jenis MDTA tersebut bukan hanya bermanfaat secara administratif melainkan juga dapat memberikan dasar pemahaman tentang bagaimana latar belakang penyelenggaraan ini berdampak pada proses pembinaan peserta didik yang berlangsung. Hal tersebut juga memberi pemahaman bahwa corak pendekatan dan

[29] Saadah et al., 12–15.

model pengelolaan setiap MDTA tentu akan dipengaruhi oleh kelembagaan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Keragaman inilah yang berkaitan erat dengan fokus penelitian yang menelaah manajemen kedisiplinan belajar dalam konteks kedua lembaga tersebut.

D. Indikator Kedisiplinan Belajar dalam Pendididikan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA)

MDTA sebagai lembaga Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada hasil akademik peserta didik saja, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, indikator kedisiplinan belajar dalam Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Sebagai kelanjutan dari pembahasan mengenai makna dan urgensi manajemen kedisiplinan belajar, serta berbagai indikator yang dikemukakan oleh para ahli pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini secara khusus fokus menguraikan indikator yang akan dijadikan acuan utama dalam penelitian. Penetapan indikator kedisiplinan belajar tersebut akan merujuk secara utuh pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, dengan pertimbangan bahwa konsep tersebut relevan dengan konteks Pendidikan Islam di MDTA. Adapun indikator kedisiplinan belajar menurut Arikunto adalah sebagai berikut.

Pertama, aspek disiplin peserta didik di dalam kelas. Aspek ini meliputi sikap peserta didik di kelas dan kehadiran. Sikap peserta didik di kelas maksudnya, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran maka peserta didik memperhatikan dengan baik, tidak membuat kegaduhan di dalam kelas, dan jika ada tugas yang diberikan maka peserta didik akan langsung mengerjakannya.

Kedua, aspek disiplin peserta didik di luar kelas (lingkungan sekolah/madrasah). Aspek ini secara meliputi kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib dan berhubungan dengan kedisiplinan waktu. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah memerlukan adanya kedisiplinan yang erat hubungannya dengan etos belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, disiplin di sekolah/madrasah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan peserta didik yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar menaati dan melaksanakan peraturan serta norma yang berlaku di sekolah/madrasah.

Ketiga, aspek kedisiplinan peserta didik di rumah. Aspek ini meliputi disiplin mengerjakan tugas (PR) di rumah dan mempersiapkan keperluan belajar di rumah. Proses pendidikan juga terjadi di rumah, oleh karena itu kedisiplinan belajar juga diperlukan saat peserta didik berada di rumah. Disiplin belajar peserta didik di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan keteraturan dalam kegiatan belajar di rumah untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran diri peserta didik agar dirinya belajar menaati dan melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Kedisiplinan belajar di rumah sangat memerlukan dukungan orang tua dengan cara mengawasi, mengarahkan, dan mengupayakan agar peserta didik sadar akan pentingnya kedisiplinan belajar walaupun sedang berada di luar lingkungan sekolah/madrasah.[30]

Indikator-indikator di atas nantinya akan digunakan secara utuh, sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Sementara itu, teori manajemen POAC menurut George R. Terry akan digunakan sebagai kerangka konseptual

[30] Moch.Syambu Aji Saputro, "Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa SMK Murni 1 Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2024): 23–24.

untuk memahami proses pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik di masing-masing MDTA. Dengan demikian, penelitian ini tetap menjaga keutuhan indikator namun juga tetap berpijak pada kerangka manajerial dalam menganalisis konteks implementasinya.

E. Penelitian Relevan

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian Yuliana Fadlilawati (2017) dengan judul "*Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawaiyah Negeri 1 Madiun)*" bertujuan untuk menjelaskan penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam di MTsN 1 Madiun. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan penelitian mengarah pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam yang ada di MTsN 1 Madiun memenuhi keempat proses manajemen, yaitu dimulai dari *planning* tata tertib kedisiplinan yang disahkan kepala sekolah, *organizing* kepada beberapa guru yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah, *actuating* kegiatan oleh seluruh pihak, dan *controlling* yang juga berisi evaluasi. Selain itu, di MTsN 1 Madiun juga terdapat beberapa cara yang diterapkan pihak madrasah dalam menanggulangi masalah kedisiplinan yaitu melalui pembinaan, pengarahan, penyadaran diri peserta didik,

pemberian sanksi, penanaman karakter sejak dini, motivasi, dan pemberian contoh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti terkait manajemen kedisiplinan peserta didik dalam ranah pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini bersifat studi kasus tunggal pada satu lembaga pendidikan, bukan menggunakan studi komparatif antar beberapa lembaga.

Kedua, penelitian Parli (2018) dengan judul "*Implementasi Manajemen Sekolah Islam Terpadu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Musi Rawas (Studi Komparatif Berbasis POAC antara SDIT Al Qudwah dan MIN 1 Musi Rawas)*" bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan yang digunakan di SDIT Al Qudwah dan MIN 1 Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian mengungkap bahwa manajemen pendidikan di SDIT Al Qudwah dan MIN 1 Musi Rawas adalah: (1) Perencanaan pendidikan dilakukan dengan menyusun tujuan pendidikan dan menyusun kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (2) Pengorganisasian dilakukan dengan menunjuk salah seorang pendidik sebagai koordinator dan menunjuk pendampingnya. (3) Pengarahan dilakukan dengan komunikasi dan kepemimpinan yang dilakukan setiap bulan. 4) Pengendalian dan evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali dan pelaporan hasil perkembangan peserta didik setiap tiga bulan sekali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji secara analisa komparatif terkait manajemen pendidikan pada 2 (dua) lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Sedangkan

perbedaannya, penelitian ini fokus pada manajemen sekolah secara keseluruhan bukan khusus pada manajemen kedisiplinan belajar peserta didik.

Ketiga, penelitian Sulkhan Zaenuri dan M. Dhorifuddin (2022) dengan judul "*Analisis Komparatif Manajemen Pendidikan dan Keuangan Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Pondok Pesantren Takwinul Muballighin dan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an SehabatQu Yogyakarta)"* bertujuan untuk mendeskripsikan/mengkomparasikan manajemen pendidikan dan keuangan di kedua lembaga pondok pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dan komparatif-kualitatif. Subjek penelitian adalah pimpinan, pengurus, dan santri dari masing-masing pondok pesantren. Perolehan data dilakukan melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa data deskriptif-komparatif kualitatif model interaktif dari Milles & Huberman. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan pondok pesantren *Takwinul Muballighin* memiliki tujuan untuk melahirkan peserta didik yang alim, berpandangan luas, siap berjuang dalam berdakwah, dan mengabdi untuk masyarakat. Sedangkan bagi Pondok Pesantren Tahfidz Quran SehabatQu ialah untuk melahirkan penghafal Al-Qur'an. Manajemen keuangan kedua pondok pesantren memiliki kesamaan dalam beberapa hal, seperti dana diperoleh dari yayasan, donatur dan peserta didik/santri, penyalurannya untuk gaji pengajar dan uang gedung, pendistribusian disalurkan untuk kegiatan santri, untuk penyewaan gedung dan beasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama bersifat analisis komparatif dalam mengkaji terkait manajemen dengan jenis penelitian studi kasus pada dua

lembaga pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya, fokus penelitian ini ialah manajemen pendidikan dan keuangan di dua lembaga pondok pesantren, bukan terkait manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di dua lembaga MDTA.

Keempat, penelitian Hisyam Syafii dan Halim Purnomo (2024) dengan judul "*Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik dan Kontruktivisme Sosial dalam Pembentukan Akhlak: Perspektif Neurosains Kognitif Islam*" bertujuan untuk membandingkan efektivitas pendekatan behavioristik dan konstruktivisme sosial dalam pembentukan akhlak dari perspektif neurosains kognitif Islam. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *library research*. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan, kemudian dilakukan proses *screening* dan seleksi untuk memastikan sumber-sumber yang paling berkualitas tinggi. Analisis konten dilakukan dengan menggunakan pendekatan hermeneutik agar memungkinkan interpretasi mendalam terhadap teks-teks yang dikaji. Metode analisis komparatif konstan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul dari berbagai sumber, memungkinkan pembentukan teori *grounded* yang baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik efektif dalam membentuk perilaku melalui penguatan eksternal, sementara kontruktivisme sosial lebih mendorong internalisasi nilai-nilai moral melalui interaksi sosial. Kombinasi dari kedua pendekatan tersebut, didukung oleh perspektif neurosains menghasilkan proses pembentukan akhlak yang lebih mendalam dan fleksibel dalam konteks pendidikan Islam modern. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama merupakan kajian analisis komparatif terkait permasalahan dalam lingkungan pendidikan Islam.

Sedangkan perbedaannya, fokus penelitian ini adalah analisis komparatif dua jenis pendekatan yang digunakan dalam pembentukan akhlak, bukan terkait manajemen kedisiplinan belajar peserta didik pada dua lembaga pendidikan.

Kelima, penelitian Kamila Rahma Shalehah, dkk. (2024) dengan judul "*Analisis Komparatif Konsep dan Metode Pendidikan Islam untuk Anak dalam Perspektif Syekh Nawawi Al-Batani dan Abdullah Nashih 'Ulwan"* bertujuan untuk mendeskripsikan, membandingkan, dan menganalisis relevansi pemikiran kedua tokoh tersebut terkait pendidikan anak dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan sifat penelitian *literature review*. Data diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif dalam menjelaskan dalil-dalil dan perbandingan kedua konsep dan metode. Analisis komparatif digunakan untuk menjabarkan isi secara mendalam, mengidentifikasi konsep kunci, metode pembelajaran yang diajarkan, serta relevansi dari konsep dan metode menurut pemikiran kedua tokoh, yakni Syekh Nawawi al Bantani selaku ulama nusantara dan Abdullah Nashih 'Ulwan selaku ulama kontemporer. Hasil penelitian mengatakan bahwa metode pendidikan yang diusulkan kedua ulama tersebut memiliki kesamaan meski berbeda dari segi pendekatan dan implementasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama merupakan penelitian analisis komparatif dalam konteks pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya, fokus penelitian ini adalah analisis komparatif tentang konsep dan metode pendidikan dari pemikiran dua ulama Islam, bukan pada manajemen kedisiplinan belajar yang ada di dua lembaga pendidikan.

Keenam, Hema Malini (2025) dengan judul "*Studi Komparatif tentang Implementasi Sistem Manajemen Pendidikan di Sekolah Negeri dan Swasta*" bertujuan untuk melihat sejauh mana perbandingan implementasi sistem manajemen pendidikan di sekolah negeri dan swasta sampai sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis komparatif. Data dikumpulkan melalui wawancara yang terdapat di publikasi jurnal ilmiah dan media masa lainnya, observasi terkait peraturan pemerintah dan perundang-undangan, serta pengumpulan dokumen dari beberapa sekolah negeri dan swasta di berbagai wilayah. Hasil penelitian studi komparatif ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam implementasi sistem manajemen pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah swasta cenderung memiliki fleksibelitas yang lebih besar dalam mengembangkan kurikulum, sistem penilaian, dan penggunaan teknologi. Sementara itu sekolah negeri lebih baku dan terikat pada regulasi pemerintah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode analisis komparatif terkait manajemen pada dua jenis lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya, fokus penelitian ini ialah pada lingkup manajemen pendidikan secara keseluruhan, bukan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik.

Ketujuh, penelitian Mukhlis Fahruddin (2025) dengan judul "*Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah*" bertujuan untuk menganalisis tata kelola pendidikan karakter religius yang diterapkan dalam pesantren di Indonesia dengan fokus pada tata kelola pendidikan di tiga pesantren dengan tradisi keagamaan yang berbeda, yaitu

Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga pesantren menerapkan integrasi kurikulum, keteladanan, dan pembiasaan ibadah, serta interaksi sosial. Keberhasilan pendidikan karakter di pesantren terletak pada kombinasi metode tradisional dan modern. Pembiasaan ibadah memperkuat spiritualitas, sementara inovasi menjadi jawaban tantangan era global. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas terkait manajemen pendidikan karakter dan merupakan penelitian yang bersifat komparatif dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya, kajian manajemen pada penelitian ini ialah fokus tentang pendidikan karakter religius peserta didik, bukan manajemen yang fokus tentang kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal subjek, jenis pendekatan, dan fokus penelitian. Perbedaan-perbedaan tersebut yang menjadi unsur kebaruan (*novelty*) penelitian ini. Pada penelitian-penelitian terdahulu kajian terkait manjemen kedisiplinan dilakukan dengan jenis *single case study* (satu lokasi penelitian), Sedangkan penelitian ini akan mengkaji manajemen kedisiplinan melalui pendekatan analisis komparatif dengan jenis *multiple case study* (lebih dari satu lokasi penelitian).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan komparatif, dapat dilihat bahwa metode ini efektif digunakan untuk menemukan

perbedaan dan kesamaan antara dua objek kajian dalam bidang pendidikan. Jika pada penelitian komparatif sebelumnya banyak yang membandingkan aspek manajemen pendidikan secara umum atau aspek lain seperti pemikiran beberapa tokoh, maka pada penelitian komparatif ini akan secara khusus menganalisis terkait manajemen kedisiplinan belajar peserta didik pada dua lembaga pendidikan nonformal yaitu MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan nonformal seperti MDTA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting karena memuat tentang cara melakukan penelitian. Metode penelitian adalah cara atau pendekatan sistematik yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk menjawab pertanyaan/masalah penelitian.[1] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus majemuk (kolektif). Pendekatan kualitatif dipilih karena akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam tentang fenomena manajemen kedisiplinan belajar peserta didik melalui pengalaman, persepsi, dan penerapan yang ada pada masing-masing lokasi penelitian. Sedangkan studi kasus majemuk (kolektif) dilakukan untuk mendeskripsikan perbandingan sistem pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik antar kedua MDTA. Sehingga penelitian ini dikategorikan bersifat komparatif.

Menurut Maleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuatifikasi lainnya. Pendekatan kualitatif umumnya digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat, dan perilaku.[2] Sementara itu menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah

[1] I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), Hal. 5.

[2] Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). Hal. 6.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu program, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Salah satu jenis metode studi kasus adalah studi kasus majemuk (kolektif), yaitu penggunaan dua studi kasus atau lebih sehingga memungkinkan penarikan generalisasi yang lebih luas, identifikasi perbedaan corak khusus, serta penyelidikan persamaan dan perbedaan antar kasus.[3] Maka, penelitian ini dikategorikan studi kasus majemuk (kolektif) karena pendekatan penelitian melibatkan analisis mendalam terhadap dua lokasi yang dianggap memiliki fenomena yang serupa.

Alasan pemilihan penelitian yang bersifat komparatif dikarenakan tujuan penelitian adalah mampu memaparkan secara mendalam terkait persamaan dan perbedaan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur melalui data yang naturalistik (tanpa ada manipulasi).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua MDTA yang memiliki perbedaan dalam latar belakang karakteristik penyelenggaraan lembaga. Kedua MDTA tersebut adalah: (1) MDTA Muhammadiyah Balai Belo yang berlokasi di Balai Belo, Nagari

[3] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). Hal. 92.

Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. MDTA ini dipilih karena memiliki corak penyelenggaraan mandiri oleh lembaga/yayasan masyarakat. Ini merupakan jenis penyelenggaraan MDTA yang paling banyak ditemukan di daerah tersebut. (2) MDTA SDI Darul Makmur yang berlokasi di Sungai Rotan, Nagari Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. MDTA ini dipilih karena memiliki jenis penyelenggaraan yang berbeda dengan lokasi pertama yaitu terintegrasi lansung dengan sekolah formal SD Islam Darul Makmur. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2025.

C. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian merupakan individu yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pihak MDTA yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam konteks manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA. Informan penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Berdasarkan perannya, informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

1. Informan kunci

   Pihak yang dinilai paling mengetahui dan mempunyai pengaruh besar terhadap konteks penelitian ini adalah: (a) Kepala MDTA sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan lembaga dan pengambilan kebijakan terkait manajemen pendidikan di MDTA. (b) Guru yang terlibat aktif dalam pembinaan

dan pengawasan kedisiplinan belajar peserta didik di kelas maupun di luar kelas.

2. Informan pendukung

   Pihak yang terlibat secara langsung dalam proses kedisiplinan belajar namun fungsinya lebih sebagai pelengkap informasi, dalam penelitian ini ialah peserta didik. Beberapa peserta didik dipilih berdasarkan pertimbangan dapat memberikan informasi tambahan mengenai implementasi kedisiplinan belajar dari sisi pengalaman langsung sebagai objek kebijakan MDTA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur, metode, atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Artinya, teknik ini memerlukan langkah yang strategis dan sistematis agar bisa mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataan.[4] Untuk bisa mengumpulkan data atau informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di lapangan demi keperluan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, wawancara. Teknik wawancara pada penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab secara lansung dengan narasumber. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perspektif, pengalaman, perasaan, atau pemahaman para narasumber tentang pokok bahasan penelitian (manajemen

[4] Nashrullah et al., Ibid. Hal. 53.

kedisiplinan belajar peserta didik). Teknik ini juga digunakan agar bisa menggali informasi dengan spesifik dan memahami sudut pandang individu/kelompok dari masing-masing MDTA sehingga bisa didapatkan data yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, jenis teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Di mana sebelum wawancara perlu disiapkan daftar pertanyaan panduan sebagai kerangka wawancara, namun tetap memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik yang muncul selama percakapan. Jenis wawancara ini bersifat lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sehingga melalui wawancara semi terstruktur bisa ditemukan permasalahan terkait manajemen kedisiplinan belajar peserta didik pada masing-masing MDTA secara lebih terbuka.

Kedua, observasi. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung objek atau fenomena yang diteliti. Cara pengumpulan data dengan observasi tidak hanya bisa mengukur sikap dari narasumber namun juga bisa untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, teknik observasi cocok digunakan untuk penelitian ini sebab bisa menjadi jalan untuk mengetahui dan mempelajari proses manajemen kedisiplinan belajar yang ada di lapangan serta perilaku disiplin para peserta didik di lapangan. Jenis observasi dalam teknik pengumpulan data penelitian ini adalah *non participant observation*. Hal ini dikarenakan posisi "peneliti" hanya sebagai pengamat/penonton dan tidak berpartisipasi secara lansung. Selain itu, observasi ini juga akan diusahakan agar para partisipan tidak menyadari bahwa sedang diamati.

Sehingga akurasi data tentang kedisiplinan belajar peserta didik dalam penelitian ini bisa terjamin.

Ketiga, studi dokumen. Studi dokumen adalah jenis teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Melalui teknik studi dokumen ini akan dikumpulkan data dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang dimiliki masing-masing MDTA yang berguna untuk bahan analisis terkait masalah penelitian (manajemen kedisiplinan belajar peserta didik). Contoh bentuk dokumen yang bisa dianalisis demi mendapatkan data yang diharapkan pada penelitian ini di antaranya adalah catatan kehadiran peserta didik, peraturan/tata tertib tertulis, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan sikap disiplin peserta didik. Namun, menimbang kondisi salah satu lokasi penelitian pada hasil observasi awal (14 April 2025 di MDTA Muhmmadiyah Balai Belo), maka penggunaan teknik studi dokumen ini akan menyesuaikan dengan ketersediaan dokumen di masing-masing MDTA.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) data penelitian menurut versi penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang di dasarkan pada kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa data itu dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah. Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu (1) kriteria kepercayaan (*credibility*), (2) kriteria keteralihan (*transferability*), (3) kriteria

kebergantungan (*dependability*), (4) kriteria kepastian (*confirmability*)[5]. Untuk menjamin keabsahan data sehingga data penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian ilmiah maka salah satu teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Tujuannya untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi data yang akan digunakan sebagai teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah (1) Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada tahapan ini akan dilakukan *cross-check* data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda-beda maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, agar bisa dipastikan mana data yang dianggap benar atau ada kemungkinan semuanya benar. (2) Triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber (berbagai pihak) sebagai pembanding dan penguat temuan penelitian. Untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen kedisiplinan belajar ini maka sumber data dalam penelitian ini akan terdiri dari 2 (dua) jenis informan, yaitu informan kunci (para guru) dan informan pendukung (peserta didik).

[5] M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15 (2024). Hal. 71.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2010), pada penelitian kualitatif analisis data merupakan usaha peneliti dalam memaknai data kualitatif baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Informasi yang dikumpulkan harus diatur dan ditafsirkan dengan benar untuk dapat mengekstraksi temuan kunci dalam penelitian. Pada kenyataannya, analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles & Huberman yang meliputi 3 (tiga) langkah, yaitu: (1) Reduksi data (*reduction*). Data yang diperoleh di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semua data yang sudah terkumpul perlu segera direduksi. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang awalnya sangat banyak bisa menjadi lebih sederhana. (2) Penyajian data (*display*). Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada tahap ini data akan diorganisasikan/disajikan dalam bentuk narasi, tabel, ataupun diagram untuk memudahkan perbandingan. (3) Kesimpulan/verifikasi data (*conclusion/verification*). Pada tahap ini, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan hasil temuan antara MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur. Tujuannya agar dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi terkait persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam praktik manajemen kedisiplinan belajar peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

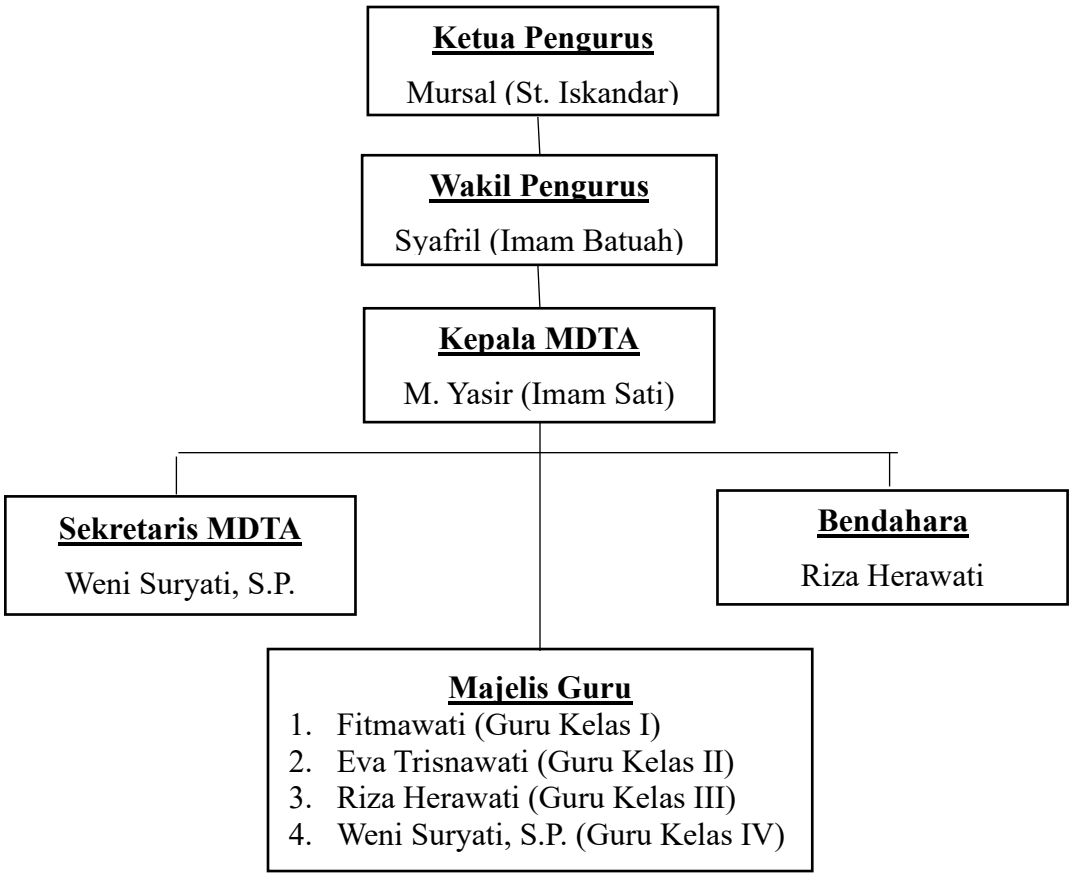
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MDTA Muhammadiyah Balai Belo

MDTA Muhammadiyah Balai Belo berlokasi di Jorong Balai Belo, Kenagarian Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Sekarang ini, MDTA Muhammadiyah Balai Belo dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat Balai Belo bernama Bapak Muhammad Yasir yang akrab dipanggil Ustadz Imam Sati. MDTA Muhammadiyah Balai Belo merupakan satu-satunya lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah yang ada di Jorong Balai Belo dan sudah berdiri sejak tahun 1932 dibawah kepengurusan yayasan masyarakat Balai Belo yang bernama Yayasan Al-Muttaqin. Yayasan ini merupakan bentuk kerja sama masyarakat Balai Belo dalam upaya memperhatikan kebutuhan pendidikan keagamaan bagi para putra dan putri generasi Jorong Balai Belo. Melalui kerja sama dalam yayasan ini, masyarakat Balai Belo telah berhasil mendirikan beberapa lembaga pendidikan Islam di Jorong Balai Belo salah satunya yaitu MDTA Muhammadiyah Balai Belo.

Sejak didirikan, MDTA Muhammadiyah Balai Belo tidak pernah memiliki visi dan misi secara resmi dan tertulis. Namun, satu hal pasti tujuan yang ingin dicapai masyarakat sejak awal didirikannya MDTA ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam bagi anak-anak masyarakat Jorong Balai Belo. Bahkan,

sebagian besar proses pendidikan yang berlangsung di MDTA ini masih bisa terus terlaksana berkat keikhlasan sebagian besar tokoh masyarakat Balai Belo yang membantu dan sangat peduli pada pendidikan keagamaan di jorong ini. Adapun struktur organisasi yang ada di MDTA Muhammadiyah Balai Belo adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi MDTA Muhammadiyah Balai Belo

Kemudian dalam pelaksanaan proses pendidikan, MDTA Muhammadiyah Balai Belo saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan memakai buku ajar yang standar isinya sesuai SKKD 2013 sebagai bahan ajar utama. Adapun materi pembelajaran dibagi di MDTA Muhammadiyah Balai Belo terdiri dari 10 (sepuluh) mata pelajaran, yaitu Fikih,

Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Tarikh/SKI, Al-Qur'an Hadis, Imlak, Khat, Doa, Praktek Ibadah, dan Tahfidz. Masa pendidikan di MDTA Muhammadiyah Balai Belo adalah selama 4 (empat) tahun, yaitu mulai dari kelas I (satu) sampai kelas IV (empat). Peserta didik kelas I (satu) MDTA adalah anak yang sudah duduk di bangku kelas II (dua) di sekolah formal (SD/MI dan sederajat) dan begitupun seterusnya. Pada tahun ajaran 2025/2026 ini jumlah peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo sebanyak 39 anak, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan	
		Laki-laki	Perempuan
I	9	5	4
II	10	9	1
III	14	10	4
IV	6	3	3

Hari belajar efektif perminggu di MDTA Muhammadiyah Balai Belo ialah pada hari Senin sampai Jum'at pada waktu sore mulai dari 14.30 – 16.30 WIB dengan rincian jadwal aktivitas peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Jadwal Aktifitas Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo

Hari	Jam	Kegiatan Peserta Didik
Senin – Kamis	14.30 – 15.45	Pembelajaran di kelas (Jam Pelajaran pertama dan kedua)
	15.46 – 16.05	Shalat Ashar berjamaah dan istirahat
	16.06 – 16.29	Pembelajaran di kelas (Jam Pelajaran ketiga)
	16.30	Jam pulang MDTA
Jum'at	14.30 – 15.45	Pembelajaran di kelas (Jam pelajaran pertama dan kedua)

	15.46 – 16.05	Shalat Ashar berjamaah dan istirahat
	16.06 – 16.29	Pembelajaran di luar kelas (Praktek Ibadah gabungan di Mushala)
Sabtu		Hari libur MDTA
Minggu	05.00 – 07.00	Pembelajaran di luar kelas (Shalat subuh berjamaah dan acara didikan subuh)

Berdasarkan jadwal kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa semua peserta didik dari kelas I (satu) sampai kelas IV (empat) memiliki aktivitas belajar yang sama.

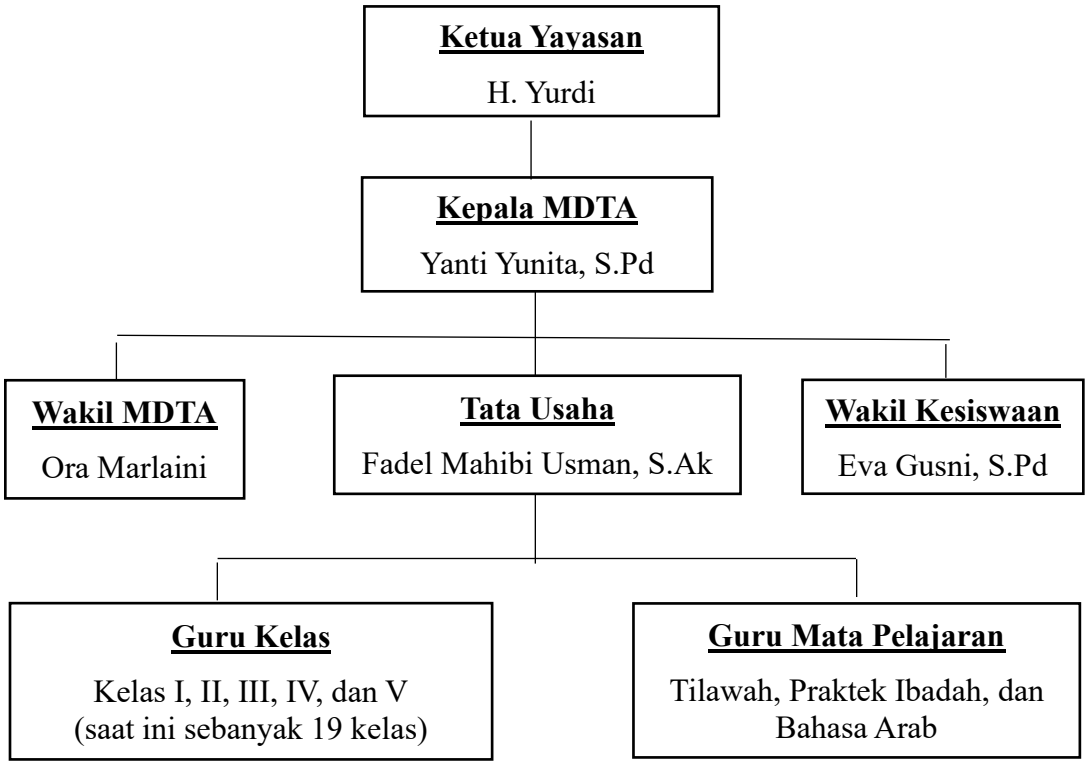
2. MDTA SDI Darul Makmur

MDTA SDI Darul Makmur berlokasi di Jorong Sungai Rotan, Kenagarian Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Merupakan lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah yang pendiriannya berbentuk program terintegrasi dengan sekolah formal yaitu SD Islam Darul Makmur. MDTA ini dipimpin langsung oleh Kepala SD Islam Darul Makmur yaitu Ibu Yanti Yunita, S.Pd. dan didampingi oleh beberapa Wakil MDTA yaitu Ibu Ora Marlaini dan Wakil Kesiswaan yaitu Eva Gusni, S.Pd.

MDTA SDI Darul Makmur ini sudah berdiri sejak tahun 1998 bersamaan dengan berdirinya SD Islam Darul Makmur di bawah kepengurusan Yayasan Darul Makmur. Yayasan ini merupakan pemilik seluruh fasilitas MDTA SDI Darul Makmur dan juga beberapa lembaga pendidikan lainnya yang tergabung dalam kepengurusan Yayasan Darul Makmur.

Sebagai lembaga pendidikan Islam non-forman yang terintegrasi langsung dengan SD Islam Darul Makmur, MDTA ini memiliki visi yang sama dengan lembaga

pendidikan Darul Makmur lainnya yaitu “Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Terampil, Berwawasan Global, dan Peduli Lingkungan”. Dalam upaya mencapai visi tersebut maka, beberapa langkah strategis telah dikemas dalam misi SD Islam Darul Makmur yang terdiri dari sebanyak 15 misi, beberapa diantaranya yaitu: 1) Terlaksananya kegiatan yang Islami untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah. 2) Terciptanya generasi penghafal Al-Qur’an yang berkualitas. 3) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional. 4) Terintegrasinya IMTAQ dan IPTEK dalam pembelajaran. Adapun struktur organisasi MDTA SDI Darul Makmur adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Bagan struktur organisasi MDTA SDI Darul Makmur

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, MDTA SDI Darul Makmur menggunakan Kurikulum 2013 di bawah naungan Kemenag yang telah dikembangkan agar terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran PAI dan program pendidikan SD Islam Darul Makmur. Sehingga, berdasarkan pengembangan kurikulum tersebut materi pembelajaran di MDTA SDI Darul Makmur dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) mata pelajaran, yaitu Tilawah, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Tahfizh, Fiqih, dan Tarekh. Masa pendidikan di MDTA ini adalah selama 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari kelas 1 (satu) sampai kelas 5 (lima). Pembagian kelas peserta didik disesuaikan dengan pembagian kelas dalam proses pembelajaran di SD Islam Darul Makmur. Pada tahun ajaran 2025/2026 ini jumlah peserta didik untuk program MDTA SDI Darul Makmur adalah sebanyak 415 anak, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan	
		Laki-laki	Perempuan
I.1	24	12	12
I.2	25	12	13
I.3	24	11	13
II.1	25	13	12
II.2	26	13	13
II.3	25	12	13
III.1	21	11	10
III.2	23	12	11
III.3	22	11	11
III.4	22	10	12
III.5	21	10	11
IV.1	19	11	8
IV.2	22	14	8
IV.3	17	11	6

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan	
		Laki-laki	Perempuan
IV.4	17	13	14
V.1	26	15	11
V.2	28	14	14
V.3	28	16	12

Umumnya hari belajar efektif perminggu di MDTA SDI Darul Makmur ialah pada hari Senin sampai Kamis pada waktu siang dan hari Sabtu pada waktu pagi. Berikut ini adalah gambaran kegiatan pembelajaran di MDTA SDI Darul Makmur.

Tabel 4. 4 Jadwal Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur

Hari	Jam	Kegiatan Peserta Didik
Senin – Kamis	07.00 – 12.40	Pembelajaran SD
	12.40 – 13.30	Istirahat-Shalat-Makan
	13.30 – 15.30	Pembelajaran MDTA
Jum’at		Libur MDTA
Sabtu	08.40 – 10.55	Pembelajaran MDTA
Sabtu – Minggu	17.00 – 07.00	Kegiatan luar kelas KAMCI (Kader Mubaligh Cilik)

Jadwal kegiatan tersebut tidak semuanya berlaku untuk semua peserta didik. Ada kegiatan yang dikhususkan untuk tingkat kelas tertentu, contohnya program KAMCI hanya diikuti oleh peserta didik dari kelas III, IV dan V saja.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo

a. Peran Kepala MDTA dalam Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala MDTA Muhammadiyah Balai Belo yaitu Bapak M. Yasir (Ustadz Imam Sati) pada Kamis, 17 Juli 2025 ~~di kediaman beliau~~, diketahui bahwa peran Kepala MDTA dalam pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik tergolong simbolis dan tidak bersifat aktif dalam pelaksanaan hariannya. Hal ini dikarenakan sebagian besar tanggung jawab terkait manajemen pembelajaran di MDTA, termasuk upaya pembinaan kedisiplinan belajar peserta didik telah diserahkan sepenuhnya kepada para guru.

Kepala MDTA Muhammadiyah Balai Belo menyampaikan bahwa perencanaan program dan kegiatan belajar, termasuk yang di dalamnya terkait kedisiplinan belajar peserta didik, tidak dirancang langsung oleh Kepala MDTA, melainkan dimusyawarahkan dan ditetapkan oleh para guru MDTA. Kepala MDTA hanya berperan sebagai pemberi masukan serta menjadi tempat bertanya apabila para guru memerlukan masukan atau saran atas rencana yang disusun.

Kemudian terkait penyusunan tata tertib madrasah, Kepala MDTA menyampaikan bahwa semuanya dirumuskan oleh para guru sesuai hasil musyawarah dengan orang tua dan mengacu pada kebijakan organisasi FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah). Dalam proses ini, Kepala MDTA berperan sebagai perantara atau jembatan komunikasi antara pihak guru dan orang tua/wali peserta didik apabila guru

menemukan kendala dalam penyampaian kebijakan. Pada aspek pengorganisasian, Kepala MDTA tidak terlibat secara langsung dalam mengatur peran dan tugas guru terkait pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik. Seluruh pengorganisasian kegiatan belajar dan juga kedisiplinannya dilakukan oleh guru. Kepala MDTA hanya hadir dan terlibat saat diperlukan, misalnya ketika menghadapi kendala eksternal atau sebagai representasi formal lembaga dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Secara umum, peran Kepala MDTA Muhammadiyah Balai Belo lebih condong pada peran simbolik dan representatif formal dari pada peran manajerial langsung. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu serta latar belakang jabatan yang lebih didorong oleh pertimbangan struktural (perlunya keterlibatan laki-laki dalam lembaga) dibanding kebutuhan operasional lembaga.

b. Peran Guru MDTA dalam Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Dalam implementasi manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo, para guru memiliki peran yang sangat dominan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Weni Suryati (guru kelas IV) dan Ibu Eva Trisnawati (guru kelas II), ditemukan bahwa para guru MDTA Muhammadiyah Balai Belo telah melakukan keempat fungsi manajemen POAC yang mencakup pada ketiga aspek kedisiplinan belajar menurut Arikunto, yaitu kedisiplinan di dalam kelas, di luar kelas, dan di rumah.

1) *Planning* (Perencanaan)

Guru di MDTA Muhammadiyah Balai Belo secara mandiri melakukan perencanaan terkait penanaman kedisiplinan belajar peserta didik yang meliputi aspek kedisiplinan di dalam kelas, di luar kelas, dan di rumah. Berdasarkan wawancara dengan dua guru kelas IV dan kelas II, diketahui bahwa meskipun terdapat kesamaan dalam prinsip umum perencanaan namun juga terdapay variasi dalam bentuk dan teknisnya.

Pertama, terkait perencanaan kedisiplinan di dalam kelas. Kedua guru menyampaikan bahwa perencanaan dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Namun, bentuk kegiatan yang dirancang berbeda antar guru. Guru kelas IV merancang sistem *reward* yakni dengan memberikan apresiasi harian kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan patuh dan rajin hadir. Sementara itu, perencanaan guru kelas II lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, dengan merancang kegiatan yang memicu suasana belajar sambil bermain agar sikap positif saat belajar tumbuh secara alami. Selain itu, beliau juga menggunakan sistem *reward* untuk peserta didik dengan prestasi kehadiran terbaik yang dihitung di akhir semester. Kedua guru menyatakan bahwa perencanaan ini tidak disusun secara tertulis, melainkan dilaksanakan secara mandiri oleh guru sesuai kebutuhan kelas masing-masing. Selain berdasarkan hasil wawancara, juga ditemukan informasi dari hasil observasi bahwa di setiap ruang kelas terdapat jadwal piket harian yang ditempel pada dinding kelas. Jadwal ini memuat nama-nama peserta didik yang

dibagi secara bergiliran untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Temuan ini menunjukkan adanya perencanaan kedisiplinan belajar di dalam kelas yang disusun oleh setiap guru kelas secara konsisten sebagai bagian dari upaya penanaman sikap disiplin di luar materi pembelajaran.

Kedua, terkait perencanaan kedisiplinan belajar peserta didik di luar kelas (lingkungan madrasah). Para guru MDTA Muhammadiyah Balai Belo memiliki peran utama dalam penyusunan tata tertib. Guru kelas IV menjelaskan bahwa sebelumnya tata tertib MDTA telah disusun secara tertulis melalui musyawarah bersama dan disetujui oleh Kepala MDTA. Namun, saat ini dokumen tertulis tersebut sudah tidak tersedia lagi tetapi tata tertib tetap disosialisasikan melalui penyampaian secara langsung kepada peserta didik. Dari penjelasan guru kelas II didapatkan tambahan informasi bahwa perencanaan terkait *reward* dan *punishment* atas pelaksanaan tata tertib umumnya dibuat berdasarkan kesepakatan para guru, dan kadang melibatkan orang tua/wali peserta didik untuk beberapa kasus yang membutuhkan penguatan aturan.

Ketiga, terkait perencanaan kedisiplinan belajar di rumah. Pada bagian ini juga ditemukan perbedaan pendekatan yang digunakan oleh guru MDTA. Guru kelas IV mengatakan bahwa trategi yang dirancang untuk menjaga kedisiplinan belajar peserta didik di rumah lebih menekankan pada pendekatan motivasi dan nasihat. Sistem PR sangat jarang digunakan karena menimbang padatnya aktivitas peserta didik di luar jam MDTA, seperti sekolah formal (SD), kegiatan belajar di TPQ, dan tahfidz.

Sedangkan di sisi lain, guru kelas II justru merancang sistem PR sebagai strategi utama dalam menjaga kedisiplinan belajar peserta didik di rumah. Beliau mengatakan, meski tidak semua guru menerapkan sistem PR ini, namun sebagian besar masih menggunakan PR untuk memastikan peserta didik tetap belajar dan mengulang pelajaran MDTA di luar madrasah.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam aspek *organizing* atau pengorganisasian dan pembagian tanggung jawab terkait kedisiplinan belajar peserta didik, hasil wawancara dengan guru kelas IV dan II menunjukkan bahwa tidak terdapat pembagian tugas yang baku. Pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik umunya dilakukan secara kolektif oleh seluruh guru dengan prinsip kerja sama dan saling bantu.

Pertama, terkait *organizing* kedisiplinan belajar peserta didik di dalam kelas. Guru kelas II menyampaikan bahwa tidak ada pembentukan struktur organisasi kelas seperti ketua kelas, sekretaris, dan lainnya untuk mendukung penegakan kedisiplinan belajar dalam kelas. Tugas dan tanggung jawab pengelolaan kedisiplinan di dalam kelas sepenuhnya berada di tangan guru kelas. Hal ini menegaskan bahwa pengorganisasian di dalam kelas bersifat sederhana dan langsung, tanpa pelibatan struktur formal peserta didik.

Kedua, terkait *organizing* kedisiplinan di luar kelas (lingkungan MDTA). Baik guru kelas IV dan kelas II menyampaikan bahwa semua guru memiliki peran yang setara dan tidak ada pembagian tugas yang spesifik. Guru kelas IV mengatakan bahwa

semua guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama terkait pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik di lingkungan MDTA baik dalam mengawasi, membina, ataupun menangani masalah kedisiplinan yang terjadi. Dalam wawancara guru kelas II menyampaikan bahwa setiap bentuk pembinaan dan tindakan yang akan diambil terhadap pelanggaran tata tertib MDTA harus dikomunikasikan terlebih dahulu secara kolektif untuk menghindari kesalahpahaman di antara sesama guru.

Ketiga, terkait *organizing* kedisiplinan belajar di rumah. Dalam upaya menjaga kedisiplinan belajar peserta didik di rumah guru MDTA sangat mengandalkan kerja sama dengan para orang tua/wali. Guru kelas IV menyatakan bahwa tanggung jawab komunikasi yang bersifat langsung dengan orang tua/wali peserta didik umumnya ditangani oleh guru kelas masing-masing. Namun, komunikasi bersama seluruh orang tua/wali tetap terbuka secara lintas kelas melalui melalui media komunikasi grup *WhatsApp*. Dalam hal ini, guru kelas IV yang juga menjabat sebagai sekretaris MDTA bertanggung jawab mengkoordinir komunikasi yang sifatnya secara daring antar guru dan orang tua/wali peserta didik melalui media sosial tersebut.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Dalam aspek *actuating* atau pelaksanaan penanaman sikap disiplin belajar peserta didik, hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kelas II menunjukkan bahwa strategi yang digunakan memiliki prinsip yang serupa, namun terdapat variasi dalam implementasinya.

Pertama, terkait pelaksanaan penanaman kedisiplinan belajar peserta didik di dalam kelas. Guru kelas IV menyampaikan bahwa strategi untuk menanamkan kedisiplinan belajar dilakukan dengan membuat kesepakatan bersama peserta didik. Salah satu bentuknya adalah pemberian sanksi ringan seperti hafalan surah pendek atau menyanyikan nasyid di depan kelas bagi peserta didik yang terlambat masuk kelas. Selain itu, kadang guru juga menerapkan sistem *reward* harian secara dadakan berupa hadia kecil (misalnya pensil atau makanan ringan) bagi peserta didik yang menunjukkan sikap positif seperti tertib, patuh, dan aktif dalam pembelajaran.

Sementara itu, guru kelas II juga memakai sistem kontrak pembelajaran yang disepakati bersama peserta didik. Strategi utama dalam menumbuhkan kedisiplinan dalam hal sikap positif saat belajar di kelas ialah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didik (belajar sambil bermain). Sedangkan untuk memotivasi kehadiran, diterapkan sistem pemberian *reward* di akhir semester bagi peserta didik dengan kehadiran terbaik. Ketika menghadapi pelanggaran kedisiplinan dalam kelas seperti peserta didik yang datang terlambat atau tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib, guru kelas II lebih memilih pendekatan persuasif seperti teguran dan nasihat. Jika pendekatan tersebut tidak efektif, maka guru akan melibatkan orang tua/wali peserta didik yang bersangkutan untuk mencari solusi bersama.

Kedua, terkait pelaksanaan dalam manajemen kedisiplinan belajar di luar kelas. Guru kelas IV menegaskan bahwa pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik dalam hal kepatuhan pada tata tertib dan disiplin waktu kegiatan di luar kelas menjadi tugas

bersama para guru tanpa ada pembagian tugas khusus. Jika terdapat pelanggaran, guru yang mendapati akan langsung memberikan teguran. Namun, apabila pelanggaran cukup serius, maka semua guru akan bermusyawarah untuk menentukan langkah lanjutan. Guru kelas II juga menyampaikan hal serupa, bahwa dalam menangani masalah kedisiplinan di luar kelas umumnya menggunakan pendekatan persuasif (komunikasi) seperti nasihat dan teguran. Hukuman yang bersifat fisik atau pemberian sanksi sangat jarang digunakan dan diterapkan untuk kasus kedisiplinan yang berat.

Ketiga, terkait pelaksanaan dalam manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di rumah. Guru kelas IV menekankan pentingnya langkah pemberian nasihat dan motivasi dalam menjaga kedisiplinan belajar peserta didik saat di rumah. Guru biasanya mengingatkan peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah, namun pemberian tugas PR sangat jarang dilakukan karena mempertimbangkan padatnya aktivitas peserta didik di luar MDTA.

Sebaliknya, guru kelas II menjadikan PR sebagai strategi utama. Guru rutin memberikan tugas rumah agar peserta didik memiliki waktu belajar di rumah. Selain itu, guru juga aktif mengingatkan orang tua/wali melalui grup WhatsApp untuk ikut mendampingi anak-anak mereka mengerjakan PR di rumah. Dalam kasus kelengkapan alat belajar peserta didik, baik guru kelas IV ataupun kelas II memiliki respon yang sama saat menemukan peserta didik yang tidak membawa alat belajar, yaitu dengan meminjamkan alat atau memeinta peserta didik meminjam pada teman agar tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

4) *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Dalam aspek *controlling* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik, ditemukan bahwa guru-guru di MDTA Muhammadiyah Balai Belo memiliki pendekatan yang cenderung informal, kolektif, dan belum terdokumentasi secara sistematis. *Pertama*, terkait *controlling* kedisiplinan belajar di dalam kelas yang meliputi kehadiran dan sikap peserta didik di kelas. Guru kelas IV maupun kelas II menyampaikan bahwa, pengawasan kehadiran peserta didik di kelas dilakukan melalui sistem absensi harian. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan pada Kamis, 17 Juli 2025 diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran jam pertama, para guru mengecek kehadiran peserta didik satu per satu dan mencatatnya pada buku absen. Absensi ini menjadi alat utama guru dalam memantau tingkat kehadiran peserta didik per hari. Melalui wawancara guru kelas II mengatakan bahwa selain buku absen, para guru juga memiliki buku batas untuk mencatat kehadiran peserta didik per mata pelajaran. Melalui buku batas tersebut para guru bisa mengawasi peserta didik yang bolos atau datang terlambat.

Adapun pengawasan terhadap sikap peserta didik saat belajar di dalam kelas seperti kesopanan, kepatuhan, dan keterlibatan aktif mengikuti kegiatan belajar dilakukan dengan cara informal yaitu observasi langsung setiap harinya. Guru kelas IV menyampaikan bahwa tidak ada sistem pembukuan atau pencatatan tertulis terkait rekap perilaku peserta didik selama pembelajaran. Begitu pula yang disampaikan guru kelas II, bahwa pengamatan terhadap sikap peserta didik memang dilakukan setiap hari

tetapi evaluasinya hanya secara spontan dan kasuistik tanpa struktur yang baku. Namun, bagi guru kelas II kedisiplinan sikap saat belajar di kelas kadang turut dipertimbangkan ke dalam aspek penilaian akhlak yang nantinya akan berpengaruh pada nilai rapor, khususnya terkait adab, sopan santun, serta interaksi sosial.

Kedua, terkait *controlling* kedisiplinan belajar peserta didik di luar kelas (lingkungan MDTA) seperti mematuhi tata tertib dan kedisiplinan waktu. Pengawasan dilakukan secara kolektif oleh semua guru. Interaksi langsung dengan peserta didik di MDTA menjadi sarana utama pengawasan guru. Jika ditemukan pelanggaran ataupun ketidakdisiplinan waktu, respon para guru akan memberikan teguran langsung atau melaporkannya dalam musyawarah bersama jika pelanggaran membutuhkan penanganan khusus. Baik guru kelas IV maupun kelas II menyampaikan bahwa tidak tersedia sistem pembukuan resmi seperti pencatatan bobot pelanggaran ataupun evaluasi formal terhadap pelanggaran disiplin yang terjadi di MDTA.

Ketiga, terkait controlling kedisiplinan belajar di rumah yang meliputi pengerjaan PR dan kelengkapan alat belajar peserta didik. Para guru berusaha membangun kerja sama dengan orang tua untuk pengawasan kedisiplinan belajar peserta didik di rumah. Guru kelas II menilai sistem PR sebagai instrumen evaluasi utama untuk memantau kedisiplinan belajar peserta didik di rumah. Melalui tugas PR yang diberikan, guru dapat menilai peserta didik yang mengerjakan dengan tuntas, yang tidak mengerjakan sama sekali, dan yang mengerjakan saat di kelas. Selain itu, koordinasi dengan para orang tua juga menjadi metode dalam pengawasan kedisiplinan

belajar peserta didik selama di rumah. Guru kelas II biasanya sering berkomunikasi dengan orang tua peserta didik baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp untuk mengajak keterlibatan orang tua dalam pengawasan kedisiplinan belajar peserta didik di rumah, meskipun pelaksanaannya tidak terjadwal khusus.

c. Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi di MDTA Muhammadiyah Balai Belo

Untuk memperkuat data hasil wawancara sebelumnya, maka juga dilakukan observasi non-partisipan dan studi dokumentasi di MDTA Muhammadiyah Balai Belo pada Kamis, 17 Juli 2025 tepatnya dari pukul 14.30 sampai 17.00 WIB.

Pertama, berdasarkan hasil observasi, telah dicatat beberapa perilaku peserta didik dan implementasi manajemen kedisiplinan belajar yang tampak dalam tiga aspek utama berikut ini.

1) Kedisiplinan belajar di dalam kelas
    a) Masih terdapat peserta didik (khususnya laki-laki) yang mengobrol, makan, atau bahkan bermain di dalam kelas saat guru sedang mengajar.
    b) Di kelas IV ditemukan peserta didik yang bermain tenis hingga menyebabkan kerusakan pada fasilitas kelas (jam dinding).
    c) Pembelajaran di kelas II tertunda menjadi jam 15.00 WIB dikarenakan banyak peserta didik yang belum hadir di jam 14.30 WIB.
    d) Sebagian peserta didik (khususnya laki-laki) keluar masuk kelas lain tanpa izin saat guru sudah memulai pembelajaran.

e) Para guru tampak aktif melakukan pengawasan informal seperti teguran langsung untuk menertibkan suasana kelas dan mengecek kehadiran harian peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

2) Kedisiplinan di luar kelas (lingkungan MDTA)
   a) Tata tertib tertulis tidak tersedia secara visual di lingkungan MDTA.
   b) Tidak ada kegiatan luar kelas pada saat observasi karena masih dalam minggu pertama tahun ajaran baru, jadi tidak bisa diamati langsung.
   c) Peserta didik umumnya pulang serentak sesuai jadwal (16.30), meskipun saat datang banyak yang terlambat.
3) Kedisiplinan di rumah
   a) Peserta didik umumnya membawa perlengkapan belajar secara lengkap.
   b) Karena masih awal tahun ajaran belum ada pemberian PR, jadi tidak dapat diamati langsung pengerjaan tugas saat observasi dilakukan.

Kedua, berdasarkan hasil studi dokumentasi telah ditelusuri ketersediaan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 5Hasil Studi Dokumen di MDTA Muhammadiyah Balai Belo

No.	Jenis Dokumen	Ketersediaan	Keterangan
1.	Tata Tertib MDTA	✘	Tidak tersedia secara tertulis
2.	Jadwal Pelajaran Harian	✓	Tersedia dan ditempel di setiap kelas
3.	Buku Daftar Hadir Peserta Didik	✓	Tersedia dan digunakan setiap hari

No.	Jenis Dokumen	Ketersediaan	Keterangan
4.	Catatan Pelanggaran atau Laporan Kedisiplinan Peserta Didik	✘	Tidak tersedia
5.	Buku Penghubung Orang Tua – Guru	✘	Tidak tersedia
6.	Dokumen Rapat Guru/Kepala MDTA	✘	Tidak ditemukan pembahasan terkait kedisiplinan belajar
7.	Buku Evaluasi/Penilaian Sikap Peserta Didik	✘	Tidak tersedia dokumen khusus penilaian sikap
8.	Buku Rapor Hasil Belajar Peserta Didik	✓	Ada pengaruh dari nilai akhlak

d. Persepsi dan Pengalaman Peserta Didik terhadap Manajemen Kedisiplinan Belajar di MDTA Muhammadiyah Balai Belo

Sebagai data pendukung, wawancara juga dilakukan bersama peserta didik di sela-sela proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik yang diwawancarai merupakan anak-anak yang bersedia untuk terlibat secara sukarela. Beberapa di antaranya ada yang mengajukan diri, sementara sebagian lainnya ditunjuk oleh guru kelas karena dinilai memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan dapat menyampaikan pendapat secara jelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama lima orang peserta didik dari kelas II, III, dan IV, ditemukan berbagai sudut pandang yang merepresentasikan pengalaman mereka terhadap implementasi manajemen kedisiplinan belajar di MDTA X sebagai berikut.

Pertama, terkait kedisiplinan di dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo,

sebagian besar menyatakan bahwa mereka pernah mengalami gangguan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, seperti bosan, mengobrol, mengantuk, bahkan ada yang pernah berkelahi. Dalam kondisi seperti ini, guru menjadi satu-satunya pihak yang memberikan teguran atau nasihat. Semua peserta didik yang diwawancara menyatakan bahwa di kelas mereka tidak ada sistem ketua kelas yang berperan membantu pengendalian kedisiplinan dan keamanan belajar di dalam kelas. Dalam hal absensi, semua peserta didik mengaku pernah tidak hadir dengan berbagai alasan, seperti sakit, membantu orang tua, atau tertidur. Sebagian besar dari mereka tidak menyampaikan izin secara langsung pada guru, melainkan ada yang menitip pesan pada teman, disampaikan oleh orang tua, dan bahkan ada yang tidak menyampaikan sama sekali. Ketika peserta didik kembali datang ke madrasah setelah libur tanpa keterangan, umumnya guru hanya menanyakan alasan ketidakhadiran tanpa memberikan konsekuensi atau tindak lanjut khusus.

Kedua, terkait kedisiplinan di luar kelas (lingkungan MDTA). Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi selama di MDTA melalui penyampian para guru di kelas baik pada hari pertama masuk madrasah atapun saat pembelajaran berlangsung. Namun, ketika ditanya terkait sanksi atas pelanggaran tata tertib, seluruh peserta didik mengaku tidak tahu secara pasti terkait bentuk sanksi yang berlaku. Hal ini menunjukkan, meskipun penyampaian tata tertib dilakukan, tetapi informasi tentang konsekuensi pelanggaran belum tersosialisasikan secara sistematis kepada peserta didik. Sebagian besar peserta

didik menyatakan bahwa saat terjadi pelanggaran guru akan memberikan teguran langsung. Peserta didik kelas II mengaku pernah diberi sanksi berupa berdiri satu kaki di depan kelas karena melanggar aturan dilarang keluar lingkungan MDTA untuk jajan saat jam pelajaran. Sedangkan dari penyampaian peserta didik yang lain terkait pengalaman pelanggaran ringan yang pernah dilakukan, seperti aturan pakaian, disiplin waktu, dan kehadiran pada kegiatan keagamaan, respon para guru lebih dominan dalam bentuk teguran dan nasihat saja.

Ketiga, terkait kedisiplinan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa peserta didik memiliki praktik belajar yang beragam saat di rumah dan belum berjalan sistematis. Hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki jadwal belajar yang tetap, seperti Azanul Hakim dan Salwa Nurul Hasanah peserta didik kelas IV yang mengatakan bahwa mereka biasanya belajar di waktu sore atau malam hari. Peserta didik kelas IV ini menyampaikan bahwa waktu belajar biasanya dipakai untuk membaca dan menghafal. Tugas PR sangat jarang diberikan guru, hanya ketika ada tugas latihan yang belum terselesaikan saat belajar di kelas. Sebaliknya, peserta didik yang lain dari kelas III, seperti Felisya dan Muhammad Rafli mengaku belajar di rumah saat ada PR dan tugas yang harus dihafal. Rafli dari kelas III menambahkan bahwa ketika ada tugas PR, ia sering langsung mengerjakannya sepulang dari MDTA agar tidak lupa. Ketika peserta didik lupa mengerjakan PR, para guru cenderung tidak memberikan hukuman atau sanksi. Umumnya peserta didik mengatakan bahwa guru tidak pernah marah saat mereka lupa mengerjakan PR atau saat PR dikerjakan di kelas.

Namun, peserta didik dari kelas II yaitu Vino mengatakan ketika tidak membuat PR maka nilai PR akan dikosongkan oleh guru namun tidak dimarahi.

Selanjutnya, dalam hal perlengkapan belajar para peserta didik mengatakan biasanya membawa alat tulis seperti buku, pensil, pena, dan penghapus yang selalu disiapkan sebelum berangkat ke MDTA. Felisya dari kelas III mengatakan bahwa tidak pernah lupa menyiapkan dan mengecek kelengkapan belajarnya sebelum berangkat ke MDTA. Namun, para peserta didik yang lain mengakui bahwa mereka pernah lupa membawa salah satu alat tulis yang diperlukan untuk pembelajaran. Saat situasi seperti ini terjadi, mereka mengatakan bahwa guru akan meminta peserta didik untuk meminjam alat belajar kepada teman. Tidak ditemukan tindakan hukuman atau teguran dari guru dalam kasus ketidaklengkapan alat belajar peserta didik. Vino dan Felisya bahkan mengatakan bahwa ketika ada peserta didik yang tidak membawa pensil atau buku, guru tidak marah atau menegur, melainkan langsung membantu mencarikan solusi, seperti diizinkan menjemput pulang jika lokasi rumah dekat atau dicarikan peserta didik yang memiliki alat tulis lebih dan bersedia meminjamkannya.

2. Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur

a. Peran Kepala MDTA dalam Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala MDTA SDI Darul Makmur yaitu Ibu Yanti Yunita, S.Pd pada hari Selasa, 22 Juli 2025 di kantor Kepala SD Islam Darul Makmur, diketahui bahwa peran beliau sebagai Kepala MDTA

sekaligus Kepala SDI dalam pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA tergolong aktif dan menyeluruh melakukan keempat proses manajemen POAC.

1) Planning

Dalam aspek perencanaan, Kepala MDTA SDI Darul Makmur secara aktif melakukan musyawarah atau rapat rutin bersama guru-guru kelas untuk mendiskusikan terkait rancangan kesepakatan kelas masing-masing yang menjadi pedoman kedisiplinan belajar peserta didik di kelas. Program ini dilaksanakan setiap awal tahun ajaran dengan tujuan perencanaan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan disiplin sepanjang tahun ajaran yang akan dijalani. Terkait kedisiplinan di luar kelas, Kepala MDTA memimpin jalannya musyawarah untuk penyusunan tata tertib MDTA secara kolektif dengan melibatkan seluruh majelis guru. Tata tertib tersebut disamakan dengan peraturan sekolah dasar (SD Islam Darul Makmur) tempat MDTA bernaung. Kepala MDTA juga menyampaikan bahwa rapat tersebut sekaligus merancang sistem *Reward* dan *punishment* yang akan dilaksanakan secara konsisten sepanjang tahun ajaran. Untuk mendukung kedisiplinan belajar di rumah, Kepala MDTA merancang program kolaborasi dengan orang tua/wali peserta didik berbentuk sistem buku penghubung dan majelis kelas. Penggunaan sistem majelis kelas ini sudah dipakai sejak awal lembaga ini berdiri yaitu pada tahun 1998.

2) Organizing

Berdasarkan wawancara bersama Kepala MDTA diketahui bahwa pengorganisasian tugas pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik dilakukan

dengan menetapkan pembagian tugas secara jelas pada awal tahun ajaran melalui rapat bersama majelis guru. Kepala MDTA menetapkan urusan kedisiplinan belajar di kelas menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing, namun para jam pelajaran tertentu yang diampu guru mapel pengawasannya dibantu oleh guru mapel yang mengajar tapi tetap berada dalam koordinasi wali kelas. Kepala MDTA juga menugaskan setiap kelas membentuk struktur kelas secara lengkap mulai dari ketua, sekretaris, sampai pada seksi bidang keamanan dan ketertiban untuk membantu pengawasan internal sekaligus melatih sifat tanggung jawab peserta didik. Untuk kedisiplinan di luar kelas, Kepala MDTA telah membentuk tim guru piket harian yang sekarang ini terdiri dari sebanyak 3 orang per hari dengan tugas khusus seperti menyambut dan melepas peserta didik, mengawasi keterlambatan, mengecek atribut, dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik selama lingkungan madrasah. Untuk kedisiplinan di rumah, Kepala MDTA melakukan koordinasi dengan orang tua dengan membentuk struktur majelis kelas pada masing-masing kelas sebagai jembatan komunikasi antara pihak madrasah dengan pihak orang tua/wali peserta didik.

3) Actuating

Dalam aspek pelaksanaan, Kepala MDTA menyampaikan telah berupaya menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan, motivasi, dan nasihat bagi peserta didik. Motivasi dan nasihat ini sering disampaikan saat Kepala MDTA memimpin kegiatan apel pagi, serta saat monitoring kelas. Selain itu Kepala MDTA juga selalu memberikan apresiasi di akhir tahun dalam bentuk sertifikat kedisiplinan dengan

berbagai kategori seperti kehadiran terbaik, kesopanan terbaik, keaktifan terbaik, kerapian terbaik, dan lainnya. Untuk disiplin di luar kelas, Kepala MDTA menekankan pentingnya pemberian contoh nyata kepada peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal ketertiban, kesopanan, kerapian, dan bersikap. Selain itu, Kepala MDTA juga terlibat langsung dalam mensosialisasikan tata tertib madrasah melalui penyampaian saat upacara, kultum, dan momen-momen khusus lainnya. Sesuai perencanaan yang sudah dibentuk sebelumnya, penanganan pelanggaran baik pada waktu pembelajaran MDTA maupun pembelajaran SD dilakukan dengan sistem poin negatif. Kepala MDTA akan turut serta menangani secara langsung jika poin negatif pelanggaran peserta didik telah melebihi batas penanganan oleh guru dan wakil kesiswaan. Terkait kedisiplinan belajar peserta didik saat di rumah, Kepala MDTA mendorong kolaborasi orang tua melalui rapat parenting di tiap awal tahun ajaran dan awal semester, segala kebutuhan pendidikan akan didiskusikan dan disepakati dalam rapat tersebut termasuk salah satunya mengenai upaya penanaman kedisiplinan peserta didik.

4) Controlling

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan Kepala MDTA terhadap perkembangan kedisiplinan belajar peserta didik dilakukan melalui laporan dari guru kelas, terutama di akhir semester. Untuk permasalahan kedisiplinan berat, Kepala MDTA turun langsung setelah melewati koordinasi dengan wali kelas dan wakil kesiswaan. Tata tertib dan kesepakatan kelas dikendalikan dengan sistem poin negatif

yang menjelaskan bobot pelanggaran dan bentuk tindak lanjutnya. Rapat evaluasi sikap yang di dalamnya terdapat tentang kedisiplinan belajar baik di kelas, di luar kelas, dan di rumah dilakukan di awal dan akhir semester. Kepala MDTA menyampaikan bahwa terkait kedisiplinan belajar peserta didik di rumah, efektivitas kedisiplinan dilihat dari laporan guru dan konsultasi orang tua. Jika perlu, Kepala MDTA juga ikut berdiskusi secara langsung bersama orang tua peserta didik.

b. Peran Guru MDTA dalam Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA SDI Darul Makmur tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah, tetapi juga melibatkan para guru secara aktif dan terstruktur terutama pada wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru, yaitu Ibu Lidra Permata Sari, S.Pd. (wali kelas V-4) dan Ibu Putri Maijey (wali kelas V-2) diketahui bahwa seluruh guru kelas memiliki tugas dan tanggung jawab yang setara dalam penerapan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik. Dikarekan dalam wawancara tersebut para guru memberikan informasi yang seragam, maka pada bagian ini akan digunakan satu narasumber sebagai representasi dari peran guru MDTA SDI Darul Makmur yaitu sebagai berikut.

1) Planning

Dalam tahap perencanaan, guru-guru di MDTA Y secara aktif menyusun kesepakatan kelas bersama peserta didik di awal tahun ajaran. Kesepakatan ini berisi aturan yang harus dipatuhi peserta didik selama satu tahun ajaran, baik di pembelajaran SD maupun MDTA. Proses penyusunan dilakukan melalui diskusi antara guru dan

peserta didik, kemudian disahkan oleh kepala madrasah dalam rapat awal tahun bersama seluruh majelis guru yang lainnya.

Selain itu, dalam kedisiplinan lingkungan madrasah guru juga turut terlibat dalam penyusunan tata tertib MDTA, yang dilakukan secara kolektif dalam rapat yang melibatkan kepala, wakil, majelis guru, dan staf. Tata tertib tersebut mencakup aturan belajar di luar kelas, penilaian sikap, serta sistem *reward* dan *punishment* yang akan diberlakukan secara konsisten.

Adapun dalam aspek kedisiplinan belajar di rumah, perencanaan dilakukan guru melalui sistem tugas dan hafalan yang dirancang sejak awal. Meskipun *reward/punishment* kedisiplinan di rumah tidak difokuskan, namun guru tetap mencatat hal-hal seperti kedermawanan atau kepedulian peserta didik sebagai nilai positif yang nantinya akan berkontribusi dalam penilaian sikap di akhir semester.

2) *Organizing*

Pembagian peran dalam menjaga kedisiplinan dalam kelas dilakukan guru melalui struktur organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, sekretaris, dan pengurus lainnya. Peserta didik juga dilibatkan dalam pengawasan kedisiplinan teman-temannya di kelas masing-masing.

Untuk kedisiplinan luar kelas, koordinasi dilakukan melalui pembentukan tugas piket dan guru piket yang dikoordinasikan oleh kepala madrasah. Guru-guru saling bekerja sama dalam mengawasi dan menindak pelanggaran disiplin, baik yang terjadi saat peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Koordinasi dengan orang tua juga

diatur dalam pembentukan majelis kelas, yang terdiri dari wali kelas, ketua wali murid, sekretaris wali murid, dan lainnya. Majelis ini menjadi jembatan komunikasi antara pihak sekolah dan rumah terkait kedisiplinan belajar peserta didik.

3) *Actuating*

Peran guru dalam pelaksanaan kedisiplinan dilakukan dengan mengacu pada kesepakatan kelas yang telah disusun sebelumnya. Di dalam kelas, guru menegakkan aturan disiplin melalui penguatan nilai-nilai yang tertuang dalam aturan bersama. Setiap bentuk kesepakan memiliki bobot poin negative jika dilanggar dan juga ada kesepakatan yang mentapkan hukuman langsung terhadap pelanggaran. Misalnya, di kelas V-2 ketika terjadi pelanggaran disiplin kehadiran, selain dikenakan poin negatif peserta didik juga dikenakan hukuman mencatat surah Al-Mulk.

Untuk pelanggaran yang terjadi di luar kelas, guru akan menindak dengan memberikan teguran langsung jika yang ditemukan adalah kasus kedisiplinan ringan, namun jika yang ditemukan adalah pelanggaran kedisiplinan berat maka akan dilaporkan kepada wali kelas untuk dicatat dalam sistem poin negatif. Semua tindakan guru di lapangan mengacu pada sistem yang telah ditetapkan bersama pada hasil rapat awal tahun ajaran.

Sementara itu, kedisiplinan belajar di rumah ditegakkan melalui penguatan komitmen terhadap tugas murojaah dan hafalan, serta tanggung jawab dalam membawa perlengkapan belajar. Khusus untuk mata pelajaran MDTA yang sifatnya teori, seperti Akidah Akhlak, Tarekh, Fiqih, dan lainnya, sistem PR sangat jarang

digunakan karena lingkup materi yang sedikit dan dinilai bisa dituntaskan saat di madrasah.

4) Controlling

Peran guru dalam pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik di kelas dilakukan melalui observasi langsung, laporan pengurus kelas, serta laporan guru mata pelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan rubrik penilaian sikap dan buku absensi harian sebagai alat kontrol. Dikarenakan proses pendidikan di MDTA terintegrasi langsung dengan SD Islam Darul Makmur, maka evaluasi dan pengawasannya cenderung terpadu juga dengan sikap dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran SD. Misalnya, dikarenakan peserta didik sejak pagi selalu diharuskan berada di dalam lingkungan madrasah sampai jam terakhir pembelajaran MDTA, maka pengecekan kehadiran hanya dilakukan sekali dalam sehari yaitu pada jam pembelajaran pertama. Begitupun dengan penilaian sikap disiplin baik di dalam kelas maupun luar kelas, dilakukan secara berkelanjutan dari pagi hingga sore tanpa ada pemisahan waktu pelajaran SD dan MDTA.

Evaluasi kedisiplinan luar kelas dilakukan guru sesuai sistem poin pelanggaran yang sudah dikomunikasikan dalam rapat rutin awal tahun ajaran. Jika ditemukan pelanggaran, guru akan menindak sesuai tingkat pelanggaran.

Adapun untuk kedisiplinan belajar peserta didik di rumah, guru melakukan pengawasan melalui penilaian tugas PR, hafalan, dan koordinasi dengan orang tua. Jika terjadi permasalahan yang tidak terselesaikan di sekolah, maka guru baru akan

menghubungi orang tua sebagai bentuk evaluasi eksternal. Namun, wali kelas V-2 menyampaikan dalam wawancara bahwa setiap ada permasalahan peserta didik para guru selalu berusaha maksimal terlebih dahulu menyelesaikannya dengan koordinasi bersama wakil kesiswaan dan kepala madrasah sebelum dirasa sangat perlu melibatkan orang tua.

c. Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi di MDTA SDI Darul Makmur

Untuk memperkuat data hasil wawancara sebelumnya, maka juga dilakukan observasi non-partisipan dan studi dokumentasi di MDTA SDI Darul Makmur pada Selasa, 22 Juli 2025 tepatnya dari pukul 09.30 sampai 15.00 WIB.

Pertama, berdasarkan hasil observasi telah dicatat beberapa perilaku peserta didik dan implementasi manajemen kedisiplinan belajar yang tampak dalam tiga aspek utama berikut ini.

1) Kedisiplinan belajar di dalam kelas
    a) Setiap kelas memiliki jadwal pelajaran, jadwal piket, daftar kesepakatan kelas, dan strutur kelas yang ditempel pada dinding sebagai bentuk pengingat dan penguat rutinitas harian peserta didik.
    b) Peserta didik tingkat kelas V semuanya menerapkan aturan melepas sepatu dan mengganti dengan sandal saat berada di dalam kelas dan kembali memakai sepatu saat keluar kelas di jam istirahat.
    c) Semua peserta didik terlihat memakai pakaian seragam dan atribut lengkap.
2) Kedisiplinan di luar kelas (lingkungan MDTA)

a) Peserta didik shalat zuhur berjamaah di mushala pada jam istirahat siang sebelum memulai jam pembelajaran MDTA.
b) Peserta didik menegur peserta didik lain yang membuang sampah sembarangan
c) Terlihat beberapa peserta didik melakukan setoran hafalan bersama wali kelas di depan kantor majelis guru pada jam istirahat pagi. Setelah ditelusuri hal tersebut karena pada jam pagi tidak menuntaskan target setoran.
d) Saat jadwal pembelajaran di kelas seorang peserta didik dipanggil ke kantor guru untuk dinasehati langsung oleh wali kelas. Tidak diketahui detail permasalahan kedisiplinannya karena kejadian sudah berlangsung sejak sebelum observasi dimulai.
e) Saat jam istirahat, terlihat guru menasehati peserta didik yang makan sambil berdiri dan berlarian di dalam mushala.

4) Kedisiplinan di rumah
a) Wali kelas melakukan pemantauan kedisiplinan melalui target setoran hafalan peserta didik.
b) Wali kelas menyuruh peserta didik yang kehabisan pena untuk membeli di koperasi sekolah sebelum masuk kelas.

Kedua, berdasarkan hasil studi dokumentasi telah ditelusuri ketersediaan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Studi Dokumen di MDTA SDI Darul Makmur

No.	Jenis Dokumen	Ketersediaan	Keterangan
1.	Tata Tertib MDTA	✓	Tersedia secara tertulis
2.	Jadwal Pelajaran Harian	✓	Tersedia dan ditempel di setiap kelas
3.	Buku Daftar Hadir Peserta Didik	✓	Tersedia dan digunakan setiap hari
4.	Catatan Pelanggaran atau Laporan Kedisiplinan Peserta Didik	✓	Tersedia dan dimiliki oleh masing-masing wali kelas
5.	Buku Penghubung Orang Tua – Guru	✓	Setiap peserta didik memiliki buku penghubung yang harus dibawa setiap hari. Di dalamnya terdapat dua hal, yaitu kontrol tahfizh dan kontrol aktivitas (ibadah dan belajar di rumah).
6.	Dokumen Rapat Guru/Kepala MDTA	✘	Tidak ada dokumen fisik yang bisa di akses.
7.	Buku Evaluasi/Penilaian Sikap Peserta Didik	✘	Tidak tersedia saat observasi karena wali kelas belum mulai melakukan penilaian untuk awal tahun ajaran ini
8.	Buku Rapor Hasil Belajar Peserta Didik	✓	Ada pengaruh dari nilai akhlak pada rapor MDTA dan pengaruh pada sikap pada rapor SD

d. Persepsi dan Pengalaman Peserta Didik terhadap Manajemen Kedisiplinan Belajar di MDTA

Sebagai bagian dari upaya triangulasi data, wawancara juga dilakukan terhadap 5 (lima) peserta didik secara situasional, khususnya di luar jam pembelajaran. Peserta didik yang diwawancarai berasal dari kelas IV-2, IV-3, dan V-2 yang didekati secara acak sesuai arahan wali kelas saat sedang bermain di halaman madrasah pada jam istirahat. Wawancara dilaksanakan secara informal, dengan pendekatan yang ramah dan tidak kaku agar peserta didik merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat mereka.

Secara umum, semua peserta didik yang diwawancara menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tata tertib dan bentuk-bentuk kedisiplinan belajar yang diterapkan di SDI sekaligus MDTA Darul Makmur. *Pertama*, terkait kedisiplinan di dalam kelas. Peserta didik yang diwawancara memberikan informasi yang sama terkait adanya kesepakatan kelas yang harus dipatuhi semua peserta didik di kelas masing-masing. Aksa Raditya, peserta didik kelas IV-2 menyatakan bahwa kesepakatan kelas yang ada di kelas IV-2 sangat banyak mulai dari aturan pakaian, ketertiban saat belajar, membuat PR, dan lainnya. Kemudian, Nurlatifah dari kelas V-2 menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik harus teratur, tidak boleh izin keluar kelas kecuali untuk hal yang penting, harus melepas sepatu saat di dalam kelas, menolong teman yang butuh bantuan, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas, dan lainnya. Selain itu, peserta didik dari kelas IV-3 menambahkan

informasi terkait pentingnya mengerjakan tugas piket kelas sesuai jadwal. Terkait respon guru ketika terjadi masalah kedisiplinan, para peserta didik menyampaikan bahwa ada hukuman dan poin negatif yang akan dicatat oleh wali kelas. Bentuk hukuman dan bobot poin negatif itu berbeda-beda untuk setiap jenis pelanggaran dan ada juga yang berbeda setiap kelas. Abdul Hakim dari kelas V-2 mengatakan bahwa ketika tidak hadir, peserta didik di kelas V-2 harus menulis surah Al-Mulk untuk dikumpulkan pada wali kelas. Hukuman itu berlaku untuk semua bentuk alasan ketidakhadiran, seperti sakit, izin, dan bolos.

Kedua, terkait kedisiplinan belajar di luar kelas atau lingkungan madrasah. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka memahami adanya aturan yang berlaku di lingkungan MDTA dan aturan tersebut sama dengan aturan SD, seperti larangan bermain di luar gerbang saat jam istirahat, kewajiban mengikuti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, bersalaman dengan guru piket saat datang dan pulang, mengecek kelengkapan atribut di gerbang madrasah kepada guru piket, dan lainnya. Umumnya peserta didik laki-laki yang diwawancara mengakui pernah melakukan pelanggaran kecil seperti membuang sampah sembarangan dan berbicara kurang sopan saat bermain. Mereka mengatakan bahwa saat itu guru menegur dan menasehati agar tidak diulangi lagi. Namun, para peserta didik mengakui bahwa untuk pelanggaran lain yang lebih serius mereka tentu tidak akan hanya dinasehati tetapi dilaporkan pada wali kelas masing-masing. Felicia Rahadatul dari kelas IV-3 mengatakan bahwa ia selalu berusaha bersikap baik dan mematuhi aturan madrasah. Sistem poin menurutnya cukup

menakutkan karena jika poin semakin tinggi nantinya peserta didik harus membuat surat perjanjian yang diketahui orang tua.

Ketiga, terkait kedisiplinan di rumah. Para peserta didik, semuanya mangatakan selalu menggunakan waktu malam untuk belajar. Para peserta didik dari kelas V-2 yaitu Diego, Nurlatifah, dan Abdul Hakim menyampaikan bahwa dalam kesepakatan kelas V-2 peserta didik harus mengirimkan video setoran hafalan kepada wali kelas. Oleh karena itu mereka selalu menggunakan waktu malam sejak setelah shalat magrib untuk belajar. Dari peserta didik kelas V-2 ini juga diketahui bahwa ketika ada peserta didik yang tidak mengirimkan video hafalan ayat saat magrib, maka keesokan harinya saat di kelas wali kelas akan membacakan nama-nama yang belum dan membuat perjanjian mengenai kapan harus dikumpulkan videonya.

Selanjutnya, tentang kelengkapan alat belajar salah satu peserta didik dari kelas IV-3 menyebutkan bahwa guru selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya membawa perlengkapan belajar. Peserta didik disarankan untuk membawa 2 (dua) pensil dan 2 (dua) pena, agar saat salah satunya tidak bisa dipakai maka masih ada satu lagi. Selain itu juga bisa untuk dipinjamkan apabila ada teman yang membutuhkan.

Hasil wawancara ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta didik memahami bentuk kedisiplinan belajar yang diterapkan, dan penguatan nilai-nilai tersebut diberikan secara rutin oleh para guru maupun kepala MDTA.

C. Pembahasan

Bagian ini memuat pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur.

1. Analisis Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

George R. Terry berpendapat bahwa "Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya".[1] Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dapat dilihat bahwa implementasi manajemen kedisiplinan belajar di MDTA tersebut telah mengikuti keempat tahapan manajemen (POAC) sesuai pendapat George R. Terry di atas. Hanya saja, pelaksanaan dari setiap tahapannya masih bersifat sederhana, kolektif, dan belum terdokumentasi secara sistematis. Meskipun demikian, sebagai lembaga pendidikan non-formal yang dikelola secara mandiri oleh tenaga pendidik latar belakang akademik yang beragam, para guru dan Kepala MDTA telah menunjukkan dedikasi dan upaya optimal dalam menciptakan lingkungan lingkungan belajar yang tertib, terarah, dan terkendali.

Sama halnya dengan MDTA Muhammadiyah Balai Belo, implementasi manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA SDI Darul Makmur juga

[1] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 53.

dilakukan dengan melalui tahapan POAC (*Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling*). Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa tahapan POAC kedisiplinan belajar di MDTA SDI Darul Makmur telah diupayakan secara sistematis dan lebih terarah dikarenakan menyatu langsung dengan pengelolaan kedisiplinan belajar di lembaga pendidikan formal tempat MDTA ini bernaung yaitu SDI Darul Makmur. Latar belakang MDTA sebagai program yang terintegrasi langsung dengan pendidikan formal ini menjadikan praktek manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA tidak berbeda dan tidak terpisah dari upaya manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di SDI.

Menurut Arikunto, kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.[2] Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa kedisiplinan belajar merupakan suatu hal krusial yang perlu mendapat perhatian agar tujuan pembelajaran bisa tercapai optimal dimanapun pembelajaran tersebut dilaksanakan, baik pada lembaga formal maupun non-formal. Untuk bisa melihat lebih jelas bentuk-bentuk kedisiplinan belajar, maka Arikunto membagi kedisiplinan belajar menjadi 3 (tiga) indikator, yaitu disiplin di dalam kelas, di luar kelas, dan di rumah.[3] Dalam konteks pendidikan non-formal seperti pada lembaga MDTA, indikator kedisiplinan menurut Arikunto ini cocok

[2] Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*, 107.
[3] Kelly, "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa," 91.

digunakan sebagai jalan analisis implementasi manajemen kedisiplinan belajar peserta didik dikarenakan mencakup keseluruhan aspek kedisiplinan belajar yang diperlukan.

1) Manajemen Kedisiplinan Belajar di Dalam Kelas

Berdasarkan indikator kedisiplinan belajar menurut Arikunto, disiplin belajar di dalam kelas merupakan aspek terkait kehadiran dan sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Sikap peserta didik yang disiplin di dalam kelas adalah peserta didik yang memperhatikan dengan baik saat guru menerangkan pelajaran, tidak membuat kegaduhan di dalam kelas, dan langsung mengerjakan tugas yang diperintahkan guru dalam belajar.[4] Dalam konteks penelitian ini, implementasi POAC akan menjadi alat analisis untuk melihat sejauh mana upaya manajemen yang telah dilakukan oleh MDTA Muhammadiyah dan MDTA SDI Darul Makmur terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di dalam kelas.

Pertama, implementasi manajemen aspek kesiplinan dalam kelas di MDTA Muhammadiyah Balai Belo, dinilai telah dirancang melalui keempat tahapan POAC. Dalam tahap *planning* (perencanaan) para guru menyusun jadwal pelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, serta menyampaikan aturan-aturan kelas secara lisan di awal pembelajaran. Bentuk perencanaan yang disusun para guru dalam upaya menciptakan kedisiplinan di kelas cukup beragam namun tetap pada prinsip yang sama. Sedangkan dalam tahap *organizing* (pengorganisasian), kedisiplinan belajar peserta didik saat di kelas menjadi

[4] Saputro, "Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa SMK Murni 1 Surakarta," 23.

tanggung jawab guru kelas masing-masing. Para guru membentuk daftar piket kelas untuk pembagian tanggung jawab menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Dalam tahap *organizing* ini peran guru kelas sangat terlihat dominan dalam mengelola semua aspek kedisiplinan di dalam kelas masing-masing dikarenakan tidak ada sistem kepemimpinan kelas yang dibentuk pada setiap kelas. Jadi, semua tugas terkait penanaman kedisiplinan dirancang, dikerjakan, diawasi, dan dievaluasi langsung oleh guru kelas masing-masing. Namun, guru memberikan gambaran jika seandainya terjadi masalah kedisiplinan dalam kelas yang sangat serius dan tidak bisa ditangani oleh wali kelas baru lah akan melibatkan kepala MDTA.

Kemudian, pada tahap *actuating* (pelaksanaan) kedisiplinan di dalam kelas para guru kelas memiliki kebebasan dalam menentukan seperti apa upaya dan bentuk pendekatan yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan kelas masing-masing. Contohnya, guru kelas II yang lebih fokus pada strategi kegiatan belajar sambil bermain sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan harapan kedisiplinan di dalam kelas dapat muncul dengan lebih alami. Sedangkan guru kelas IV lebih banyak menggunakan sistem *reward* dan *punishment* karena dinilai metode ini lebih memotivasi peserta didik kelas IV untuk mengikuti pelajaran dengan tertib dan teratur. Terakhir, pada tahap *controlling* (pengawasan/pengendalian) para guru MDTA Muhammadiyah menggunakan buku absen dan buku batas untuk mengawasi kehadiran peserta didik setiap harinya dan di setiap mata pelajaran.

Sedangkan untuk aspek sikap saat mengikuti pembejaran, para guru memantau dengan cara observasi langsung pada perilaku peserta didik tanpa ada pencatatan formal.

Kedua, implementasi manajemen aspek kesiplinan dalam kelas di MDTA SDI Darul Makmur, juga mengikuti pola manajemen POAC dengan pendekatan yang lebih terstruktur. Tahap *planning* dilakukan dengan mengadakan musyawarah di awal tahun ajaran antara wali kelas dengan peserta didik kelas masing-masing. Dalam musyawarah tersebut guru dan peserta didik secara bersama-sama merumuskan kesepakatan kelas atau kontrak pembelajaran yang akan diberlakukan sepanjang tahun ajaran yang akan dilalui. Rancangan kesepakatan kelas tersebut nantinya akan disampaikan dan disetujui oleh kepala madrasah saat rapat majelis guru di awal tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tahap planning kedisiplinan, meskipun wali kelas bertanggung jawab untuk kelas masing-masing tetapi tetap melibatkan peserta didik dan dikoordinir oleh kepala madrasah. Pada tahapan *organizing*, semakin terlihat bahwa peran manajemen kedisiplinan dalam kelas tidak hanya diampu seluruhnya oleh guru tetapi setiap kelas diharuskan membentuk struktur kepemimpinan kelas yang nantinya akan ikut membantu guru dalam penegakan dan pengawasan kedisiplinan di dalam kelas. Di samping itu juga ada pembagian tugas piket kelas untuk mengurusi persoalan kebersihan dan kerapian kelas.

Selanjutnya, pada tahapan *actuating* manajemen kedisiplinan di dalam kelas para wali kelas menempelkan jadwal pelajaran, jadwal piket, struktur kelas, dan kesepakatan kelas di dinding dengan tujuan agar peserta didik senantiasa ingat terhadap

tugas dan aturan yang harus dilaksanakan setiap harinya. Setiap terjadi pelanggaran kedisiplinan belajar di dalam kelas, guru juga konsisten memberikan tindak lanjut berupa sanksi yang sudah disetujui peserta didik pada saat penyusunan kesepakatan kelas. Kemudian untuk tahap *controlling* kedisiplinan belajar di dalam kelas berupa kehadiran, guru memakai sistem absensi. Pencatatan kehadiran pada buku absen hanya dilakukan setiap pagi pada jam pelajaran pertama dan tidak ada sistem buku batas. Hal ini dikarenakan para guru yakin bahwa peserta didik tidak bisa keluar lingkungan madrasah sebelum jam pulang. *Controlling* terkait kedisiplinan sikap peserta didik saat di kelas dilakukan dengan pengamatan langsung oleh guru dan pengamatan peserta didik (pengurus kelas). Tahap controlling kedisiplinan kelas juga dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu melalui kegiatan monitoring kelas secara langsung. Meskipun tidak terjadwal, namun monitoring ini sering dilakukan oleh kepala madrasah ke setiap kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kedisiplinan dalam kelas di MDTA Muhammadiyah Balai Belo secara umum dilakukan oleh masing-masing guru kelas secara mandiri, dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan kelas masing-masing. Pendekatan ini menunjukkan adanya fleksibilitas, tetapi juga keterbatasan koordinasi secara terstruktur. Sementara itu di MDTA SDI Darul Makmur, meskipun dalam *actuating* tetap melibatkan peran dominan para wali kelas, tetapi sebagian besar tahapan manajemen (POAC) dilaksanakan secara kolaboratif dan terstruktur. Ini terlihat dari adanya keterlibatan kepala madrasah, wakil, guru piket, hingga peserta didik itu sendiri.

2) Manajemen Kedisiplinan Belajar di Luar Kelas

Aspek kedisiplinan belajar di luar kelas meliputi pelaksanaan tata tertib di lungkungan madrasah dan disiplin waktu. Kedisiplinan di luar kelas erat hubungannya dengan ketekunan peserta didik dalam mengikuti aturan madrasah dan kegiatan-kegiatan pembelajaran di madrasah. Jadi, peserta didik yang disiplin di luar kelas adalah yang memiliki sikap dan kesadaran untuk belajar menaati dan melaksanakan peraturan serta norma yang berlaku di madrasah.[5] Untuk melihat sejauh mana manajemen kedisiplinan luar kelas di masing-masing MDTA, maka akan digunakan kembali pola tahapan POAC dalam pendekatan analisis manajemen aspek kedisiplinan ini.

Pertama, upaya manajemen kedisiplinan luar kelas di MDTA Muhammadiyah Balai Belo. Pada tahap *planning*, penyusunan tata tertib tidak ditemukan dalam bentuk kegiatan musyawarah terjadwal dan dokumen formal. Dari hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa penyusunan tata tertib MDTA secara formal dan tertulis dilakukan sudah sangat lama dan sejak bentuk tertulisnya sudah tidak tersedia pihak MDTA belum melakukan penyusunan ulang sampai sekarang. Begitu juga terkait penetapan *reward/punishment*, tidak ada perencanaan khusus yang dirancang sebagai upaya meminimalkan pelanggaran tata tertib. Penetapan sanksi/hukuman untuk masalah kedisiplinan peserta didik di luar kelas, didiskusikan para guru ketika sudah terjadi pelanggaran tata tertib. Kemudian pada tahap *organizing*, para guru melakukan

[5] Saputro, 23–24.

tugas manajemen kedisiplinan secara sama dan setara. Tidak ada pembagian tanggung jawab khusus, sistem guru piket, atapun struktur petugas penanganan masalah pelanggaran kedisiplinan madrasah. Hal ini menjadikan tanggung jawab manajemen kedisiplinan peserta didik di luar kelas tidak terbagi-bagi. Tahap *actuating*, umumnya dilakukan melalui tindakan teguran langsung oleh para guru. Teguran diberikan secara lisan, tanpa adanya sistem tertulis atau mekanisme pelaporan. Dikarenakan tidak adanya perencanaan terkait *reward/punishment* dari awal, maka penindakan terhadap pelanggaran kedisiplinan di luar kelas cenderung bersifat insidental tanpa prosedur yang terstandar. Kemudian, terkait *controlling* kedisiplinan di luar kelas harus diakui bahwa pengawasan dan evaluasinya masih sangat terbatas. Tidak ditemukan sistem pencatatan atau buku pelanggaran yang digunakan untuk mengontrol perilaku peserta didik di luar kelas. Semua tindakan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di luar kelas bersifat reaktif dan kasuistik. Hasil pengawasan kedisiplinan di luar kelas tidak dicatat dan tidak evaluasi secara berkala.

Kedua, upaya manajemen kedisiplinan luar kelas di MDTA SDI Darul Makmur. Proses di mulai dengan tahap *planning*, yaitu dengan pengarahan di awal tahun ajaran melalui kegiatan rapat atau musyawarah. Seluruh majelis guru, kepala madrasah, dan wakil melakukan musyawarah untuk bersama-sama merancang tata tertib, bentuk *reward/punishment*, dan prosedur evaluasi kedisiplinan di lingkungan madrasah yang akan diberlakukan untuk seluruh peserta didik selama satu tahun ke depan. Pada rapat ini, anggota rapat memiliki hak yang sama untuk memberikan usulan terkait isi tata

tertib dan bentuk *reward/punishment*. Pada rapat tersebut juga disusun sistem poin negatif untuk pelanggaran kedisiplinan di luar kelas yang juga disintesikan dengan kesepakatan kelas.

Selanjutnya, *organizing* kedisiplinan luar kelas lebih tertata karena dilakukan dengan sistem guru piket. Penyelenggaraan yang terintegrasi dengan SDI Darul Makmur ini mejadikan MDTA SDI Darul Makmur juga memiliki sistem *organizing* yang terstruktur sangat baik sebagaimana mestinya pengorganisasian yang ada di lembaga formal. Penanganan masalah kedisiplinan dilakukan dengan mengikuti alur wali kelas, kemudian wakil kesiswaan, dan terakhir kepala madrasah. *Actuating* kedisiplinan di luar kelas dilakukan oleh berbagai pihak sesuai perannya masing-masing. Seperti, setiap guru yang menemukan pelanggaran akan menegur secara langsung dan melaporkan pada wali kelas, kepala madrasah berupaya dengan selalu mensosialisasikan tata tertib madrasah pada setiap kesempatan, dan lainnya. Terakhir, tahap *controlling* dilakukan melalui sistem poin negatif yang kalkulasinya akan digabung dengan pelanggaran kesepakatan kelas. Jadi, meskipun dalam pengawasan melibatkan banyak pihak selain wali kelas tetapi tetap wali kelas lah yang bertugas mengkalkulasikan poin-poin negatif untuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kedisiplinan belajar di luar kelas di MDTA Muhammadiyah Balai Belo cenderung bersifat spontan dan kolektif, dengan mengandalkan semangat kerja sama antar guru tanpa adanya batas pembagian tanggung jawab per kelas dan tugas khusus yang kaku. Perencanaan

dan pelaksanaan tata tertib pun belum diatur secara sistematis, sehingga kegiatan pengawasan (*controlling*) pun umumnya bersifat kondisional dan situasional. Sebaliknya, MDTA SDI Darul Makmur menerapkan pendekatan yang lebih terstruktur dan formal, di mana setiap tahapan manajemen melibatkan pembagian peran yang jelas, meskipun dalam pelaksanaannya unsur kolaboratif antar pihak tetap dipertahankan.

3) Manajemen Kedisiplinan Belajar di Rumah

Proses pendidikan tidak langsung berhenti ketika peserta didik meninggalkan lingkungan madrasah. Oleh karena itu, Arikunto menjadikan rumah sebagai salah satu bagian dari indikator kedisiplinan belajar. Aspek disiplin belajar di rumah meliputi kesadaran mengerjakan tugas PR di rumah dan mempersiapkan keperluan belajar sejak dari rumah. Artinya peserta didik yang juga disiplin belajar di rumah adalah peserta didik yang memiliki kesadaran diri dan konsistensi tentang tugas tanggung jawabnya sebagai pelajar meskipun sedang tidak berada di lingkungan lembaga pendidikan.[6] Manajemen terkait kedisiplinan belajar peserta didik di rumah juga dipecah menjadi empat tahapan POAC.

Pertama, implementasi manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di rumah yang terjadi di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dimulai dengan tahap *planning* yang tidak terlalu sistematis. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan adanya

[6] Saputro, 24.

arahan tertulis yang bersifat terstruktur dari pihak guru. Masing-masing guru kelas memiliki cara tersendiri dalam merancang pendekatan agar peserta didik tetap disiplin belajar saat di rumah. Ada yang memilih sistem PR sebagai sarana utama serta ada juga yang menghindari sistem PR ini dan menggantinya dengan motivasi dan nasihat saat di kelas. Kemudian terkait *organizing* kedisiplinan belajar di rumah, guru MDTA Muhammdiyah Balai Belo tidak memiliki mekanisme pengorganisasian secara khusus. Guru tidak memiliki tugas terstruktur untuk mengecek dan mengevaluasi terkait kedisiplinan belajar peserta didik di rumah.

Begitupun dalam hal *actuating* terkait kedisiplinan belajar di rumah tergolong minim. Peserta didik kebanyak hanya belajar ketika ada tugas PR atau hafalan yang diberikan. Namun, berdasarkan hasil wawancara tidak semua guru memakai sistem PR dalam praktik pembelajaran. Bahkan peserta didik mengaku bahwa saat lupa mengerjakan PR atau lupa membawa alat belajar dari rumah, kebanyakn guru tidak memberi sanksi, hanya teguran ringan dan bahkan ada yang membiarkan. Koordinasi dengan orang tua umumnya dilakukan secara kondisional dan perseorangan, hanya ketika ada masalah kedisiplinan yang dirasa perlu dikomunikasikan. Tidak ada jadwal pertemuan bersama atau rapat khusus. *Controlling* terhadap kedisiplinan belajar di rumah pun sangat terbatas. Guru umumnya hanya bertanya saat ada yang tidak mengerjakan PR, tanpa ada proses evaluasi lanjutan. Dalam hal kelengkapan alat belajar juga tidak terlalu dievaluasi.

Kedua, implementasi manajemen kedisiplinan belajar di rumah di MDTA SDI Darul Makmur. *Planning* atau perencanaan terkait kedisiplinan belajar peserta didik juga dirancang sejak awal yaitu saat rapat bersama para orang tua/wali peserta didik di awal tahun ajaran. Terkait dengan kedisiplinan belajar di rumah dan hal-hal lain yang memerlukan koordinasi dengan orang tua, pihak madrasah merancang sistem majelis kelas dan buku penghubung. Dalam tahap *organizing,* pembagian tugas terjadi antara kepala, wakil, dan wali kelas. Kepala dan wakil berperan besar dalam merumuskan perencanaan sistem majelis kelas dan buku penghubung. Selain itu, kepala dan wakil juga berperan dalam pengawasan dan evaluasi terhadap efektifitas sistem terhadap perkembangan kedisiplinan belajar peserta didik. Sedangkan wali kelas lebih banyak berperan dalam praktik pelaksanaan sistem yang dirancang tersebut. Pada tahap *actuating*, sistem PR untuk pembelajaran MDTA yang sifatnya materi sangat jarang digunakan. Guru lebih fokus pada target hafalan untuk pelajaran tahfizh sebagai tugas yang digunakan untuk menjaga kedisiplinan belajar peserta didik di rumah. Guru juga sering mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan kelengkapan alat belajar. Guru wali kelas berkoordinasi secara rutin melalui majelis kelas terkait permasalahan atau kegiatan yang sifatnya kesepakatan bersama. Sedangkan untuk masalah yang sifatnya personal peserta didik, koordinasi dengan masing-masing orang tua dilakukan melalui buku penghubung. Sejalan dengan tahapan-tahapan sebelumnya, *controlling* kedisiplinan belajar peserta didik juga melalui sistem majelis kelas dan buku penghubung. Meskipun dua sistem ini tidak hanya khusus digunakan dalam

mengontrol masalah kedisiplinan belajar, tetapi melalui kedua sistem ini koordinasi dengan orang tua peserta didik dinilai dapat terjaga dengan baik. Controlling kedisiplinan di rumah dalam aspek mengerjakan PR juga dimasukkan ke dalam sistem poin negatif pelanggaran kesepakatan kelas. Sedangkan, untuk kelengkapan alat belajar meskipun pelanggarannya tidak mendapatkan penanganan serius tetapi kedisiplinan dalam perlengkapan belajar ini dapat berkontribusi pada nilai sikap positif dengan kategori suka menolong.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di rumah pada kedua MDTA memiliki pola yang berbeda sesuai dengan karakteristik lembaga masing-masing. MDTA Muhammadiyah Balai Belo menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan informal, tanpa perencanaan dan pengorganisasian yang sistematis. Kegiatan belajar di rumah lebih didorong oleh inisiatif guru dan motivasi internal peserta didik, tanpa kontrol yang ketat dari pihak madrasah. Sementara itu, MDTA SDI Darul Makmur menunjukkan kolaborasi dengan orang tua melalui sistem yang lebih terstruktur, terorganisir dan cukup formal.

2. Perbandingan Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur

Berdasarkan teori manajemen POAC oleh George R. Terry dan indikator kedisiplinan belajar menurut Suharsimi Arikunto, maka pada bagian ini akan membandingkan praktik manajemen kedisiplinan belajar di dalam kelas, di luar kelas, dan di rumah antara MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur.

a. Perbandingan Manajemen Kedisiplinan di Dalam Kelas

Manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di dalam kelas antara MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur menunjukkan pendekatan yang cukup berbeda. Pada aspek perencanaan (*planning*), MDTA Muhammadiyah Balai Belo cenderung fleksibel dan sederhana, bergantung pada inisiatif guru masing-masing tanpa sistem formal seragam antar kelas. Sebaliknya, MDTA SDI Darul Makmur menyusun perencanaan yang lebih terstruktur melalui kesepakatan kelas bersama wali kelas, peserta didik, serta pengesahan dalam rapat resmi bersama kepala dan wakil kepala. Dalam pengorganisasian (*organizing*), MDTA SDI Darul Makmur membentuk sistem kerja sama antara guru, ketua kelas, dan peserta didik melalui organisasi kelas. Sementara itu, MDTA Muhammadiyah Balai Belo tidak memiliki struktur formal tersebut, sehingga pengendalian disiplin sepenuhnya bergantung pada guru.

Tahapan pelaksanaan (*actuating*) di kedua madrasah sama-sama menempatkan guru sebagai tokoh sentral. Namun, MDTA SDI Darul Makmur didukung oleh struktur kelas seperti ketua kelas yang membantu mengawasi. Di MDTA Muhammadiyah Balai Belo, guru menjalankan peran ini secara langsung dan mandiri. Adapun pengawasan (*controlling*) di kedua madrasah menggunakan absensi harian, namun MDTA Muhammadiyah Balai Belo menambahkan buku batas untuk mengontrol kehadiran per jam. Terkait kedisiplinan sikap di kelas, MDTA SDI Darul Makmur memiliki mekanisme evaluasi kedisiplinan berupa catatan sikap, sistem poin negatif, serta

penilaian karakter yang lebih terstruktur. Sebaliknya, pengawasan di MDTA Muhammadiyah Balai Belo bersifat kondisional tanpa dokumentasi evaluatif yang sistematis.

Tabel 4. 7Perbandingan Manajemen Kedisiplinan di Dalam Kelas

Komponen Manajemen (POAC)	**MDTA Muhammadiyah Balai Belo**	**MDTA SDI Darul Makmur**
Planning	Perencanaan fleksibel, inisiatif masing-masing guru kelas, dan tidak ada sistem formal seragam antar kelas.	Perencanaan terstruktur, ada kesepakatan kelas yang disusun bersama, dan ada pengesahan dari pimpinan madrasah.
Organizing	Seluruh pengelolaan oleh guru kelas masing-masing	Ada struktur organisasi kelas. Ada kerja sama guru dengan perangkat kelas.
Actuating	Guru sebagai tokoh sentral di kelas masing-masing, tidak ada dukungan sistem.	Guru didukung oleh perangkat kelas.
Controlling	Absensi harian dan buku batas per jam, pengawasan bersifat insidental, tanpa dokumentasi evaluatif.	Absensi harian, evaluasi sikap dengan catatan poin negatif. Dokumentasi cukup sistematis

1) Perbandingan Manajemen Kedisiplinan di Luar Kelas

Manajemen kedisiplinan di luar kelas atau lingkungan madrasah antara MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur menunjukkan pendekatan yang cukup kontras. Dari segi *planning*, MDTA Muhammadiyah Balai Belo cenderung tidak memiliki perencanaan khusus dalam pengelolaan kedisiplinan di luar kelas. Sistem berjalan berdasarkan kebiasaan dan inisiatif para guru, tanpa regulasi tertulis atau aturan khusus yang disepakati secara formal. Sebaliknya, MDTA SDI Darul

Makmur menyusun rencana kedisiplinan lingkungan melalui dokumen tertulis berupa tata tertib peserta didik yang disosialisasikan sejak awal tahun ajaran.

Dalam tahap *organizing*, MDTA Muhammadiyah Balai Belo tidak menetapkan peran khusus bagi peserta didik atau guru tertentu dalam menjaga ketertiban lingkungan. Semua tanggung jawab juga diemban oleh para guru dengan memegang prinsip kolaborasi, komunikasi, dan saling membantu. Sementara di MDTA SDI Darul Makmur terdapat struktur tugas yang jelas. Ada guru piket, wali kelas, wakil kesiswaan, bahkan sampai pada kepala madrasah memiliki peran masing-masing dalam pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik di luar kelas. Dari sisi *actuating*, MDTA SDI Darul Makmur menjalankan aturan secara konsisten dan mendayagunakan struktur yang telah dibentuk. Penanganan pelanggaran dilakukan sesuai alur dan standar yang telah disepakati sejak awal. Sementara di MDTA Muhammadiyah Balai Belo, pelaksanaan lebih bersifat spontan dan tergantung pada inisiatif guru saat melihat pelanggaran atau kondisi lingkungan. Terakhir, dalam *controlling*, MDTA SDI Darul Makmur menggunakan sistem pengawasan harian oleh guru piket, ketua kelas, serta laporan dari peserta didik atau guru yang menemukan pelanggaran. Terdapat pula sistem poin bagi yang melanggar tata tertib yang selalu dicatat oleh wali kelas. Di sisi lain, MDTA Muhammadiyah Balai Belo tidak memiliki sistem kontrol khusus. Pengawasan dilakukan secara insidental oleh para guru jika melihat langsung pelanggaran, tanpa dokumentasi tertulis atau evaluasi rutin terhadap perilaku peserta didik di luar kelas.

Tabel 4. 8 Perbandingan Kedisiplinan di Luar Kelas

Komponen Manajemen (POAC)	MDTA Muhammadiyah Balai Belo	MDTA SDI Darul Makmur
Planning	Tidak ada perencanaan khusus, bersifat spontan dan kondisional, serta tidak terdapat regulasi tertulis atau sistem formal	Disusun dan disosialisasikan sejak awal tahun ajaran, ada kesepakatan bersama dalam penyusunan, ada dalam bentuk tertulis.
Organizing	Tidak ada stuktur khusus, dijalankan secara kolektif oleh para guru dengan prinsip kerjasama dan saling membantu	Terdapat struktur tugas yang jelas. Guru piket, wali kelas, wakil kesiswaan, dan kepala madrasah memiliki peran masing-masing.
Actuating	Bersifat insidental, dan tidak ada alur tetap. Bentuk penindakan pelanggaran disepakati bersama setelah ditemukan pelanggaran	Dilakukan sesuai standar dan alur yang sudah disepakati sejak awal, struktur pendukung dijalankan secara konsisten
Controlling	Pengawasan bersifat insidental, tanpa tugas khusus, dan tanpa dokumentasi tertulis atau evaluasi rutin	Peran utama pengawasan harian adalah guru piket, peran pembantu pengawasan adalah seluruh guru dan peserta didik. Ada sistem poin pelanggaran yang dicatat oleh wali kelas

2) Perbandingan Manajemen Kedisiplinan di Rumah

Manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di rumah antara MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur menunjukkan pendekatan yang cukup berbeda. Pada tahap *planning*, MDTA Muhammadiyah Balai Belo tidak memiliki sistem perencanaan formal terkait kedisiplinan belajar di rumah. Pendekatan

yang dilakukan cenderung fleksibel dan bergantung pada kebijakan masing-masing guru. Sementara itu, MDTA SDI Darul Makmur sudah menyusun perencanaan sejak awal tahun ajaran dengan melibatkan orang tua dalam rapat awal serta merancang sistem majelis kelas dan buku penghubung sebagai alat koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas belajar di rumah. Dalam tahap *organizing*, MDTA Muhammadiyah Balai Belo tidak memiliki struktur khusus yang mengatur keterlibatan orang tua maupun guru dalam pengawasan belajar di rumah. Koordinasi dilakukan secara individual, baik langsung maupun melalui media sosial dan tidak terjadwal secara khusus. Sementara di MDTA SDI Darul Makmur, peran kepala madrasah, wakil kepala, wali kelas, dan orang tua terorganisir dalam pelaksanaan sistem majelis kelas dan penggunaan buku penghubung.

Pada tahap *actuating*, peserta didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo umumnya hanya belajar di rumah ketika ada tugas hafalan atau PR. Namun, tidak semua guru konsisten memberikan tugas, dan ketika peserta didik lupa mengerjakannya, umumnya tidak ada sanksi. Peserta didik yang tidak memiliki kelengkapan belajar juga tidak ada sanksi. Sedangkan di MDTA SDI Darul Makmur, tugas rumah difokuskan pada hafalan tahfizh yang diberikan secara rutin dan punya targer harian. Tugas PR untuk materi MDTA sangat jarang diberikan. Namun jika ada yang tidak mengerjakan PR maka akan diberi sanksi sesuai aturan dalam kesepakatan kelas. Terakhir, pada tahap *controlling*, MDTA Muhammadiyah Balai Belo tidak memiliki mekanisme evaluasi terhadap kegiatan belajar peserta didik di rumah. Guru

hanya bertanya secara lisan jika peserta didik tidak mengerjakan tugas, tanpa dokumentasi atau evaluasi lanjutan. Sebaliknya, MDTA SDI Darul Makmur mengintegrasikan pengawasan belajar di rumah ke dalam sistem majelis kelas dan buku penghubung.

Tabel 4. 9 Perbandingan Manajemen Kedisiplinan Belajar di Rumah

Komponen Manajemen (POAC)	MDTA Muhammadiyah Balai Belo	MDTA SDI Darul Makmur
Planning	Tidak ada perencanaan formal, pendekatan dan strategi fleksibel berdasarkan kebijakan masing-masing guru kelas	Disusun sejak awal tahun ajaran, merancang sistem majelis kelas dan buku penghubung
Organizing	Tidak ada struktur khusus, koordinasi dengan orang tua dilakukan secara individual dan tidak terjadwal	Peran kepala, wakil, wali kelas, dan orang tua terorganisir jelas dalam sistem majelis kelas dan buku penghubung
Actuating	Peserta didik hanya belajar di rumah saat ada tugas hafalan dan PR, tidak semua guru konsisten memberikan tugas belajar di rumah, pelanggaran PR dan ketidaklengkapan alat belajar tidak diberi sanksi	Semua guru memfokuskan tugas rumah pada hafalan tahfidz setiap hari dengan target harian berbeda-beda, PR sangat jarang, pelanggaran PR dikenai sanksi, ketidaklengkapan alat belajar tidak dikenai sanksi.
Controlling	Tidak ada mekanisme khusus, guru hanya menegur secara lisan tanpa evaluasi lanjutan.	Pengawasan dibantu melalui sistem majelis kelas dan buku penghubung.

Berdasarkan perbandingan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik antara MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur, dapat disimpulkan

bahwa keduanya memiliki komitmen dalam mengelola kedisiplinan belajar meskipun pendekatan yang diterapkan cukup berbeda. MDTA SDI Darul Makmur menerapkan sistem yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan melibatkan berbagai elemen kelembagaan seperti buku penghubung, kesepakatan kelas, serta sistem poin pelanggaran. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran MDTA terintegrasi langsung dengan pembelajaran SD yang bersifat formal. Sementara itu, MDTA Muhammadiyah Balai Belo dengan latar belakang kelembagaan non-formal yang berdiri secara mandiri cenderung menggunakan pendekatan yang fleksibel dan bergantung pada kebijakan masing-masing guru kelas tanpa ada sistem formal yang seragam. Hal ini tercermin dalam semua aspek manajemen, baik pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan.

Untuk lebih memperjelas persamaan dan perbedaan dari kedua lembaga tersebut, berikut disajikan tabel perbandingan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik berdasarkan teori POAC.

Tabel 4. 10 Persamaan dan Perbedaan Manajemen Kedisiplinan Belajar MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur

Komponen Manajemen	Persamaan	Perbedaan
Planning	Keduanya melakukan perencanaan dalam pengelolaan kedisiplinan belajar	MDTA SDI Darul Makmur membuat perencanaan formal dan tertulis. Sedangkan MDTA Muhammadiyah Balai Belo tidak memiliki perencanaan tertulis dan kebanyakan bersifat inisiatif guru.
Organizing	Guru kelas menjadi tokoh utama dalam	Di MDTA Muhammadiyah Balai Belo, semua tugas dan peran

	pengelolaan kedisiplinan	sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Koordinasi dengan orang tua dan kepala madrasah sifatnya situasional. Sedangkan di MDTA SDI Darul Makmur, meskipun guru memiliki tanggung jawab dominan dalam pelaksanaan tetapi tetap ada tanggung jawab dan arahan dari kepala madrasah dan wakil. Serta ada koordinasi dengan orang tua melalui sistem majelis kelas.
Actuating	Guru berperan langsung dalam pelaksanaan kedisiplinan peserta didik	MDTA SDI Darul Makmur memperkuat pelaksanaan dengan struktur pembagian tugas yang sudah dirancang dan alur penanganan yang jelas. Sedangkan pelaksanaan di MDTA Muhammadiyah umumnya bersifat fleksibilitas tanpa ada pandua structural
Controlling	Adanya pengawasan terdokumentasi dalam hal kehadiran peserta didik dan koordinasi dengan orang tua	MDTA Muhammadiyah Balai Belo sangat mengandalkan observasi langsung oleh guru terkait sikap, penegakan aturan, dan disiplin waktu, tidak ada sistem pembukuan yang baku. Sedangkan MDTA SDI Darul Makmur mengawasi sikap dan ketertiban aturan melalui observasi dengan dibantu sistem poin dan buku penghubung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo dilakukan dengan pendekatan sederhana dan tidak terdokumentasi secara formal. Seluruh tahapan manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan umumnya dilakukan secara fleksibel berdasarkan inisiatif guru kelas masing-masing. Tidak terdapat sistem tertulis dalam penyusunan aturan, organisasi kelas, ataupun koordinasi dengan orang tua. Kedisiplinan peserta didik kebanyakan dijaga melalui nasihat langsung, teguran, serta penguatan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan personal antara guru dan peserta didik. Secara keseluruhan, proses manajemen kedisiplinan di MDTA sepenuhnya menjadi tanggung jawab para guru.
2. Manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA SDI Darul Makmur dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur. Keempat komponen manajemen dilaksanakan melalui sistem tata tertib tertulis, organisasi kelas, guru piket, buku penghubung, serta majelis kelas yang melibatkan orang tua. Setiap kegiatan terencana, terorganisasi, dilaksanakan sesuai alur, dan diawasi secara rutin. Sistem

poin pelanggaran juga digunakan sebagai bentuk evaluasi dan kontrol terhadap sikap serta kedisiplinan peserta didik.

3. Perbandingan antara kedua MDTA menunjukkan bahwa perbedaan utama terletak pada tingkat formalitas dan sistematisnya manajemen. MDTA SDI Darul Makmur cenderung menggunakan pendekatan struktural dan dokumentatif, sedangkan MDTA Muhammadiyah Balai Belo menggunakan pendekatan informal dan fleksibel. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam hal keterlibatan guru sebagai tokoh sentral, serta belum optimalnya pengawasan terhadap kedisiplinan belajar di rumah. Perbedaan yang ada ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang jenis pengelolaan kedua MDTA, yaitu MDTA Muhammadiyah Balai Belo sebagai lembaga mandiri dan MDTA SDI Darul Makmur sebagai bagian yang terintegrasi dalam lembaga formal.

B. Saran

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat baik bagi pembaca maupun bagi penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk MDTA Muhammadiyah Balai Belo (dan MDTA lain yang juga berbentuk lembaga mandiri), diharapkan dapat mengoptimalkan sistem manajemen kedisiplinan belajar yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, terutama dalam aspek *controlling*. Meskipun pendekatan informal yang digunakan selama ini

cukup efektif dalam membangun kedekatan, adanya sistem tertulis dan evaluasi berkala akan membantu meningkatkan konsistensi kedisiplinan belajar peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk di lingkungan rumah.

2. Untuk MDTA SDI Darul Makmur (dan MDTA lain juga terintegrasi dalam lembaga formal), diharapkan dapat terus mengembangkan pendekatan struktural yang sudah ada dengan tetap mempertahankan unsur kolaboratif antara guru, peserta didik, dan orang tua. Terus berupaya mempertahankan agar kualitas kedisiplinan belajar peserta didik saat dalam jam pendidikan formal dan non-formal tetap sama dan setara. Selain itu, perlunya penguatan dalam pendekatan afektif dan pendekatan berbasis keteladanan agar kedisiplinan tidak hanya berjalan karena sistem, tetapi juga tumbuh dari kesadaran peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar banyak mengeksplorasi aspek manajemen kedisiplinan belajar dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan madrasah dari latar wilayah, jenjang usia, atau budaya kelembagaan yang berbeda. Selain itu, pengembangan dengan pendekatan metode kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) sebagai pelengkap juga bisa memperkaya hasil dan memperkuat generalisasi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Aliyyah, Rusi Rusmiati, Selindawati, and Astri Sutisnawati. *Manajemen Kelas: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.

Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.

Azzira, Nur, Charles, Iswantir, and Wendra Aprison. "Penerapan Karakter Disiplin Pada Siswa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 107–15.

Dinata, Clara Duta Wahyu, and Mohamad Ali. "Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik: Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Fenomenologi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024).

Harefa, Ferina, and Sadiana Lase. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023." *Universitas Dharmawangsa* 17 (2023): 838–55.

Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15 (2024).

Ibnu Majah. "Hadis Tentang Dua Kenikmatan (HR. Ibnu Majah No. 4160)." Saltanera (Lidwa Pustaka), 2025. https://store.lidwa.com/get/.

Idris, Iskandar. "Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam." *Serambi Tarbawi* 1, no. 1 (2013).

Iswantir.M. *Pendidikan Islam: Sejarah, Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.

Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualit/yz8KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian metode penelitian&pg=PA5&printsec=frontcover.

Kamal, Muhiddinur. *Mewujudkan Kelas Kreatif Dan Harmoni*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.

Kelly, Kevin. "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022).

Krisnadi, Edi. "Penerapan Manajemen Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik." *Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi* 2, no. 02 (2020): 98–108.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Lubis, M. Syukri Azwar. *Sawab Dan 'Iqab Untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Pondok Pesantren Modern*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/ŚAWAB_DAN_IQAB_UNTUK_PENINGKATAN_KEDISI/21XQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode kedisiplinan dalam pendidikan Islam&pg=PA87&printsec=frontcover.

Mamonto, Samuel, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, I Putu Dicky Merta Pratama, Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, et al. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Maryam. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.

Maryance, Rosi Tiurnida, Efrida Ita, Nurmalina, Ikhfan Haris, Abdul Wahab, Ni Putu Ayu Hervina Sanjayanti, Evi Resti Dianita, Rabi'ah, Santhi Pertiwi, and Yenda Puspita. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.

Nur Habibullah. "Kepemimpinan Dan Disiplin Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019).

Rahayu, Sari, Ahmad Dini, Iim Imaniyah, Dede Sofyan Hadi, Faat Nasyiruddin, Fitriah, Ahmad Sepudin, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pangandaran: Intake

Pustaka Publisher, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/ILMU_PENDIDIKAN_ISLAM/IRwnEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kedisiplinan dalam pendidikan Islam&pg=PA50&printsec=frontcover.

Rifaldi Dwi Syahputra, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen/9zfvDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

Rusdiana, A., and Abdul Kadir. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022.

Saadah, Aini, Muhammad Edi Sulaksono, Suhardi, O. Dadang Farid, Suryana, Munthoi, and Asep Ely Gunawan. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*. Jakarta: Kemenag RI Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2023.

Saputri, Aghna Rosi, Fail Ma'ruf, Ahmad Arya Putra, Al Hadid, Asnawati, Ibrahim, Muhammad Safid, et al. *Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu (Living Qur'an)*. Edited by Muhammad Taufiq. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

Saputro, Moch.Syambu Aji. "Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa SMK Murni 1 Surakarta." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2024): 21–29.

Sari, Dina Purnama, Siti Hindiyanti Dini Islamiati, Mulyawan Safwandy Nugraha, Ospa Pea Yuanita Meishanti, Suryawahyuni Latief, Rahmadanni Pohan, Novianty Djafri, et al. *Manajemen Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2019.

Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, et al. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

Sholihuddin, Moh. "Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal)." *Atthiflah Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 1 (2022): 52–61.

Tim Penulis Kemenag RI. *Panduan Integrasi Madrasah Diniyah Taklimiyah Ke Sekolah*. Jakarta: Kemenag RI Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019.

Tirtoni, Feri, and Fitri Wulandari. *Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.

U, Cahyo Budi. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2018.

Wakidi, and Fatimah Aristiati. "Manajemen Kedisiplinan Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal* 1 (2022).

Yuni, Febri, and Febrina Dafit. "Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1

LAPORAN HASIL KEGIATAN PRA PENELITIAN

A. Wawancara Guru MDTA Muhammadiyah Balai Belo

Topik	:	Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo
Tujuan	:	Untuk memvalidasi keberadaan fenomena yang diteliti, menilai kelayakan lokasi penelitian, serta menyesuaikan teknik pengumpulan data yang tepat.
Metode	:	*Focus Group Discussion (FGD)*
Waktu	:	Senin, 14 April 2025 (14.50 – 15.30 WIB)
Lokasi	:	MDTA Muhammadiyah Balai Belo (Ruang kelas tiga)
Identitas Narasumber	:	Ibu Fitmawati – Wali kelas I
	:	Ibu Eva Trisnawati – Wali kelas II
	:	Ibu Riza Herawati – Wali kelas III
	:	Ibu Weni Suryati – Wali kelas IV

Wawancara ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pra-penelitian dengan tujuan pengumpulan data lapangan agar bisa mendalami tentang kondisi implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo. Metode wawancara bentuk Focus Group Discussion (FGD)bersama semua guru MDTA Muhammadiyah yang berjumlah empat orang guru. Awalnya, wawancara direncanakan secara individual namun karena seluruh guru sudah berkumpul usai kegiatan gotong royong bersama peserta didik, maka wawancara dilaksanakan secara kelompok. Situasi ini dipandang lebih efektif karena memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya

melalui diskusi terbuka antar narasumber. Jawaban-jawaban yang tercantum dalam lampiran ini merupakan kesimpulan hasil diskusi terbuka yang setiap jawabannya telah disepakati oleh semua guru-guru yang menjadi peserta FGD.

Hasil Wawancara

No.	Isi Diskusi	
1.	Pertanyaan	Apakah di MDTA ini memiliki peraturan/tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik selama proses pembelajaran?
	Jawaban narasumber	Ya, MDTA punya aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh semua peserta didik tanpa terkecuali. Walaupun tidak banyak tapi itu diharapkan agar proses pembelajaran di MDTA berlangsung tertib dan teratur.
2.	Pertanyaan	Apakah peraturan/tata tertib itu sifatnya tertulis atau tidak tertulis?
	Jawaban narasumber	Awalnya peraturan itu dibuat secara tertulis, tapi sepertinya sekarang sudah tidak ada lagi. Tapi, anak-anak semuanya pasti tahu dan paham tentang tata tertib tersebut karena memang tidak banyak dan sifatnya hal-hal yang umum.
3.	Pertanyaan	Mengenai pengelolaan kedisiplinan, apa MDTA X punya kegiatan atau program yang dinilai bisa melatih dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
	Jawaban narasumber	Ya, ada beberapa kegiatan diluar pembelajaran dalam kelas yang memang ditujukan pembiasan kedisiplinan dan tanggung jawab. Misalnya seperti

		kegiatan ashar berjamaah di mushala secara tepat waktu. Jadi, setiap menjelang waktu ashar anak-anak sudah di bubarkan dari kelas untuk pergi menuju mushola. Disana juga sudah dibuatkan jadwal azan dan jadwal imam shalat. Jadi, anak-anak sudah tahu apa tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, juga ada kegiatan didikan subuh setiap hari minggu. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan anak-anak dalam mengatur waktu pagi yang lebih bermanfaat dan positif.
4.	Pertanyaan	Apakah para guru memiliki perencanaan dalam manajemen kedisiplinan belajar siswa?
	Jawaban narasumber	Ada yang dibuat perencanaannya dan ada juga yang mengalir saja. Semua tergantung situasi dan kondisi. Misalnya, untuk meminimalisir pelanggaran aturan kewajiban shalat ashar berjamaah kami para guru akan mengecek kehadiran anak-anak di mushola, membuat absen shalat yang berbeda dengan absen pembelajaran dalam kelas. Selain itu, kami para guru juga memberikan peringatan dan nasehat jika menemukan sikap tidak disiplin yang dilakukan anak-anak sesuai sebesar apa ketidakdisiplinan yang dilakukan.
5.	Pertanyaan	Sejauh proses pembelajaran yang sudah dilalui ini, apakah guru menemukan pelanggaran kedisiplinan belajar yang dilakukan peserta didik?
	Jawaban narasumber	Ya, tentu saja dan bisa dikatakan cukup sering.

6.	Pertanyaan	Apa bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar yang sering dilakukan terjadi?
	Jawaban narasumber	Misalnya seperti datang terlambat, tidak hadir tanpa keterangan, dan ada juga yang membolos sampai berhari-hari.
7.	Pertanyaan	Pelanggaran dalam bentuk kedisiplinan mengerjakan tugas apakah ada ditemukan oleh guru?
	Jawaban narasumber	Kalau pelanggaran dalam mengerjakan tugas mungkin tidak ada, karena proses pembelajaran di 129alua129ni guru-guru memang tidak memberikan tugas-tugas apalagi PR kepada peserta didik.
8.	Pertanyaan	Dalam menangani kasus pelanggaran kedisiplinan belajar, apakah ada pembagian tugas/wewenang sesuai jenis kasus pelanggaran?
	Jawaban narasumber	Sejauh ini, semua masalah pelanggaran kedisiplinan hanya diselesaikan oleh para guru saja.
9.	Pertanyaan	Jika terjadi pelanggaran kedisiplinan yang berat apakah penyelesaiannya akan melibatkan pihak lain seperti kepala madrasah atau lainnya?
	Jawaban narasumber	Tidak juga, karena jika terjadi pelanggaran yang berat dan dirasa tidak cukup jika hanya guru yang menangani, maka kami para guru akan bekerja sama dengan orang tua siswa. Sejauh ini, semua kasus kedisiplinan selalu bisa ditangani oleh para guru dengan berkolaborasi bersama para orang tua/ wali murid. Belum ada yang melibatkan kepala madrasah.

10.	Pertanyaan	Seperti apa contoh kerja sama guru dan orang tua peserta didik dalam menangani masalah kedisiplinan belajar tersebut?
	Jawaban narasumber	Misalnya ketika ada pelanggaran berat seperti membolos yang sudah berlebihan, maka guru akan memanggil orang tua/wali murid untuk datang membicarakannya di sekolah. Dan kami para guru, memiliki grup *whatsapp* yang tergabung dengan para orang tua/wali murid. Jadi, saat ada masalah cukup serius pada anak maka kami akan bicarakan dalam grup tersebut.
11.	Pertanyaan	Bagaimana peran dan kehadiran kepala madrasah dalam hal manajemen kedisiplinan belajar peserta didik selama ini?
	Jawaban narasumber	Kepala MDTA Muhammadiyah Balai Belo ini adalah seorang tokoh masyarakat sekaligus salah satu pemuka agama di jorong Balai Belo. Beliau memiliki profesi utama yang lain sehingga tidak bisa hadir setiap hari ke MDTA. Untuk saat ini beliau hadir setiap hari jum'at pada jadwal pembelajaran PraktIk Ibadah (PI). Dan terkait penanganan kedisiplinan sejauh ini memang belum pernah melibatkan kepala madrasah karena para guru merasa masih sanggup menanganinya.

B. Observasi Awal di MDTA Muhammadiyah Balai Belo

Kegiatan observasi ini dilakukan sebagai bagian dari tahap pra-penelitian untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kedisiplinan belajar para peserta didik

di MDTA Muhammadiyah Balai Belo, serta melihat secara lansung aktivitas dan budaya disiplin di lingkungan MDTA Muhammadiyah Balai Belo.

Proses Observasi

Observasi dimulai sejak 'Peneliti' tiba di lokasi yaitu sekitar pukul 13.55 WIB atau sekitar 5 menit sebelum jadwal masuk MDTA yang seharusnya. Namun saat itu lingkungan sekolah masih cukup sepi. Beberapa peserta didik terlihat masih berkeliaran di warung-warung sekitar lingkungan madrasah. Belum ada aktivitas belajar mengajar dan para guru terlihat baru sampai di depan gedung madrasah untuk membuka pintu.

Sekitar jam 14. 20 WIB suasana mulai ramai. Sebelumnya sudah diketahui bahwa hari tersebut merupakan hari pertama dimulainya kembali kehadiran di MDTA setelah masa libur panjang (Idul Fitri). Aktivitas hari itu tidak diisi dengan proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan dengan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan madrasah.

Temuan di Lapangan

1. **Kedisiplinan Kehadiran**

   Sebagian besar peserta didik datang lewat dari jadwal masuk yang telah di tetapkan (14.00 – 14.05 WIB). Hal ini menunjukkan kurangnya penerapan disiplin waktu pada hari pertama kehadiran setelah masa libur panjang. Diketahui dari guru bahwa jumlah seluruh peserta didik adalah 38 orang, namun kehadiran yang terlihat di lokasi tidak mencapai 30 orang. Dari perbincangan singkat seorang peserta didik dengan Ibu Fitmawati (wali kelas I) diketahui bahwa seorang anak bernama Ibnu tidak hadir dikarenakan lebih memilih bermain walaupun sudah diingatkan tentang hari pertama mulai masuk MDTA.

2. **Aturan/Tata Tertib Madrasah**

   Tidak ditemukan adanya aturan atau tata tertib tertulis yang dipajang baik di luar maupun di dalam gedung madrasah.

3. Kegiatan Gotong Royong

Guru mengarahkan seluruh peserta didik untuk melaksanakan tugas bersih-bersih lingkungan madrasah (halaman dan ruang kelas masing-masing). Namun, sebagian besar peserta didik hanya terlihat bermain dan tidak aktif terlibat kegiatan gotong royong. Diperkirakan kurang dari 50% peserta didik benar-benar bertanggung jawab mengerjakan tugas gotong royong yang diberikan.

4. Respon Peserta Didik terhadap Arahan Guru

Ketika guru-guru sedang berdiskusi dengan 'Peneliti' dalam forum FGD, beberapa peserta didik yang sedang bermain sampai berlarian melintas di sekitar area diskusi dan tidak mengindahkan teguran dan nasihat dari guru. Beberapa peserta didik juga masuk ke ruangan dan memotong pembicaraan diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang kapan waktu belajar dimulai dan kapan boleh pulang. Hal ini menunjukkan masih cukup rendahnya kontrol diri serta belum efektifnya penanaman nilai kedisiplinan pada peserta didik.

Simpulan Sementara

Berdasarkan hasil pengamatan awal, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA Muhammadiyah Balai Belo masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam aspek ketepatan waktu, kehadiran, keterlibatan dalam melaksanakan tugas/kegiatan pembelajaran, dan kepatuhan terhadap intruksi guru.

C. Wawancara Kepala MDTA SDI Darul Makmur

Topik	:	Pemetaan jenis penyelenggaraan pendidikan dan karakteristik kelembagaan MDTA SDI Darul Makmur
Tujuan	:	Untuk mengonfirmasi bahwa MDTA SDI Darul Makmur merupakan MDTA dengan jenis penyelenggaraan yang berbeda dari MDTA

		Muhammadiyah Balai Belo dalam rangka menentukan kelayakan sebagai objek pembanding dalam penelitian komparatif
Metode	:	Wawancara dari melalui percakapan teks dan telepon *WhastApp*
Waktu	:	Minggu, 4 Mei 2025 (17.00 – 17.25 WIB)
Lokasi	:	Komunikasi pesan teks berlansung sejak Maret 2025 dan wawancara utama melalui telepon dilakukan pada Minggu, 4 Mei 2025
Identitas Narasumber	:	Ibu Yanti Yunita, S.Pd – Kepala Sekolah MDTA SDI Darul Makmur

Hasil Wawancara

No.	**Isi Diskusi**	
1.	Ringkasan Pertanyaan	Bagaimanakah status kelembagaan MDTA SDI Darul Makmur? Apakah berdiri sebagai satuan lembaga yang mandiri atau terintegrasi dengan lembaga pendidikan formal?
	Jawaban Narasumber	MDTA SDI Darul Makmur adalah MDTA yang terintegrasi lansung dengan SD Islam Darul Makmur.
2.	Ringkasan Pertanyaan	Bagaimana pengelolaan kegiatan belajar mengajar di MDTA SDI Darul Makmur?
	Jawaban narasumber	Kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran MDT Ada yang berlansung di pagi hari yaitu tergabung dengan jam pelajaran PAI dalam jadwal pelajaran SD. Kemudian juga ada yang berlansung di jam

		siang – sore, setelah jadwal pembelajaran SD selesai.
3.	Ringkasan Pertanyaan	Apakah pembelajaran di MDTA diajarkan oleh guru-guru yang mengajar di SD Islam Darul Makmur atau ada yang bukan guru SD Islam Darul Makmur?
	Jawaban narasumber	Guru yang mengajar di MDTA semuanya adalah guru SD Islam Darul Makmur, lebih tepatnya guru pengampu mata pelajaran PAI.
4.	Ringkasan Pertanyaan	Apakah kepemimpinan MDTA SDI Darul Makmur berbeda dengan SD Islam Darul Makmur?
	Jawaban narasumber	Tidak, kepala sekolah SD Islam Darul Makmur adalah ‘Saya’ (Ibu Yanti Yunita, S.Pd) dan seklaigus menjadi kepala MDTA SDI Darul Makmur.
5.	Ringkasan Pertanyaan	Pembagian kelas peserta didik untuk jenjang MDTA apakah berbeda dengan jenjang SD?
	Jawaban narasumber	Tidak, peserta didik di jam pendidikan MDTA tetap berada di kelas dan tingkat yang sama dengan jam pendidikan SD.
6.	Ringkasan Pertanyaan	Jika pembagian kelas disamakan dengan jam pendidikan SD, apakah artinya pendidikan MDTA juga sampai 6 tahun?
	Jawaban narasumber	Tidak juga. Pembagian kelas memang disamakan dengan saat jam pembelajaran SD, namun untuk jenjang pendidikan MDTA hanya sampai tingkat kelas V saja. Ketika di kelas V peserta didik akan melaksanakan ujian kelulusan untuk mendapatkan ijazah MDTA mereka.

7.	Ringkasan Pertanyaan	Bagaimana para guru mengelola terkait kedisiplinan belajar saat proses pembelajaran MDTA di SDI Darul Makmur?
	Jawaban narasumber	MDTA SDI Darul Makmur ini merupakan MDTA yang terintegrasi dengan SDI Darul Makmur. Jadi, semua pengelolaan termasuk masalah kedisiplinan antara proses belajar MDTA dengan SD itu sama dan tergabung langsung. Tidak ada pemisahan ataupun perbedaan. Anak didik dituntut untuk mematuhi segala aturan disiplin yang sama baik saat pembelajaran SD maupun pembelajaran MDTA.

Lampiran 2

KISI-KISI PENELITIAN

Judul Penelitian	**:**	Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai-Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)
Teknik	**:**	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumen
Narasumber	**:**	Kepala Sekolah dan Guru MDTA

No.	Variabel	Indikator
1.	Disiplin di dalam kelas	a. Sikap peserta didik di kelas b. Kehadiran peserta didik
2.	Disiplin di luar kelas (lingkungan madrasah)	a. Peserta didik melaksanakan tata tertib madrasah b. Kedisiplinan waktu
3.	Disiplin di rumah	a. Peserta didik mengerjakan tugas (PR) di rumah b. Peserta didik mempersiapkan keperluan belajar di rumah

Keterangan: Kisi-kisi ini disusun berdasarkan indikator kedisiplinan belajar menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana telah dijelaskan pada BAB II dalam skripsi ini.

Lampiran 3

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MDTA

Judul Penelitian	:	Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)
Peneliti	:	Mutiara Desmita Putri / NIM 2121216
Narasumber	:	
Jabatan	:	
Tempat dan Waktu	:	

Pengantar

Lembar pertanyaan wawancara ini disusun sebagai panduan dalam memperoleh data penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum bertujuan untuk menggali informasi, pandangan, serta pengalaman Bapak/Ibu sebagai kepala MDTA dalam mengelola dan menerapkan kedisiplinan belajar peserta didik di lembaga MDTA yang dipimpin. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur dan akan dikembangkan sesuai dinamika diskusi yang terjadi selama wawancara berlangsung. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu sebagai narasumber, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Petunjuk Penggunaan

1. Lembar wawancara ini digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan narasumber, sesuai dengan jadwal dan izin yang telah disepakati.
2. Peneliti menyampaikan pertanyaan utama sesuai yang tercantum dalam lembar ini, dan dapat mengembangkan pertanyaan tambahan (probing) sesuai kebutuhan klarifikasi selama wawancara berlangsung.

3. Narasumber diharapkan menjawab sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, dan praktik yang dilakukan dalam konteks pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA.
4. Jawaban narasumber akan direkam/dicatat oleh peneliti dengan tetap menjaga kerahasiaan dan etika penelitian.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Planning:

1. Apa ada program/kebijakan khusus yang dirancang Kepala MDTA untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas?

   Arah pendalaman:

   a. Apa bentuk program/kebijakan khusus yang dirancang tersebut?
   b. Sejak kapan program/kebijakan tersebut dijalankan?
   c. Apa dampak positif yang diharapkan dari program/kebijakan yang dirancang tersebut pada kehadiran dan sikap peserta didik selama proses belajar di kelas?
2. Bagaimana Bapak/Ibu Kepala MDTA merencanakan susunan tata tertib MDTA yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan MDTA?

   Arah pendalaman:

   a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan susunan tata tertib MDTA?
   b. Apakah dalam merencanakan tata tertib MDTA tersebut juga dirancang *reward/punishment* guna mendorong peserta didik mematuhi tata tertib?
   c. Bagaimana peran Bapak/Ibu selaku Kepala MDTA dalam merancang sistem *reward/punishment* tersebut?
3. Apakah Bapak/Ibu Kepala MDTA ada merencanakan program/kegiatan kolaborasi dengan orang tua/wali untuk medukung kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?

   Arah pendalaman:

a. Program/kegiatan kolaborasi apa yang sudah direncanakan dan siapa saja yang akan terlibat aktif dalam program tersebut?
b. Sejak kapan program/kegiatan tersebut dijalankan?
c. Apa pengaruh positif yang diharapkan dari program/kegiatan kolaborasi tersebut terhadap kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan PR dan menyiapkan perlengkapan belajar dari rumah?

Organizing

1. Bagaimana Bapak/Ibu Kepala MDTA mengorganisir guru-guru dan staf dalam upaya membina sikap disiplin peserta didik di dalam kelas?

   Arah pendalaman:

   a. Siapa yang bertanggung jawab dalam menangani kedisiplinan belajar peserta didik selama dalam proses belajar di kelas?
   b. Apakah ada arahan khusus yang diberikan kepada guru agar memiliki strategi yang sama dalam membina kedisiplinan belajar di kelas?
   c. Apakah ada pembagian peran dalam memantau kehadiran dan sikap peserta didik saat belajar di kelas?
2. Adakah struktur atau tim yang Bapak/Ibu Kepala MDTA bentuk untuk memastikan penegakan dan pengawasan disiplin peserta didik selama di lingkungan MDTA?

   Arah pendalaman:

   a. Tim atau struktur apa saja yang dibentuk dan bagaimana tugasnya dibagi?
   b. Apakah ada prosedur tetap yang dijadikan pedoman dalam penegakan tata tertib MDTA?
   c. Bagaimana prosedur pengawasan disiplin waktu peserta didik saat masuk dan pulang madrasah, serta siapa saja yang bertugas memantaunya?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengorganisir komunikasi dan koordinasi dengan para orang tua/wali agar mereka dapat berperan aktif dalam mendukung kedisiplinan belajar anak-anak di rumah?

   Arah pendalaman:

a. Apakah pihak MDTA punya tim atau penanggung jawab khusus yang ditugaskan untuk menjadi penghubung antara pihak MDTA dengan orang tua/wali dalam mendukung kedisiplinan belajar peserta didik?
b. Media atau forum apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik?
c. Apakah orang tua didorong untuk ikut mengawasi PR anak-anak mereka?
d. Apakah orang tua didorong untuk ikut menyiapkan kelengkapan belajar anak-anak mereka?

Actuating

1. Langkah konkret apa yang biasa Bapak/ Ibu Kepala MDTA lakukan untuk memotivasi peserta didik agar selalu disiplin saat belajar di kelas?

   Arah pendalaman:

   a. Apakah ada motivasi atau pembiasaan khusus yang diberikan kepala MDTA kepada peserta didik untuk membangun kedisiplinan belajar di kelas?
   b. Apakah ada apresiasi yang diberikan Kepala MDTA pada peserta didik yang disiplin hadir?
   c. Apakah ada apresiasi yang diberikan Kepala MDTA pada peserta didik yang disiplin bersikap positif saat proses belajar di kelas?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu Kepala MDTA memastikan bahwa seluruh warga MDTA khususnya peserta didik termotivasi untuk secara sukarela melaksanakan tata tertib MDTA?

   Arah pendalaman:

   a. Apakah ada pendekatan emosional/spiritual yang dilakukan sebagai Kepala MDTA?
   b. Apakah Kepala MDTA ikut terlibat dalam mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?
   c. Apakah Kepala MDTA ikut terlibat dalam pemberian sanksi pelanggaran tata tertib peserta didik?

d. Apakah Kepala MDTA ikut terlibat dalam menangani masalah kedisiplinan waktu peserta didik?

3. Apa ada upaya khusus dari Bapak/Ibu Kepala MDTA untuk mengajak para orang tua/wali terlibat aktif membantu membimbing kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?

Arah pendalaman:

a. Pernahkah diadakan *parenting* atau diskusi bersama orang tua/wali terkait kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?
b. Kapan rapat atau diskusi tersebut dilakukan dan apakah terjadwal secara rutin?
c. Adakah bentuk laporan kedisiplinan belajar peserta didik di rumah kepada Kepala MDTA serta apakah laporannya berbentuk tulisan formal atau hanya lisan?

Controlling

1. Bagaimana Bapak/Ibu Kepala MDTA melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik di dalam kelas?

Arah pendalaman:

a. Apakah ada dilakukan evaluasi terhadap disiplin kehadiran peserta didik di kelas?
b. Apakah ada dilakukan evaluasi terhadap disiplin sikap peserta didik saat belajar di dalam kelas?
c. Seberapa sering evaluasi tersebut dilakukan dan apakah hasilnya mempengaruhi perencanaan program kedisiplinan berikutnya?
d. Siapa yang bertugas menyampaikan laporan evaluasi tersebut kepada Kepala MDTA?

2. Sistem pengendalian seperti apa yang Bapak/Ibu Kepala MDTA terapkan untuk memastikan bahwa tata tertib MDTA senantiasa ditaati oleh seluruh peserta didik?

Arah pendalaman:

a. Apakah ada laporan kedisiplinan yang dikomunikasikan kepada Kepala Sekolah?
b. Apakah ada masalah kedisiplinan yang penanganannya melibatkan Kepala Sekolah secara langsung?
c. Apakah ada rapat evaluasi bersama guru untuk membahas pelanggaran kedisiplinan peserta didik?

3. Bagaimana Bapak/Ibu Kepala MDTA menilai keberhasilan komunikasi dengan orang tua/wali berdampak dalam membantu peserta didik untuk disiplin belajar di rumah?

Arah pendalaman:

a. Apakah ada sesi konsultasi atau forum silaturahmi Kepala MDTA dengan orang tua/wali yang dilakukan secara rutin?
b. Bagaimana pihak MDTA menerima dan menindaklanjuti laporan dari orang tua/wali terkait kedisiplinan belajar anaknya di rumah?
c. Apakah Kepala MDTA menentukan indikator keberhasilan kedisiplinan belajar di rumah melalui hasil akademik peserta didik atau laporan guru?

Lampiran 4

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK GURU MDTA

Judul Penelitian	:	Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)
Peneliti	:	Mutiara Desmita Putri / NIM 2121216
Narasumber	:	
Jabatan	:	
Tempat dan Waktu	:	

Pengantar

Lembar pertanyaan wawancara ini disusun sebagai panduan dalam memperoleh data penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum bertujuan untuk menggali informasi, pandangan, serta pengalaman Bapak/Ibu sebagai guru MDTA dalam mengelola dan menerapkan kedisiplinan belajar peserta didik di lembaga MDTA yang dipimpin. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu sebagai narasumber, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Petunjuk Penggunaan

1. Lembar wawancara ini digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan narasumber, sesuai dengan jadwal dan izin yang telah disepakati.
2. Peneliti menyampaikan pertanyaan utama sesuai yang tercantum dalam lembar ini, dan dapat mengembangkan pertanyaan tambahan (probing) sesuai kebutuhan klarifikasi selama wawancara berlangsung.

3. Narasumber diharapkan menjawab sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, dan praktik yang dilakukan dalam konteks pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik di MDTA

Daftar Pertanyaan Wawancara

Planning:

1. Apakah Bapak/Ibu Guru ada membuat perencanaan penanaman kedisiplinan belajar untuk peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai?

   Arah pendalaman:

   a. Kapan perencanaan itu disusun dan apakah disusun secara mandiri atau hasil koordinasi dengan Kepala MDTA?
   b. Kegiatan/kebijakan apa yang dirancang untuk menanamkan sikap positif peserta didik saat di kelas?
   c. Kegiatan/kebijakan apa yang dirancang untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di kelas?
2. Apakah Bapak/Ibu Guru ikut terlibat dalam penyusunan tata tertib MDTA?

   Arah pendalaman:

   a. Menurut Bapak/Ibu seberapa besar keterlibatan para guru dalam proses penyusunan isi tata tertib tersebut?
   b. Apakah para guru ikut serta dalam menyusun bentuk *reward/punishment* bagi peserta didik terkait tata tertib tersebut?
3. Apakah Bapak/Ibu Guru memiliki perencanaan dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?

   Arah pendalaman:

   a. Strategi seperti apa yang direncanakan?
   b. Apakah semua guru merancang sistem PR untuk melatih kedisiplinan belajar di rumah?
   c. Apakah semua guru merancang sistem *reward/punishment* terkait kelengkapan belajar peserta didik?

Organizing

1. Bagaimana struktur atau pembagian peran para guru dalam membina kedisiplinan belajar peserta didik di kelas?

   Arah pendalaman:

   a. Adakah guru yang bertanggung jawab secara khusus mengawasi kedisiplinan belajar di dalam kelas dan siapa yang membagi tugas tersebut?
   b. Apakah pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik saat di dalam kelas menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing?
   c. Apakah guru kelas membentuk struktur kepemimpinan kelas (ketua kelas, sekretaris, dan lainnya) yang melibatkan peserta didik untuk ikut terlibat menjaga kedisiplinan selama belajar di kelas?

2. Apakah para guru saling berkoordinasi dalam pengawasan kedisiplinan belajar semua peserta didik selama di lingkungan MDTA?

   Arah pendalaman:

   a. Adakah pembagian tugas khusus antar para guru dalam mengawasi kedisiplinan peserta didik saat kegiatan di luar kelas (misalnya jam istirahat, kegiatan keagamaan, atau lainnya)?
   b. Siapa yang ditugaskan secara khusus dalam pengawasan pada kegiatan luar kelas tersebut?
   c. Apakah ada kesepakatan bersama dalam pembinaan atau pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib?

3. Adakah pembagian tugas khusus dalam menjaga koordinasi bersama orang tua/wali peserta didik terkait kedisiplinan belajar di rumah?

   Arah pendalaman:

   a. Apakah koordinasi tersebut dipimpin langsung oleh Kepala MDTA atau ada guru khusus yang ditugaskan?
   b. Apakah masing-masing guru ada peran khusus dalam pembagian tugas komunikasi dengan orang tua/wali?

c. Apakah setiap wali kelas bertanggung jawab dalam menjaga koordinasi dengan orang tua/wali peserta didik di kelas masing-masing atau tidak ada pengelompokkan tugas berdasarkan kelas?

Actuating

1. Apa saja bentuk upaya yang Bapak/Ibu Guru lakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik saat di kelas?

   Arah pendalaman:

   a. Adakah kesepakatan atau kontrak pembelajaran yang disepakati bersama peserta didik?
   b. Apakah kontrak pembelajaran itu berlaku secara menyeluruh pada semua guru atau opsional masing-masing guru?
   c. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan peserta didik untuk selalu hadir di kelas?
   d. Bagaimana respon Bapak/Ibu ketika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas atau bermasalah dalam kehadiran di kelas?
   e. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan sikap positif dan tertib?

2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika menemukan pelanggaran tata tertib MDTA oleh peserta didik saat di luar kelas?

   Arah pendalaman:

   a. Apakah ditegur langsung, dipanggil khusus, atau diserahkan penanganannya pada pihak yang bertanggung jawab (wali kelas atau kepala MDTA)?
   b. Ketika menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib, apakah dilakukan dengan pendekatan persuasive (komunikasi) atau pemberian sanksi?
   c. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru terhadap kedisiplinan waktu datang dan pulang peserta didik pada kegiatan luar kelas? Apakah dikelola oleh wali kelas masing-masing, guru khusus, atau secara koordinasi para guru?

3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mendorong peserta didik untuk menjaga sikap disiplin belajar saat di rumah?

   Arah pendalaman:

   a. Apa yang dilakukan ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR di rumah?
   b. Apakah ada pengecekan kelengkapan alat tulis peserta didik saat akan memulai pembelajaran atau saat pembelajaran berlangsung?
   c. Bagaimana respon guru ketika ada peserta didik yang tidak lengkap alat belajarnya (misalnya lupa membawa buku atau pensil)?

Controlling

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau perkembangan kedisiplinan peserta didik saat belajar di kelas?

   Arah pendalaman:

   a. Adakah sistem absen atau catatan kehadiran di kelas dan absen dilakukan per hari atau per mata pelajaran?
   b. Apakah ada catatan khusus untuk merekap kedisiplinan sikap peserta didik saat proses pembelajaran di dalam kelas?
   c. Seberapa sering evaluasi kedisiplinan belajar di kelas dilakukan dan apakah hasilnya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (nilai rapor)?

2. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik selama di luar kelas (mematuhi tata tertib dan disiplin waktu)?

   Arah pendalaman:

   a. Seperti apa bentuk evaluasinya, apakah ada catatan khusus atau hanya observasi langsung?
   b. Apakah penilaian kedisiplinan luar kelas ini berdampak pada nilai akademik (nilai rapor) peserta didik?
   c. Apakah ada sistem pencatatan bobot pelanggaran yang akan menentukan tindakan penanganan masalah kedisiplinan peserta didik.

3. Apakah ada evaluasi kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?

   Arah pendalaman:

   a. Seperti apa cara penilaiannya, apakah ada koordinasi dengan orang tua/wali atau dengan observasi langsung oleh guru pada aspek kedisiplinan di rumah (pengerjaan PR dan kelengkapan alat belajar)?
   b. Jika ada koordinasi dengan orang tua/wali peserta didik, seperti apa koordinasinya?
   c. Seberapa sering koordinasi dilakukan dan apakah ada jadwal khususnya?

Lampiran 5

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK MDTA

Judul Penelitian	:	Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)
Peneliti	:	Mutiara Desmita Putri / NIM 2121216
Narasumber	:	
Kelas	:	
Tempat dan Waktu	:	

Pengantar

Lembar pertanyaan wawancara ini disusun sebagai panduan dalam memperoleh data penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kebiasaan disiplin belajar peserta didik di lembaga MDTA. Peneliti sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan peserta didik dalam menjawabnya serta mengucapkan terimakasih atas kesediaan mengikuti acara ini.

Petunjuk Penggunaan

1. Lembar wawancara ini digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan narasumber, sesuai dengan jadwal dan izin yang telah disepakati.
2. Peneliti menyampaikan pertanyaan utama sesuai yang tercantum dalam lembar ini, dan dapat mengembangkan pertanyaan tambahan (probing) sesuai kebutuhan klarifikasi selama wawancara berlangsung.
3. Wawancara ini bersifat santai dan terbuka sehingga diharapkan narasumber dapat menjawab sesuai yang dirasakan dan dialami.
4. Jawaban narasumber akan direkam/dicatat oleh peneliti dengan tetap menjaga kerahasiaan dan etika penelitian.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Saat di dalam kelas apakah kamu selalu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib?

   Arah Pendalaman:

   a. Apakah kamu pernah merasa bosan, mengobrol dengan teman, tidur, atau sibuk melakukan hal lain ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran?
   b. Siapa yang mengingatkan atau menegur kamu ketika sedang tidak fokus belajar di kelas (guru, teman, diri sendiri, atau ketua kelas)?
   c. Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau peserta didik yang lain ada yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib?

2. Apakah menurut kamu selalu hadir di kelas dengan tepat waktu itu penting?

   Arah Pendalaman:

   a. Apakah kamu pernah tidak hadir dan apa alasannya?
   b. Ketika kamu tidak bisa hadir karena suatu keperluan atau sakit, apakah kamu selalu menyampaikan pada guru dan bagaimana cara kamu menyampaiakannya?
   c. Apakah kamu pernah hadir di kelas dengan terlambat?
   d. Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu tidak hadir tanpa keterangan?
   e. Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu hadir terlambat?

3. Apakah kamu tahu apa saja tata tertib yang harus dipatuhi selama di MDTA?

   Arah Pendalaman:

   a. Dari siapa kamu mengetahuinya (membaca pengumuman, disampaikan guru, atau teman)?
   b. Apakah kamu tahu apa saja sanksi yang harus diterima jika melanggar tata tertib?
   c. Apakah kamu pernah melanggar tata tertib atau melihat peserta didik lain melakukan pelanggaran?

d. Apakah kamu tahu apa yang dilakukan guru/kepala MDTA pada peserta didik yang melanggar tata tertib?

4. Apakah kamu tahu jadwal kegiatan rutin MDTA jam berapa (masuk, pulang, istirahat, kegiatan kegamaan di luar kelas, dan lainnya)?

   Arah Pendalaman:

   a. Dari mana kamu mengetahuinya dan apakah kamu pernah terlambat?
   b. Biasanya kamu terlambat pada jadwal yang mana dan disebabkan apa?
   c. Apa yang dilakukan guru ketika kamu terlambat (ditegur, dibolehkan langsung masuk, atau diberi sanksi)?

5. Apakah kamu punya jadwal khusus untuk belajar saat di rumah?

   Arah Pendalaman:

   a. Ketika ada PR dari guru MDTA, kapan kamu mengerjakannya?
   b. Apakah kamu pernah lupa mengerjakan PR di rumah dan apa yang kamu lakukan (jujur pada guru atau buru-buru mengerjakan saat di kelas)?
   c. Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu tidak mengerjakan PR atau ketahuan mengerjakannya di kelas?

6. Setiap hari kamu membawa perlengkapan belajar apa saja ke MDTA?

   Arah Pendalaman:

   a. Kapan biasanya kamu menyiapkan semua alat belajar tersebut?
   b. Apakah kamu pernah tidak mempunyai alat belajar (buku, pensil, dan lainnya) ketika akan belajar karena lupa membawa?
   c. Apa yang kamu lakukan ketika itu terjadi?
   d. Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu ada yang tidak lengkap membawa alat belajar?

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO

Teknik : Observasi Non Partisipan
Lokasi : MDTA Muhammadiyah Balai Belo
Waktu : Kamis, 17 Juli 2025 (14.30 – 17.00 WIB)

Observasi Kedisiplinan Peserta Didik

No.	Indikator Kedisiplinan Belajar	Perilaku yang Diamati	Tampak / Tidak Tampak	Catatan
1.	Disiplin di dalam kelas: • Sikap peserta didik di kelas • Kehadiran peserta didik	• Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran	✓	Masih ada beberapa peserta didik laki-laki di kelas III dan IV yang melakukan aktivitas lain (mengobrol dengan teman, makan-makan, berjalan) saat guru menjelaskan pelajaran.

		• Peserta didik mengikuti proses belajar dengan tanggung jawab	✓	Seorang peserta didik laki-laki di kelas IV bermain bola tenis di dalam kelas saat guru sedang keluar sebentar hingga menyebabkan jam dinding pecah.
		• Peserta didik hadir tepat waktu di kelas	✓	Masih banyak peserta didik kelas II yang belum hadir saat jam 14.30 sehingga pembelajaran di kelas II dimulai pada jam 15.00
		• Peserta didik meninggalkan kelas tanpa izin	✓	Beberapa peserta didik laki-laki keluar dari kelasnya dan masuk ke kelas lain yang sedang belajar tanpa izin

	Disiplin di luar kelas: • Peserta didik melaksanakan tata tertib madrasah. • Kedisiplinan waktu peserta didik	• Peserta didik mematuhi tata tertib yang berlaku	✘	Tidak terlihat karena tata tertib tertulis tidak tersedia
		• Peserta didik mengikuti kegiatan luar kelas dengan bertanggung jawab	✘	Pada hari observasi tidak ada kegiatan luar kelas yang dilakukan di MDTA
		• Peserta didik mengikuti jadwal kegiatan dengan tepat waktu	✓	Sebagian besar peserta didik masuk kelas, istirahat, dan pulang sesuai jadwal seharusnya.
		• Peserta didik datang dan pulang tepat waktu	✓	Peserta didik dari kelas I sampai IV pulang serentak di jam 16.30 namun untuk datang masih cukup banyak yang terlambat.

2.	Disiplin di rumah: • Peserta didik mengerjakan PR di rumah • Peserta didik mempersiapkan keperluan belajar di rumah	• Peserta didik memiliki perlengkapan belajar yang lengkap	✓	Pada hari tersebut tidak ditemukan peserta didik yang tidak lengkap alat belajarnya.
		• Peserta didik mengerjakan PR	✗	Minggu pertama tahun ajaran baru belum ada tugas PR yang diberikan guru

Observasi Implementasi Manajemen Kedisiplinan oleh Guru/Lembaga

No.	Aspek Implementasi Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik yang Diamati	Ada / Tidak Ada (✓/ ✗)	Catatan
1.	Ketersediaan tata tertib MDTA secara tertulis dan dipajang	✗	
2.	Kebiasaan guru mengingatkan atau menegur peserta didik terkait kedisiplinan belajar	✓	
3.	Adanya catatan kehadiran peserta didik	✓	
4.	Pemantauan kedisiplinan waktu peserta didik melalui catatan guru	✗	
5.	Keberadaan jadwal belajar/agenda harian di kelas	✓	

6.	Pengumuman tertulis/tidak tertulis tentang langkah-langkah penanganan jika terjadi pelanggaran aturan	✘	
7.	Penyediaan sarana belajar (papan tulis, meja, kursi, dan lainnya) yang mendukung keteraturan belajar	✓	
8.	Adanya upaya pembiasaan perilaku kedisiplinan (seperti: berbaris sebelum masuk, berdoa sebelum dan sesudah belajar, salam, tugas piket, dan lainnya)	✓	Kegiatan berbaris di lapangan hanya ketika ada pengumuman penting yang melibatkan semua peserta didik, misalnya saat pembagian nomor ujian, dan lainnya.
9.	Pemberian penghargaan atau motivasi kepada peserta didik yang disiplin	✘	Belum dapat diamati karena masih dalam minggu pertama tahun ajaran baru

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN MDTA SDI DARUL MAKMUR

Teknik : Observasi Non Partisipan
Lokasi : MDTA SDI Darul Makmur
Waktu : Selasa, 22 Juli 2025 (09.30 – 15.00 WIB)

A. Observasi Kedisiplinan Peserta Didik

No.	Indikator Kedisiplinan Belajar	Perilaku yang Diamati	Tampak / Tidak Tampak	Catatan
1.	Disiplin di dalam kelas: • Sikap peserta didik di kelas • Kehadiran peserta didik	• Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran	✓	Terdapat satu/dua peserta didik di beberapa yang melakukan aktivitas lain (mengobrol dengan teman) saat guru menjelaskan pelajaran. Namun, berlangsung sangat singkat karena ditegur oleh guru.

		• Peserta didik mengikuti proses belajar dengan tanggung jawab	✓	Semua peserta didik tampak mengikuti intruksi guru (mencatat, membuat latihan, menghafal) dengan baik dan patuh saat proses pembelajaran di kelas.
		• Peserta didik hadir tepat waktu di kelas	✓	Kehadiran pagi tidak dapat diamati karena observasi dimulai pada jam 09.30. Namun berdasarkan pertanyaan pada guru piket, pada hari itu tidak ada peserta didik yang terlambat. Sedangkan untuk kehadiran setelah jam istirahat, semua peserta

				didik masuk kelas tepat waktu.
		• Peserta didik meninggalkan kelas tanpa izin	✘	Tidak ada peserta didik yang tampak berada di luar kelas selama jam pembelajaran
	Disiplin di luar kelas: • Peserta didik melaksanakan tata tertib madrasah. • Kedisiplinan waktu peserta didik	• Peserta didik mematuhi tata tertib yang berlaku	✓	Peserta didik memakai seragam dan atribut lengkap, masuk dan keluar kelas sesuai jadwal, di kelas V semua peserta didik melepas Sepatu saat belajar di dalam kelas.
		• Peserta didik mengikuti kegiatan luar kelas dengan bertanggung jawab	✘	Pada hari observasi tidak ada kegiatan luar kelas yang dapat diamati.

		• Peserta didik mengikuti jadwal kegiatan dengan tepat waktu	✓	
		• Peserta didik datang dan pulang tepat waktu	✓	
2.	Disiplin di rumah: • Peserta didik mengerjakan PR di rumah • Peserta didik mempersiapkan keperluan belajar di rumah	• Peserta didik memiliki perlengkapan belajar yang lengkap	✓	
		• Peserta didik mengerjakan PR	✘	Namun, beberapa peserta didik tampak sedang menyetorkan haafalan tahfidz saat jam istirahat.

B. Observasi Implementasi Manajemen Kedisiplinan oleh Guru/Lembaga

No.	Aspek Implementasi Manajemen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik yang Diamati	Ada / Tidak Ada	Catatan
1.	Ketersediaan tata tertib MDTA secara tertulis dan dipajang	✓	

2.	Kebiasaan guru mengingatkan atau menegur peserta didik terkait kedisiplinan belajar	✓	
3.	Adanya catatan kehadiran peserta didik	✓	
4.	Pemantauan kedisiplinan waktu peserta didik melalui catatan guru	✓	
5.	Keberadaan jadwal belajar/agenda harian di kelas	✓	
6.	Pengumuman tertulis/tidak tertulis tentang langkah-langkah penanganan jika terjadi pelanggaran aturan	✓	
7.	Penyediaan sarana belajar (papan tulis, meja, kursi, dan lainnya) yang mendukung keteraturan belajar	✓	
8.	Adanya upaya pembiasaan perilaku kedisiplinan (seperti: berbaris sebelum masuk, berdoa sebelum dan sesudah belajar, salam, tugas piket, dan lainnya)	✓	
9.	Pemberian penghargaan atau motivasi kepada peserta didik yang disiplin	✘	Tidak dapat diamati karena pemberian sertifikat dilakukan saat akhir semester.

Lampiran 8

LEMBAR STUDI DOKUMEN MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO

Teknik : Studi Dokumen (Bersifat Kondisional)
Lokasi : MDTA Muhammadiyah Balai Belo
Waktu : Kamis, 17 Juli 2025

No.	Jenis Dokumen	Tujuan Pemeriksaan	Tersedia / Tidak Tersedia
1.	Tata Tertib MDTA	Mengetahui aturan tertulis terkait kedisiplinan belajar peserta didik	✗
2.	Jadwal Pelajaran Harian	Menilai keteraturan dan konsistensi pengaturan waktu belajar	✓
3.	Buku Daftar Hadir Peserta Didik	Mengetahui tingkat kehadiran dan konsistensi kehadiran peserta didik	✓
4.	Catatan Pelanggaran atau Laporan Kedisiplinan Peserta Didik	Mengidentifikasi jenis pelanggaran yang terjadi dan bentuk tindak lanjut yang dilakukan guru/lembaga	✗
5.	Buku Penghubung Orang Tua – Guru	Menilai keterlibatan orang tua dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik	✗

6.	Dokumen Rapat Guru/Kepala MDTA	Melihat apakah aspek kedisiplinan dibahas dalam forum resmi kelembagaan	✗
7.	Buku Evaluasi/Penilaian Sikap Peserta Didik	Mengetahui apakah kedisiplinan belajar masuk ke dalam kriteria penilaian sikap	✗
8.	Buku Rapor Hasil Belajar Peserta Didik	Mengetahui apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap nilai akademik peserta didik	✓
9.	Dokumen Program Kerja Tahunan MDTA	Menilai adanya program khusus pembinaan kedisiplinan dalam perencanaan lembaga MDTA	✗

Lampiran 9

LEMBAR STUDI DOKUMEN MDTA SDI DARUL MAKMUR

Teknik : Studi Dokumen (Bersifat Kondisional)
Lokasi : MDTA SDI Darul Makmur
Waktu : Selasa, 22 Juli 2025

No.	Jenis Dokumen	Tujuan Pemeriksaan	Tersedia / Tidak Tersedia
1.	Tata Tertib MDTA	Mengetahui aturan tertulis terkait kedisiplinan belajar peserta didik	✓
2.	Jadwal Pelajaran Harian	Menilai keteraturan dan konsistensi pengaturan waktu belajar	✓
3.	Buku Daftar Hadir Peserta Didik	Mengetahui tingkat kehadiran dan konsistensi kehadiran peserta didik	✓
4.	Catatan Pelanggaran atau Laporan Kedisiplinan Peserta Didik	Mengidentifikasi jenis pelanggaran yang terjadi dan bentuk tindak lanjut yang dilakukan guru/lembaga	✓
5.	Buku Penghubung Orang Tua – Guru	Menilai keterlibatan orang tua dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik	✓
6.	Dokumen Rapat Guru/Kepala MDTA	Melihat apakah aspek kedisiplinan dibahas dalam forum resmi kelembagaan	✗

7.	Buku Evaluasi/Penilaian Sikap Peserta Didik	Mengetahui apakah kedisiplinan belajar masuk ke dalam kriteria penilaian sikap	✓
8.	Buku Rapor Hasil Belajar Peserta Didik	Mengetahui apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap nilai akademik peserta didik	✓
9.	Dokumen Program Kerja Tahunan MDTA	Menilai adanya program khusus pembinaan kedisiplinan dalam perencanaan lembaga MDTA	✗

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DI MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO

A. Wawancara Informan Kunci (Kepala MDTA)

Hari/Tanggal	:	Kamis/17 Juli 2025
Narasumber	:	M. Yasir (Ustadz Imam Sati)
Jabatan	:	Kepala MDTA Muhammadiyah Balai Belo
Tempat dan Waktu	:	Rumah Narasumber (19.00 – 19.45 WIB)

Wawancara ini diawali dengan memberikan informasi umum terkait judul penelitian, tujuan wawancara, dan topik wawancara oleh peneliti. Setelah mengetahui judul penelitian dan topik wawancara, narasumber langsung menyampaikan klarifikasi panjang terkait perannya di MDTA. Berdasarkan klarifikasi tersebut, dikatahui bahwa peran Kepala MDTA Muhammadiyah Balai Belo lebih bersifat simbolis, administratif, dan tidak terlibat langsung dalam proses manajemen pendidikan ataupun manajemen kedisisplinan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara Sebagian besar tidak dapat diajukan karena telah dikonfirmasi langsung sejak awal oleh narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dianggap relevan dan mencerminkan posisi narasumber dalam konteks penelitian ini:

Pertanyaan	Apa ada program/kebijakan khusus yang dirancang Kepala MDTA untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas?
Jawaban	Pada dasarnya program, kebijakan, dan kegiatan belajar semua perencanaannya diserahkan pada para majelis guru.
Pertanyaan	Seperti apa peran Kepala MDTA dalam proses perencanaan pengelolaan sikap disiplin belajar peserta didik MDTA?

Jawaban	Selaku Kepala MDTA saya menjadi tempat bertanya, meminta saran, masukan, serta penilaian atas apa yang sudah disusun dan dimusyawarahkan oleh para guru.
Pertanyaan	Bagaimana Bapak Kepala MDTA merencanakan susunan tata tertib MDTA yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan MDTA?
Jawaban	Tata tertib dan aturan yang berlaku di MDTA semuanya disusun dan direncanakan berdasarkan hasil musyawarah para guru bersama orang tua dan juga berdasarkan kebijakan dari organisasi FKDT. Salah satu contohnya, aturan terkait baju seragam anak-anak yang baru beberapa tahun berlaku itu merupakan hasil kebijakan dalam organisasi FKDT Tanjung Raya yang kemudian disepakati bersama para orang tua/wali peserta didik. Kepala MDTA berperan dalam memberikan persetujuan dan membantu mengkomunikasikan kepada para orang tua jika para guru mengalami kesulitan.
Pertanyaan	Bagaimana Bapak Kepala MDTA mengorganisir guru-guru dan staf dalam upaya membina sikap disiplin peserta didik di dalam kelas?
Jawaban	Kalau terkait kedisiplinan belajar dan kegiatan pembelajaran di MDTA, memang lebih banyak diorganisir oleh para guru. Karena saya pribadi sebenarnya sudah beberapa kali ingin mundur dari posisi Kepala MDTA karena keterbatasan waktu dan fokus, tapi dari pihak yayasan dan tokoh masyarakat tetap meminta saya untuk menyandang jabatan ini sebagai bentuk simbolik perwakilan laki-laki karena semua guru yang ada di MDTA adalah perempuan. Saya datang hanya ketika dibutuhkan, misalnya untuk komunikasi ke masyarakat atau menyelesaikan hal-hal yang sulit ditangani oleh guru.

B. Wawancara Informan Kunci (Guru MDTA)

Hari/Tanggal	:	Minggu/13 Juli 2025
Narasumber	:	Weni Suryati, S.P.
Jabatan	:	Guru Kelas IV (sekaligus sekretaris MDTA)
Tempat dan Waktu	:	Via Online (14.00 – 14.49 WIB)

Dikarenakan keterbatasan waktu dan padatnya kegiatan situasi persiapan tahun ajaran baru, maka wawancara bersama narasumber tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Wawancara ini dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan mengirimkan lembar pertanyaan wawancara oleh peneliti melalui pesan WhatsApp, kemudian dijawab oleh narasumber dalam bentuk *voice note* (pesan suara). Peneliti memutuskan menggunakan pendekatan ini agar tidak mengganggu aktivitas narasumber, namun tetap bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan ditengah padatnya kegiatan narasumber. Untuk memastikan kebenaran jawaban tersebut, peneliti juga melakukan konfirmasi dan klarifikasi tambahan secara langsung kepada narasumber pada tanggal 17 Juli 2025, yang bertepatan dengan kegiatan observasi di MDTA.

Berikut ini adalah hasil wawancara tidak langsung dan hasil klarifikasi narasumber yang relevan dengan konteks penelitian ini:

Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Guru ada membuat perencanaan penanaman kedisiplinan belajar untuk peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai?
Jawaban	Ada, perencanaan terkait penanaman kedisiplinan belajar peserta didik biasanya dibuat dan dirancang oleh guru kelas masing-masing dan sesuai kebutuhan masing-masing.
Pertanyaan	Kapan perencanaan itu disusun dan apakah disusun secara mandiri atau hasil koordinasi dengan Kepala MDTA?

Jawaban	Kalau di kelas saya, perencanaan ini disusun sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun secara mandiri oleh setiap guru kelas, tidak ada bentuk tertulis, dan tidak ada penyusunan secara resmi bersama Kepala MDTA.
Pertanyaan	Kegiatan/kebijakan apa yang dirancang untuk menanamkan sikap positif peserta didik saat di kelas?
Jawaban	Kebijakan ini tergantung guru kelas dan menyesuaikan dengan kebutuhan kelas masing-masing. Misalnya ada yang menggunakan sistem pemberian *reward* untuk peserta didik yang patuh dan rajin hadir.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Guru ikut terlibat dalam penyusunan tata tertib MDTA?
Jawaban	Iya, tata tertib MDTA memang para guru yang menyusunnya dengan cara bermusyawarah. Awalnya, perancangan tata tertib ini dibuat secara tertulis kemudian disetujui oleh Kepala MDTA. Namun, untuk sekarang tata tertib bentuk tertulisnya sudah tidak tersedia lagi.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Guru memiliki perencanaan dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?
Jawaban	Ada, strateginya lebih banyak dalam bentuk penyampaian motivasi saat di kelas dan nasihat.
Pertanyaan	Apakah semua guru merancang sistem PR untuk melatih kedisiplinan belajar di rumah?
Jawaban	Biasanya di MDTA itu jarang memberikan PR kepada peserta didik, dikarenakan mengingat padatnya kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran MDTA. Misalnya, di SD peserta didik sudah memiliki banyak tugas PR, kemudian pada malam hari hampir semua peserta didik memiliki jadwal belajar di TPQ atau rumah

	tahfidz. Jadi, dengan menimbang hal tersebut proses belajar di MDTA kebanyakan dalam bentuk tugas latihan di kelas.
Pertanyaan	Apakah semua guru merancang sistem *reward/punishment* terkait kelengkapan belajar peserta didik?
Jawaban	Sistem *reward/punishment* ini pasti ada, terutama untuk pemberian *reward* bagi peserta didik yang berprestasi. Namun, untuk seperti apa bentuk reward yang diberikan dalam memotivasi prestasi harian peserta didik itu tergantung guru kelas masing-masing. Ada guru yang memberikan reward beruta pensil, pena, atau makanan.
Pertanyaan	Bagaimana struktur atau pembagian peran para guru dalam membina kedisiplinan belajar peserta didik di kelas?
Jawaban	Biasanya para guru itu, semuanya saling bekerja sama dalam urusan pembinaan kedisiplinan belajar peserta didik. Jadi, tidak ada sistem bagi-bagi tugas/tanggung jawab. Semua hal dikerjakan oleh para guru secara bersama-sama.
Pertanyaan	Apakah para guru saling berkoordinasi dalam pengawasan kedisiplinan belajar semua peserta didik selama di lingkungan MDTA?
Jawaban	Ya, tentu saling berkoordinasi. Jadi, setiap ada guru yang akan mengambil sebuah kebijakan apapun itu terkait peserta didik harus berdiskusi terlebih dahulu. Intinya, setiap ingin mengambil keputusan terkait peserta didik, walaupun peserta didik di kelas masing-masing tetap harus dikomunikasikan secara bersama. Jangan sampai saat seorang guru menetapkan suatu kebijakan ada guru lain yang tidak tahu sama sekali. Intinya, para guru sangat menjaga komunikasi dan koordinasi terkait kebijakan pengelolaan kedisiplinan belajar peserta didik, boleh menetapkan kebijakan

	yang sama dan boleh juga berbeda asalkan sebelumnya sudah dikomunikasikan.
Pertanyaan	Adakah pembagian tugas khusus antar para guru dalam mengawasi kedisiplinan peserta didik saat kegiatan di luar kelas (misalnya jam istirahat, kegiatan keagamaan, atau lainnya)?
Jawaban	Tidak ada sistem pembagian tugas khusus, semua guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama terkait kedisiplinan peserta didik di lingkungan MDTA baik dalam mengawasi, membina, atapun menangani masalah kedisiplinan di luar kelas.
Pertanyaan	Adakah pembagian tugas khusus dalam menjaga koordinasi bersama orang tua/wali peserta didik terkait kedisiplinan belajar di rumah?
Jawaban	Semua guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjaga komunikasi dan koordinasi dengan para orang tua/wali peserta didik, namun pembagia peran ini lebih ke bentuk bertanggung jawab pada kelas masing-masing. Misalnya, koordinasi dengan orang tua/wali peserta didik kelas 1 (satu) itu dilakukan oleh Ummi Fitmawati selaku guru kelas 1 (satu).
Pertanyaan	Apakah koordinasi tersebut dipimpin langsung oleh Kepala MDTA atau ada guru khusus yang ditugaskan?
Jawaban	Tidak, sejauh ini koordinasi bersama orang tua yang terkait kedisiplinan belajar peserta didik masih bisa ditangani oleh para guru.
Pertanyaan	Apakah masing-masing guru ada peran khusus dalam pembagian tugas komunikasi dengan orang tua/wali?
Jawaban	Untuk komunikasi yang sifatnya secara langsung dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Namun, komunikasi melalui media sosial dilakukan oleh saya (Ummi Weni selaku sekretaris MDTA).

Pertanyaan	Apa saja bentuk upaya yang Bapak/Ibu Guru lakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik saat di kelas?
Jawaban	Bentuk upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik itu tergantung guru kelas masing-masing yang sebelumnya sudah dikomunikasikan bersama guru lain. Contohnya, kalau di kelas saya (kelas IV) peserta didik yang datang terlambat akan dihukum membaca hafalan surah pendek, bernyanyi atau nasyid. Dan begitupun kalau ada peserta didik yang rajin, disiplin, dan beretika baik nantinya akan diberi *reward*.
Pertanyaan	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan sikap positif dan tertib?
Jawaban	Biasanya kebanyakan disampaikan dengan metode ceramah di kelas, baik sebelum memulai kegiatan belajar ataupun sebelum menutup kegiatan belajar. Namun, juga ada dalam bentuk keteladanan atau mengambil contoh pada orang yang baik dan disiplin.
Pertanyaan	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika menemukan pelanggaran tata tertib MDTA oleh peserta didik saat di luar kelas?
Jawaban	Biasanya jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran akan ditegur secara langsung. Namun, jika pelanggaran sudah berat dan fatal maka akan dilakukan pemanggilan orang tua/wali untuk mendiskusikan masalah pelanggaran tersebut dan apa upaya penanganan atau solusi terbaiknya.
Pertanyaan	Ketika menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib, apakah dilakukan dengan pendekatan persuasive (komunikasi) atau pemberian sanksi?
Jawaban	Kebanyakan yang digunakan adalah melalui komunikasi. Pemberian sanksi biasanya jarang dilakukan dan untuk pelanggaran

	yang lebih berat pun penanganannya tetap melalui pendekatan komunikasi yang melibatkan orang tua/wali peserta didik.
Pertanyaan	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mendorong peserta didik untuk menjaga sikap disiplin belajar saat di rumah?
Jawaban	Melalui penyampaian motivasi dan nasihat kepada peserta didik, baik saat di dalam kelas ataupun di luar kelas.
Pertanyaan	Apakah ada pengecekan kelengkapan alat tulis peserta didik saat akan memulai pembelajaran atau saat pembelajaran berlangsung?
Jawaban	Ya, pengecekan dilakukan di awal kegiatan pembelajaran. Namun, sejauh ini kebanyakan peserta didik selalu membawa alat belajar yang lengkap. Mungkin hanya satu atau dua peserta didik yang kadang lupa membawa kelengkapan belajar dan berinisiatif untuk meminjam pada peserta didik yang lain.
Pertanyaan	Bagaimana respon guru ketika ada peserta didik yang tidak lengkap alat belajarnya (misalnya lupa membawa buku atau pensil)?
Jawaban	Akan diusahakan agar peserta didik tersebut tetap bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik, misalnya dengan menyuruh meminjam kepada peserta didik yang lain. Peserta didik yang tidak lengkap alat belajarnya ini sering terjadi pada peserta didik di kelas 1 (satu) karena sering lupa membawa pensil/pena. Salah satu upaya yang dilakukan Ummi Fitmawati (guru kelas I) ialah dengan berinisiatif mengumpulkan uang iuran untuk membeli pensil/pena. Jadi, pensil/pena tersebut akan dibagikan setiap akan mulai belajar kemudian dikumpulkan kembali pada Ummi Fitmawati ketika proses pembelajaran selesai.
Pertanyaan	Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau perkembangan kedisiplinan peserta didik saat belajar di kelas?

Jawaban	Untuk memantau kehadiran peserta didik ialah menggunakan sistem absensi, sedangkan untuk sikap, itu menggunakan pengamatan langsung.
Pertanyaan	Adakah sistem absen atau catatan kehadiran di kelas dan absen dilakukan per hari atau per mata pelajaran?
Jawaban	Ada absen, catatan kehadiran peserta didik per hari.
Pertanyaan	Apakah ada catatan khusus untuk merekap kedisiplinan sikap peserta didik saat proses pembelajaran di dalam kelas?
Jawaban	Tidak ada. Untuk kedisiplinan sikap peserta didik di kelas itu tidak ada sistem pembukuan ataupun pencatatannya.
Pertanyaan	Seberapa sering evaluasi kedisiplinan belajar di kelas dilakukan dan apakah hasilnya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (nilai rapor)?
Jawaban	Evaluasi kedisiplinan belajar di kelas ini tidak terjadwal secara khusus. Sifatnya kondisional, ketika ada situasi atau kondisi yang mengharuskan maka evaluasi baru dilakukan.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik selama di luar kelas (mematuhi tata tertib dan disiplin waktu)?
Jawaban	Iya, evaluasi ada dilakukan meskipun tidak dalam bentuk evaluasi formal.
Pertanyaan	Seperti apa bentuk evaluasinya, apakah ada catatan khusus atau hanya observasi langsung?
Jawaban	Hanya observasi langsung, tidak ada catatan khusus atau sistem pembukuan.
Pertanyaan	Apakah ada evaluasi kedisiplinan belajar peserta didik di rumah? Seperti apa cara penilaiannya, apakah ada koordinasi dengan orang tua/wali atau dengan observasi langsung oleh guru?

Jawaban	Ada. Evaluasi dalam hal ini sangat penting melibatkan orang tua/wali peserta didik karena pada dasarnya guru tidak begitu tahu tentang apa yang terjadi selama peserta didik di rumah. Kedisiplinan belajar peserta didik selama proses pembelajaran di kelas pun kebanyakan dipengaruhi oleh kondisi mereka di rumah. Maka, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik ini sangat penting untuk peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik, baik di kelas, di luar kelas, dan juga di rumah.

C. Wawancara Informan Kunci (Guru MDTA)

Hari/Tanggal : Kamis/17 Juli 2025
Narasumber : Eva Trisnawati
Jabatan : Guru Kelas II
Tempat dan Waktu : Ruang Kelas II (16.30 – 17.00 WIB)

Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti ketika narasumber telah menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai manajemen kedisisplinan belajar peserta didik dari sudut pandang guru kelas lain. Data yang diperoleh diharapkan dapat memperkuat dan mengkonfirmasi adanya variasi pendekatan manajemen yang digunakan masing-masing guru, sebagaimana hasil wawancara sebelumnya.

Berikut adalah hasil wawancara bersama narasumber yang relevan dengan konteks penelitian ini.

Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Guru ada membuat perencanaan penanaman kedisiplinan belajar untuk peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai?
Jawaban	Ada, sebelum memulai pembelajaran. Ada yang disusun mandiri ada juga yang sesuai hasil kesepakatan bersama guru lain.

Pertanyaan	Kegiatan/kebijakan apa yang dirancang untuk menanamkan sikap positif peserta didik saat di kelas?
Jawaban	Merancang kegiatan belajar sambil bermain agar pembelajaran bisa terasa menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.
Pertanyaan	Kegiatan/kebijakan apa yang dirancang untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di kelas?
Jawaban	Merancang sistem *reward* untuk peserta didik yang memiliki kehadiran terbaik selama satu semester.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Guru ikut terlibat dalam penyusunan tata tertib MDTA?
Jawaban	Iya, sangat terlibat. Hampir semua perencanaannya dari para guru.
Pertanyaan	Apakah para guru ikut serta dalam menyusun bentuk *reward/punishment* bagi peserta didik terkait tata tertib tersebut?
Jawaban	Iya, guru yang menentukan melalui kesepakatan bersama.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Guru memiliki perencanaan dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di rumah? Strategi seperti apa yang direncanakan?
Jawaban	Ada, dengan memakai sistem PR yang membuat anak tetap harus belajar saat di rumah.
Pertanyaan	Apakah semua guru merancang sistem PR untuk melatih kedisiplinan belajar di rumah?
Jawaban	Tidak semuanya, tapi kebanyakan iya.
Pertanyaan	Apakah semua guru merancang sistem *reward/punishment* terkait kelengkapan belajar peserta didik?
Jawaban	Tidak ada yang memakai sistem tersebut untuk kelengkapan alat belajar.
Pertanyaan	Bagaimana struktur atau pembagian peran para guru dalam membina kedisiplinan belajar peserta didik di kelas?

Jawaban	Tidak ada pembagian tugas atau tanggung jawab khusus. Kedisiplinan belajar di dalam kelas menjadi tanggung jawab penuh guru kelas masing-masing.
Pertanyaan	Apakah guru kelas membentuk struktur kepemimpinan kelas (ketua kelas, sekretaris, dan lainnya) yang melibatkan peserta didik untuk ikut terlibat menjaga kedisiplinan selama belajar di kelas?
Jawaban	Tidak ada pembentukan ketua kelas dan sebagainya, peserta didik tidak pernah terlibat dalam mengawasi ataupun menjaga kedisiplinan selama belajar di kelas.
Pertanyaan	Apakah para guru saling berkoordinasi dalam pengawasan kedisiplinan belajar semua peserta didik selama di lingkungan MDTA?
Jawaban	Semua guru saling bekerja sama untuk urusan kedisiplinan belajar peserta didik di luar kelas.
Pertanyaan	Adakah pembagian tugas khusus antar para guru dalam mengawasi kedisiplinan peserta didik saat kegiatan di luar kelas (misalnya jam istirahat, kegiatan keagamaan, atau lainnya)?
Jawaban	Tidak ada, semuanya dikerjakan secara bersama-sama dan saling membantu.
Pertanyaan	Apakah ada kesepakatan bersama dalam pembinaan atau pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib?
Jawaban	Tentu, semua kebijakan yang diambil untuk peserta didik baik itu terkait pembinaan disiplin di luar kelas, di dalam kelas, atau lainnya harus disepakati terlebih dahulu oleh semua guru.
Pertanyaan	Adakah pembagian tugas khusus dalam menjaga koordinasi bersama orang tua/wali peserta didik terkait kedisiplinan belajar di rumah? Apakah koordinasi tersebut dipimpin langsung oleh Kepala MDTA atau ada guru khusus yang ditugaskan?

Jawaban	Ada, namun semuanya dilakukan secara langsung oleh para guru tanpa melibatkan Kepala MDTA. Mungkin, Kepala MDTA akan dilibatkan ketika ada kasus/permasalahan yang tidak bisa diselesaikan setelah guru mencoba menangani beberapa kali. Namun, sejauh ini belum pernah ditemukan kasus kedisiplinan belajar yang harus melibatkan Kepala MDTA untuk menanganinya.
Pertanyaan	Apakah masing-masing guru ada peran khusus dalam pembagian tugas komunikasi dengan orang tua/wali?
Jawaban	Sebenarnya tidak ada pembagian khusus. Komunikasi melalui media sosial pun tidak ada pengelompokan, semua guru dan orang tua peserta didik dari kelas I sampai IV tergabung dalam grup WhatsApp yang sama.
Pertanyaan	Apakah setiap wali kelas bertanggung jawab dalam menjaga koordinasi dengan orang tua/wali peserta didik di kelas masing-masing atau tidak ada pengelompokkan tugas berdasarkan kelas?
Jawaban	Pengelompokan secara resmi tidak ada, hanya saja saat ada yang perlu dikomunikasikan dengan orang tua/wali terkait kedisiplinan belajar peserta didik tentu guru kelas mengetahui lebih banyak tentang kondisi peserta didik di kelasnya. Namun, jika ada orang tua yang ingin berdiskusi terkait anaknya dengan guru yang bukan wali kelas maka boleh dan bisa saja.
Pertanyaan	Adakah kesepakatan atau kontrak pembelajaran yang disepakati bersama peserta didik?
Jawaban	Iya, ada kesepakatan bersama peserta didik biasanya sebelum pembelajaran dimulai.
Pertanyaan	Apakah kontrak pembelajaran itu berlaku secara menyeluruh pada semua guru atau opsional masing-masing guru?

Jawaban	Sebagian besar tergantung guru kelas masing-masing, tapi ada juga yang disesuaikan dengan aturan MDTA yang berlaku secara menyeluruh.
Pertanyaan	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan peserta didik untuk selalu hadir di kelas?
Jawaban	Memotivasi dengan sistem prestasi kehadiran terbaik di setiap akhir semester.
Pertanyaan	Bagaimana respon Bapak/Ibu ketika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas atau bermasalah dalam kehadiran di kelas?
Jawaban	Selalu dinasehati dan ditegur agar tidak mengulangi lagi, namun jika setelah sering ditegur tetap tidak ada perubahan maka akan dipanggil orang tuanya untuk berdiskusi terkait Langkah apa yang paling tepat untuk menanganinya.
Pertanyaan	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan sikap positif dan tertib?
Jawaban	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terasa seperti sambil bermain.
Pertanyaan	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika menemukan pelanggaran tata tertib MDTA oleh peserta didik saat di luar kelas?
Jawaban	Ditegur langsung oleh guru yang mendapati pelanggaran tersebut, karena untuk kedisiplinan di luar kelas para guru punya langgung jawab dan tugas yang sama. Namun, jika pelanggaran tersebut mengharuskan pengambilan kebijakan atau hukuman maka bentuk hukuman apa yang akan diberikan harus dikomunikasikan terlebih dahulu pada guru-guru yang lainnya.
Pertanyaan	Ketika menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib, apakah dilakukan dengan pendekatan persuasive (komunikasi) atau pemberian sanksi?

Jawaban	Kebanyakan dilakukan dengan pendekatan komunikasi seperti dinasehati dan ditegur. Sanksi hanya diberikan ketika pelanggaran dinilai sudah sangat parah, dan itu pun juga melalui komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik yang bersangkutan.
Pertanyaan	Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru terhadap kedisiplinan waktu datang dan pulang peserta didik pada kegiatan luar kelas? Apakah dikelola oleh wali kelas masing-masing, guru khusus, atau secara koordinasi para guru?
Jawaban	Untuk waktu datang dan pulang itu dikelola oleh guru kelas masing-masing. Kadan gada kelas yang pulangnya lebih lambat dari jam yang seharusnya. Tapi, kalua untuk kegiatan di luar kelas yang diikuti bersama maka dikelola bersama juga.
Pertanyaan	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mendorong peserta didik untuk menjaga sikap disiplin belajar saat di rumah?
Jawaban	Memberikan tugas untuk dikerjakan atau dihafal oleh peserta didik di rumah dan juga dengan cara mengumumkan atau mengingatkan kepada orang tua/wali melalui grup WhatsApp terkait tugas yang harus dikerjakan peserta didik di rumah.
Pertanyaan	Apakah ada pengecekan kelengkapan alat tulis peserta didik saat akan memulai pembelajaran atau saat pembelajaran berlangsung? Bagaimana respon guru ketika ada peserta didik yang tidak lengkap alat belajarnya (misalnya lupa membawa buku atau pensil)?
Jawaban	Ada. Kalau ada yang tidak membawa alat belajar seperti pensil atau pena biasanya disuruh untuk meminjam kepada peserta didik yang lain atau terkadang guru langsung yang meminjamkannya. Jika yang lupa dibawa peserta didik adalah buku catatan/tugas maka akan diberikan kertas lain agar peserta didik tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pertanyaan	Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau perkembangan kedisiplinan peserta didik saat belajar di kelas?
Jawaban	Untuk kehadiran dilakukan dengan sistem buku absen atau catatan kehadiran per hari. Kemudian, selain itu juga ada buku batas untuk memantau kehadiran peserta didik per mata pelajaran. Dengan buku batas itu nantinya akan diketahui siapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dari jam pertama sampai akhir, dan siapa yang cabut.
Pertanyaan	Apakah ada catatan khusus untuk merekap kedisiplinan sikap peserta didik saat proses pembelajaran di dalam kelas?
Jawaban	Tidak ada catatan khusus tapi selalu diamati setiap hari.
Pertanyaan	Seberapa sering evaluasi kedisiplinan belajar di kelas dilakukan dan apakah hasilnya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (nilai rapor)?
Jawaban	Setiap akhir semester dan hasilnya memang berpengaruh pada penilaian sikap terutama yang terkait adab dan sopan santun akan dimasukkan pada nilai akhlak.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik selama di luar kelas (mematuhi tata tertib dan disiplin waktu)? Seperti apa bentuk evaluasinya, apakah ada catatan khusus atau hanya observasi langsung?
Jawaban	Iya, dilakukan dalam bentu pengamatan langsung saja.
Pertanyaan	Apakah penilaian kedisiplinan luar kelas ini berdampak pada nilai akademik (nilai rapor) peserta didik?
Jawaban	Untuk kedisiplinan dalam mematuhi aturan berpakaian dan atribut madrasah tidak berpengaruh pada nilai rapor. Tapi, untuk kedisiplinan berupa mematuhi tata tertib yang terkait sikap, kesopanan, cara bergaul dengan teman dan masyarakat sekitar itu

	dimasukkan pada penilaian akhlak dan berpengaruh pada nilai rapor.
Pertanyaan	Apakah ada sistem pencatatan bobot pelanggaran yang akan menentukan tindakan penanganan masalah kedisiplinan peserta didik.
Jawaban	Tidak ada
Pertanyaan	Apakah ada evaluasi kedisiplinan belajar peserta didik di rumah? Seperti apa cara penilaiannya, apakah ada koordinasi dengan orang tua/wali atau dengan observasi langsung oleh guru pada aspek kedisiplinan di rumah (pengerjaan PR dan kelengkapan alat belajar)?
Jawaban	Ada. Penilaiannya melalui nilai PR, siapa yang mengerjakan PR dan yang tidak, dan siapa yang mengerjakannya saat di rumah dan di kelas. Koordinasi dengan orang tua juga ada, tapi ini lebih pada tujuan untuk menemukan solusi dalam menindaklanjuti suatu masalah kedisiplinan peserta didik bukan untuk menilai.
Pertanyaan	Jika ada koordinasi dengan orang tua/wali peserta didik, seperti apa koordinasinya?
Jawaban	Terkadang orang tua yang berinisiatif mengunjungi guru kelas saat di rumah untuk menanyakan atau mendiskusikan kondisi kedisiplinan belajar anaknya. Namun, terkadang juga ada guru yang memanggil orang tua secara khusus untuk berdiskusi terkait peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan belajar.
Pertanyaan	Seberapa sering koordinasi dilakukan dan apakah ada jadwal khususnya?
Jawaban	Tidak ada jadwal khusus, sifatnya kondisional tergantung apakah ada peserta didik yang sedang bermasalah terkait kedisiplinan belajar yang penanganannya perlu melibatkan orang tua.

D. Wawancara Informan Pendukung (Peserta Didik)

Hari/Tanggal : Kamis/17 Juli 2025

Narasumber : Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo

1. Azanul Hakim (kelas IV)
2. Vino Nasir Arsyad (Kelas II)
3. Salwa Nurul Hasanah (Kelas IV)
4. Felisya (kelas III)
5. Muhammad Rafli (kelas III)

Tempat dan Waktu : Gedung MDTA (15.30 – 16.00 WIB)

Wawancara ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada peserta didik di sela-sela proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan terlebih dahulu meminta izin kepada guru kelas masing-masing untuk mewawancarai peserta didik di luar kelas dalam waktu singkat. Peserta didik yang diwawancarai merupakan anak yang bersedia untuk terlibat dalam wawancara. Beberapa diantaranya ada yang mengajukan diri, dan sebagaian lainnya ditunjuk oleh guru karena dinilai memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan bisa menyampaikan pendapat secara jelas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali data dari sudut pandang peserta didik mengenai penerapan manajemen kedisiplinan belajar yang mereka alami selama mengikuti proses pembelajaran di MDTA.

Berikut ini merupakan hasil wawancara bersama peserta didik yang relevan dengan konteks penelitian ini.

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Saat di dalam kelas apakah kamu selalu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib? Apakah kamu pernah merasa bosan, mengobrol dengan teman, tidur, atau sibuk

	melakukan hal lain ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran?
Narasumber 1, 2, dan 5	Pernah (bermain, berkelahi, tidur dan mengobrol) saat sedang belajar di kelas.
Narasumber 3 dan 4	Selalu tertib dan tidak pernah bosan.
Pertanyaan	Siapa yang mengingatkan atau menegur kamu ketika sedang tidak fokus belajar di kelas (guru, teman, diri sendiri, atau ketua kelas)?
Semua narasumber	Guru. Di kelas tidak ada ketua kelasnya.
Pertanyaan	Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau peserta didik yang lain ada yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib?
Semua narasumber	Ditegur dan dinasehati saja, tidak ada hukuman.
Pertanyaan	Apakah menurut kamu selalu hadir di kelas dengan tepat waktu itu penting? Apakah kamu pernah tidak hadir dan apa alasannya?
Semua narasumber	Penting. Pernah tidak hadir karena; sakit, izin, menolong orang tua, tertidur.
Pertanyaan	Ketika kamu tidak bisa hadir karena suatu keperluan atau sakit, apakah kamu selalu menyampaikan pada guru dan bagaimana cara kamu menyampaiakannya?
Narasumber 1, 4 dan 5	Disampaikan oleh orang tua dengan menemui secara langsung ke rumah guru kelas.
Narasumber 2	Tidak menyampaikan izin
Narasumber 3	Menitip pesan secara lisan kepada teman yang dekat rumah.
Pertanyaan	Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu tidak hadir tanpa keterangan?

Semua narasumber	Kadang ditanya alasan libur kenapa.
Pertanyaan	Apakah kamu pernah hadir di kelas dengan terlambat? Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu hadir terlambat?
Narasumber 1, 2, 3, dan 5	Pernah karena; tertidur, menunggu ayah pulang bekerja. Ditanya alasan terlambat dan dibolehkan masuk. Tidak ada hukuman.
Narasumber 4	Tidak pernah. Dibolehkan langsung masuk saja.
Pertanyaan	Apakah kamu tahu apa saja tata tertib yang harus dipatuhi selama di MDTA? Dari siapa kamu mengetahuinya (membaca pengumuman, disampaikan guru, atau teman)?
Narasumber 1, 2, 3, dan 5	Tahu, disampaikan oleh guru di dalam kelas pada hari pertama datang MDTA.
Narasumber 4	Kurang tahu. Disampaikan guru saat di kelas tapi jarang.
Pertanyaan	Apakah kamu tahu apa saja sanksi yang harus diterima jika melanggar tata tertib?
Semua narasumber	Tidak tahu.
Pertanyaan	Apakah kamu pernah melanggar tata tertib atau melihat peserta didik lain melakukan pelanggaran?
Narasumber 1	Pernah datang terlambat ke MDTA lalu dihukum guru berdiri di depan semua peserta didik yang lain.
Narasumber 2	Pernah pergi keluar (lingkungan MDTA) untuk membeli es krim saat jam pelajaran. Disuruh masuk dan berdiri dengan satu kaki di depan kelas.
Narasumber 3	Pernah melanggar aturan jilbab, seharusnya memakai jilbab hitam tapi hari itu yang dipakai adalah jilbab putih. Ditegur saja oleh guru tidak ada dihukum.
Narasumber 4	Tidak pernah dan tidak tahu

Narasumber 5	Sering tidak mau mengikuti pelajaran dengan tertib. Disuruh ke luar kelas.
Pertanyaan	Apakah kamu tahu jadwal kegiatan rutin MDTA jam berapa (masuk, pulang, istirahat, kegiatan kegamaan di luar kelas, dan lainnya)?
Semua narasumber	Tahu. Masuk jam 14.30, pulang jam 16.30, istirahat ketika ashar, harus shalat ashar berjamaah di mushala, dan hari minggu kegiatan didikan subuh.
Pertanyaan	Biasanya kamu terlambat pada jadwal yang mana dan disebabkan apa? Apa yang dilakukan guru ketika kamu terlambat (ditegur, dibolehkan langsung masuk, atau diberi sanksi)?
Narasumber 4	Sering tidak ikut didikan subuh karen rumah saya jauh. Tidak apa-apa oleh guru, tidak ada teguran ataupun sanksi.
Narasumber 5	Pernah tidak ikut shalat ashar berjamaah di mushala. Kadang ditegur dan ditanya apa sudah shalat dan shalatnya dimana tadi.
Narasumber 1, 2, dan 3	Kadang terlambat datang didikan subuh. Tidak dimarahi dan tidak dihukum.
Pertanyaan	Apakah kamu punya jadwal khusus untuk belajar saat di rumah? Ketika ada PR dari guru MDTA, kapan kamu mengerjakannya?
Narasumber 1 dan 3	Setiap sore atau malam. Tidak ada PR hanya membaca atau menghafal pelajaran.
Narasumber 2	Tidak ada belajar di rumah. Tidak ada PR.
Narasumber 4	Belajar malam kalau ada PR dan tugas menghafal dari guru

Narasumber 5	Kalau ada PR langsung dikerjakan sepulang MDTA supaya tidak lupa.
Pertanyaan	Apakah kamu pernah lupa mengerjakan PR di rumah dan apa yang kamu lakukan (jujur pada guru atau buru-buru mengerjakan saat di kelas)? Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu tidak mengerjakan PR atau ketahuan mengerjakannya di kelas?
Narasumber 2	Pernah tidak mengerjakan sama sekali. Jadinya, nilai PR tidak ada.
Narasumber 4	Tidak pernah, selalu membuat PR. Teman-teman yang tidak membuat PR tidak ada dihukum.
Narasumber 5	Pernah membuat PR khat saat di kelas, hanya ditegur saja tidak dihukum.
Pertanyaan	Setiap hari kamu membawa perlengkapan belajar apa saja ke MDTA? Kapan biasanya kamu menyiapkan semua alat belajar tersebut?
Semua narasumber	Buku, pensil, pena, dan penghapus. Disiapkan saat sebelum berangkat ke MDTA.
Pertanyaan	Apakah kamu pernah tidak mempunyai alat belajar (buku, pensil, dan lainnya) ketika akan belajar karena lupa membawa? Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu ada yang tidak lengkap membawa alat belajar?
Narasumber 1, 3, dan 5	Pernah lupa membawa; pensil/pena. Disuruh guru meminjam ke teman.
Narasumber 2	Pernah, pena habis. Dipinjamkan langsung oleh guru.
Narasumber 4	Tidak pernah. Kalau ada teman yang tidak punya pensil/pena biasanya guru akan bertanya siapa yang punya

	pena/pensil berlebih yang bisa dipinjamkan atau disuruh meminjam ke teman di kelas lain.

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DI MDTA SDI DARUL MAKMUR

A. Wawancara Informan Kunci (Kepala MDTA)

Hari/Tanggal	:	Selasa/22 Juli 2025
Narasumber	:	Yanti Yunita, S.Pd
Jabatan	:	Kepala MDTA SDI Darul Makmur
Tempat dan Waktu	:	Kantor SDI Darul Makmur (09.30 –09.50 WIB)

Wawancara ini diawali dengan memberikan informasi umum terkait judul penelitian, tujuan wawancara, dan topik wawancara oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengajuan pertanyaan inti terlebih dahulu. Kepala MDTA menjelaskan secara ringkas dan padat poin-poin penting proses manajerial kedisiplinan belajar yang ada di MDTA Darul Makmur yang terintegrasi langsung dengan SDI Darul Makmur.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dianggap relevan dan mencerminkan posisi narasumber dalam konteks penelitian ini:

Pertanyaan	Apa ada program/kebijakan khusus yang dirancang Kepala MDTA untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas?
Jawaban	Ada musyawarah kepala sekolah dengan para guru tentang penyusunan kesepakatan kelas dalam rapat awal tahun ajaran.
Pertanyaan	Sejak kapan program/kebijakan tersebut dijalankan?
Jawaban	Setiap awal tahun ajaran selalu dilaksanakan musyawarah untuk Menyusun rencana proses pembelajaran selama satu tahun kedepan.

Pertanyaan	Apa dampak positif yang diharapkan dari program/kebijakan yang dirancang tersebut pada kehadiran dan sikap peserta didik selama proses belajar di kelas?
Jawaban	Harapannya agar setiap kelas mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan disiplin di kelas masing-masing.
Pertanyaan	Bagaimana Bapak/Ibu Kepala MDTA merencanakan susunan tata tertib MDTA yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan MDTA?
Jawaban	Tata tertib MDTA itu sama dengan tata tertib SDI. Jadi, dalam rapat awal tahun ajaran itu semuanya disusun secara langsung tanpa membeda-bedakan MDTA dan SDI. Apa yang dirancang terkait proses pembelajaran itu berlaku untuk SDI sekaligus MDTA.
Pertanyaan	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan susunan tata tertib MDTA?
Jawaban	Seluruh majelis guru, kepala MDTA, wakil MDTA, dan wakil kesiswaan. Semua yang ada dalam rapat awal tahun ajaran tersebut ikut terlibat dalam menyusun dan mengusulkan pendapat masing-masing.
Pertanyaan	Apakah dalam merencanakan tata tertib MDTA tersebut juga dirancang *reward/punishment* guna mendorong peserta didik mematuhi tata tertib?
Jawaban	Iya, semuanya dibahas dalam rapat tersebut. Sekarang ini, kami memakai sistem poin negatif untuk penanganan masalah sikap dan kedisiplinan peserta didik.
Pertanyaan	Bagaimana peran Bapak/Ibu selaku Kepala MDTA dalam merancang sistem *reward/punishment* tersebut?
Jawaban	Sesuai dengan kesepakatan dalam musyawarah. Seperti yang dikatakan sebelumnya, semua anggota rapat memiliki hak yang

	sama memberikan usulan baik untuk isi peraturan sekolah atapun bentuk tindak lanjutnya. Nanti akan disepakati bersama mana usulan-usulan yang disetujui semua anggota rapat.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Kepala MDTA ada merencanakan program/kegiatan kolaborasi dengan orang tua/wali untuk medukung kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?
Jawaban	Ada. Untuk kolaborasi dan komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik ada dua program yang dirancang dan dijalankan yaitu program majelis kelas dan buku penghubung. Sama seperti yang sebelumnya, program ini adalah program untuk SDI sekaligus MDTA. Tidak ada perbedaan dan tidak ada pemisahan.
Pertanyaan	Sejak kapan program/kegiatan tersebut dijalankan?
Jawaban	Sejak awal sekolah ini didirikan yaitu tahun 1998.
Pertanyaan	Apa pengaruh positif yang diharapkan dari program/kegiatan kolaborasi tersebut terhadap kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan PR dan menyiapkan perlengkapan belajar dari rumah?
Jawaban	Dapat menjaga komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua terkait perkembangan peserta didik salah satunya dalam aspek sikap disiplin.
Pertanyaan	Bagaimana Bapak/Ibu Kepala MDTA mengorganisir guru-guru dan staf dalam upaya membina sikap disiplin peserta didik di dalam kelas?
Jawaban	Pembagian tugas dan penentuan tanggung jawab apa saja yang harus dipenuhi guru ditetapkan dan disosialisasikan pada rapat majelis guru setiap awal tahun ajaran.
Pertanyaan	Siapa yang bertanggung jawab dalam menangani kedisiplinan belajar peserta didik selama dalam proses belajar di kelas?

Jawaban	Kedisiplinan di dalam kelas itu menjadi tanggung jawab guru kelas masing-masing. Namun, beberapa pembelajaran MDTA kan ada yang diampu oleh guru maple (bukan guru kelas) seperti pelajaran tilawah, Bahasa arab, dan praktek ibadah. Maka pada jam pelajaran tersebut guru mapel yang mengambil alih tanggung jawab kemudian dikomunikasikan kepada wali kelas setelah jam pelajarannya selesai.
Pertanyaan	Apakah ada arahan khusus yang diberikan kepada guru agar memiliki strategi yang sama dalam membina kedisiplinan belajar di kelas?
Jawaban	Prinsip dan tujuan utama kedisiplinannya sama namun untuk pengembangan strategi implementasinya diserahkan pada kemampuan guru dalam berkreasi. Misalnya, kepala sekolah mengharuskan setiap kelas memiliki kesepakatan kelas (kontrak pembelajaran) maka apa saja isi kontrak tersebut disesuaikan dengan kesepakatan masing-masing wali kelas dengan para peserta didik di kelasnya. Yang penting sama-sama menuju pada tujuan mewujudkan suasana belajar yang disiplin.
Pertanyaan	Apakah ada pembagian peran dalam memantau kehadiran dan sikap peserta didik saat belajar di kelas?
Jawaban	Ada, setiap kelas memiliki strustur kelas yang lengkap. Mulai dari ketua kelas, sekretaris, sampai pada seksi bidang keamanan. Nanti, mereka akan belajar bertanggung jawab membantu guru menjaga keteraturan di kelas masing-masing.
Pertanyaan	Adakah struktur atau tim yang Bapak/Ibu Kepala MDTA bentuk untuk memastikan penegakan dan pengawasan disiplin peserta didik selama di lingkungan MDTA?

Jawaban	Ada pembagiannya dengan sistem guru piket. Untuk sekarang ini, dalam sehari ada 3 guru piket yang memiliki tugas berbeda-beda. Misalnya, bertugas menyambut peserta didik saat datang dan melepas peserta didik saat jam pulang. Guru ini nantinya harus standby di depan gerbang sekolah saat pagi dan mendekati jam pulang. Ada juga yang bertugas mengecek kelengkapan atribut dan kesesuaian pakaian dengan aturan seragam sekolah. Ada juga yang bertugas mengawasi keamanan lingkungan sekolah selama jam pelajaran dari peserta didik yang keluar kelas tanpa izin saat jam pelajaran di kelas berlangsung.
Pertanyaan	Apakah ada prosedur tetap yang dijadikan pedoman dalam penegakan tata tertib MDTA?
Jawaban	Ada, prosedurnya disamakan dengan proses pendidikan SD karena para peserta didik sejak pagi (jam pelajaran SD) sampai sore (jam pelajaran MDTA) memang harus selalu berada di lingkungan sekolah tidak boleh bebas keluar sebelum jam pulang.
Pertanyaan	Bagaimana prosedur pengawasan disiplin waktu peserta didik saat masuk dan pulang madrasah, serta siapa saja yang bertugas memantaunya?
Jawaban	Guru piket yang bertugas pada hari itu.
Pertanyaan	Bagaimana Bapak/Ibu mengorganisir komunikasi dan koordinasi dengan para orang tua/wali agar mereka dapat berperan aktif dalam mendukung kedisiplinan belajar anak-anak di rumah?
Jawaban	Ada, dengan sistem buku penghubung. Setiap hari peserta didik akan membawa buku penghubung ke sekolah dan di bawa kembali saat pulang. Pada buku tersebut akan dicatat apa saja masalah-masalah yang terjadi selama peserta didik di sekolah. Dengan

	begitu orang tua bisa tahu apa masalah yang terjadi dan dapat membantu menasehati peserta didik saat di rumah.
Pertanyaan	Apakah pihak MDTA punya tim atau penanggung jawab khusus yang ditugaskan untuk menjadi penghubung antara pihak MDTA dengan orang tua/wali dalam mendukung kedisiplinan belajar peserta didik?
Jawaban	Ada, pada rapat awal tahun bersama para wali murid tersebut nantinya wali murid di masing-masing kelas akan membentuk struktur majelis kelas.
Pertanyaan	Media atau forum apa saja yang digunakan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik?
Jawaban	Ada musyawarah secara langsung melalui rapat, dan komunikasi secara *online* misalnya, ada grup *WhatsApps* khusus orang tua/wali peserta didik, di dalamnya tidak ada guru. Kemudian ada grup *WhatsApps* majelis kelas, di dalamnya ada para majelis kelas dan wali kelas masing-masing.
Pertanyaan	Apakah orang tua didorong untuk ikut mengawasi PR anak-anak mereka?
Jawaban	Tentu, melalui buku penghubung tadi secara tidak langsung orang tua dilibatkan untuk ikut mengawasi perkembangan kedisiplinan anak-anak mereka.
Pertanyaan	Apakah orang tua didorong untuk ikut menyiapkan kelengkapan belajar anak-anak mereka?
Jawaban	Iya, terutama atribut sekolah yang menyangkut dengan tata tertib.
Pertanyaan	Apakah ada motivasi atau pembiasaan khusus yang diberikan kepala MDTA kepada peserta didik untuk membangun kedisiplinan belajar di kelas?

Jawaban	Ada melalui penyampaian nasihat saat berbaris pagi dan monitoring kelas.
Pertanyaan	Apakah ada apresiasi yang diberikan Kepala MDTA pada peserta didik yang disiplin hadir?
Jawaban	Ada, setiap akhir tahun ajaran selain apresiasi prestasi akademik sekolah juga selalu memberikan apresiasi prestasi sikap berupa sertifikat bagi peserta didik yang memiliki kedisiplinan terbaik. Ada banyak kategori, misalnya kehadiran terbaik, kerapian terbaik, kesopanan terbaik, keaktifan terbaik, dan lain-lain.
Pertanyaan	Apakah ada apresiasi yang diberikan Kepala MDTA pada peserta didik yang disiplin bersikap positif saat proses belajar di kelas?
Jawaban	Ada dalam bentuk sertifikat. Ada banyak kategori sikap positif yang diapresiasi dengan sertifikat, baik sikap di dalam kelas ataupun di luar kelas.
Pertanyaan	Bagaimana cara Bapak/Ibu Kepala MDTA memastikan bahwa seluruh warga MDTA khususnya peserta didik termotivasi untuk secara sukarela melaksanakan tata tertib MDTA?
Jawaban	Pemberian contoh nyata, misalnya jika ingin peserta didik mematuhi aturan berpakaian maka harus mencontohkan dengan selalu berpakaian rapi, sopan, dan menutup aurat.
Pertanyaan	Apakah Kepala MDTA ikut terlibat dalam mensosialisasikan tata tertib kepada peserta didik?
Jawaban	Iya, disampaikan di setiap penyampaian amanat ketika upacara bendera, kegiatan kultum, dan dikesempatan-kesempatan lainnya.
Pertanyaan	Apakah Kepala MDTA ikut terlibat dalam pemberian sanksi pelanggaran tata tertib peserta didik?
Jawaban	Iya, penanganan untuk tiindakan pelanggaran, baik terhadap aturan di luar kelas ataupun di dalam kelas itu menggunakan sistem poin

	negatif. Jadi, alurnya itu adalah wali kelas, jika tidak bisa diselesaikan maka lanjut pada wakil kesiswaan, dan jika masih belum bisa diselesaikan baru kepada kepala.
Pertanyaan	Apakah Kepala MDTA ikut terlibat dalam menangani masalah kedisiplinan waktu peserta didik?
Jawaban	Urutan alur penanganannya sama dengan penanganan pelanggaran tata tertib tadi.
Pertanyaan	Apa ada upaya khusus dari Bapak/Ibu Kepala MDTA untuk mengajak para orang tua/wali terlibat aktif membantu membimbing kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?
Jawaban	Ada, membentuk sistem majelis kelas.
Pertanyaan	Pernahkah diadakan *parenting* atau diskusi bersama orang tua/wali terkait kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?
Jawaban	Pada rapat awal tahun ajaran, semua hal dibahas dengan orang tua termasuk hal kedisiplinan.
Pertanyaan	Kapan rapat atau diskusi tersebut dilakukan dan apakah terjadwal secara rutin?
Jawaban	Awal tahun ajaran dan awal semester.
Pertanyaan	Adakah bentuk laporan kedisiplinan belajar peserta didik di rumah kepada Kepala MDTA serta apakah laporannya berbentuk tulisan formal atau hanya lisan?
Jawaban	Laporan kedisiplinan nantinya secara otomatis akan sampai kepada orang tua melalui prestasi sikap (sertifikat-sertifikat kedisiplinan terbaik) dan buku rapor di akhir semester. Namun, penilaian sikap ini nantinya secara keseluruhan dan detail dimasukkan pada buku rapor SD sedangkan di buku rapor MDTA itulebih pada penilaian ranah pengetahuan agama Islam.

Pertanyaan	Bagaimana Bapak/Ibu Kepala MDTA melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik di dalam kelas?
Jawaban	Pemantauan dan evaluasi yang terjadwal oleh kepala sekolah itu lebih melihat pada laporan dari guru kelas masing-masing, biasanya pada akhir semester. Namun, kalau yang sifatnya bukan di akhir semester, maka ketika ada permasalahan kedisiplinan yang tidak bisa ditangan oleh guru kelas dan wakil kesiswaan.
Pertanyaan	Sistem pengendalian seperti apa yang Bapak/Ibu Kepala MDTA terapkan untuk memastikan bahwa tata tertib MDTA senantiasa ditaati oleh seluruh peserta didik?
Jawaban	Mengarahkan semua guru kelas memakai sistem poin negatif untuk setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Dengan ini nantinya, peserta didik tahu dengan jelas bobot setiap pelanggaran dan gambaran penyelesaian yang harus diterimanya saat poin negatif milik mereka semakin tinggi.
Pertanyaan	Apakah ada laporan kedisiplinan yang dikomunikasikan kepada Kepala Sekolah?
Jawaban	Ada
Pertanyaan	Apakah ada masalah kedisiplinan yang penanganannya melibatkan Kepala Sekolah secara langsung?
Jawaban	Ada, bagi peserta didik yang pelanggarannya sudah mencapai 125 poin negatif.
Pertanyaan	Apakah ada rapat evaluasi bersama guru untuk membahas pelanggaran kedisiplinan peserta didik?
Jawaban	Ada, pada musyawarah awal tahun ajaran.
Pertanyaan	Bagaimana Bapak/Ibu Kepala MDTA menilai keberhasilan komunikasi dengan orang tua/wali berdampak dalam membantu peserta didik untuk disiplin belajar di rumah?

Jawaban	Rapat setiap awal tahun ajaran atau setiap semester atau ketika pengambilan rapor.
Pertanyaan	Bagaimana pihak MDTA menerima dan menindaklanjuti laporan dari orang tua/wali terkait kedisiplinan belajar anaknya di rumah?
Jawaban	Diserahkan terlebih dahulu kepada wali kelas. Namun, jika tidak bisa maka kepala sekolah membantu dengan diskusi bersama orang tua peserta didik yang bersangkutan.
Pertanyaan	Apakah Kepala MDTA menentukan indikator keberhasilan kedisiplinan belajar di rumah melalui hasil akademik peserta didik atau laporan guru?
Jawaban	Lebih banyak melalui laporan guru.

B. Wawancara Informan Kunci (Guru MDTA)

Hari/Tanggal : Selasa/22 Juli 2025

Narasumber/Jabatan : Guru wali kelas MDTA SDI Darul Makmur

1. Putri Maijey, S.Pd (wali kelas V-2)
2. Lidra Permata Sari, S.Pd (wali kelas V-4)

Tempat dan Waktu : Kantor Guru SDI Darul Makmur (10.45 – 11.15 WIB)

Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama dua orang wali kelas, yaitu wali kelas V-2 dan wali kelas V-4. Pemilihan narasumber mempertimbangkan ketersediaan waktu mengajar guru yang bersangkutan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari sisi pelaksana teknis dalam kelas terkait kedisiplinan belajar peserta didik. Dikarenakan jawaban dari kedua narasumber memiliki substansi yang sangat mirip, maka dalam lampiran ini hanya disajikan satu hasil wawancara sebagai representasi.

Berikut adalah hasil wawancara bersama narasumber yang relevan dengan konteks penelitian ini.

Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Guru ada membuat perencanaan penanaman kedisiplinan belajar untuk peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai?
Jawaban	Guru membuat kesepakatan kelas masing-masing di awal tahun ajaran untuk dipatuhi peserta didik selama satu tahun ajaran berlangsung. Baik untuk pembelajan SD maupun pembelajaran MDTA kesepakatan kelas yang terapkan tetap sama. Kesepakatan kelas ini disusun bersama-sama oleh wali kelas dengan peserta didik di kelas masing-masing. Guru berdiskusi dengan peserta didik terkait apa-apa saja perjanjian yang akan berlaku selama satu tahun ajaran. Jadi, pada rapat awal tahun majelis guru bersama Kepala, para wali kelas sudah mempunyai daftar kesepakatan hasil diskusi dengan peserta didik masing-masing. Nantinya kepala sekolah akan menilai dan memberi persetujuan tentang mana yang sifatnya boleh variatif untuk setiap kelas dan mana yang harus disinkronkan dengan tata tertib MDTA yang sifatnya berlaku untuk seluruh kelas.
Tambahan narasumber 1	Misalnya, di kelas V-2 guru dan peserta didik sepakat untuk pelanggaran disiplin berupa tidak hadir akan dikenakan poin negatif sebesar 1 poin ditambah hukuman mencatat surah al-mulk.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Guru ikut terlibat dalam penyusunan tata tertib MDTA?
Jawaban	Iya, tata tertib MDTA yang harus dipatuhi oleh peserta didik itu sama dengan tata tertib SD. Disusun bersama-sama dalam rapat yang melibatkan Kepala, wakil, majelis guru, dan staff. Jadi, dalam rapat itu semua yang terlibat saling berdiskusi dalam menyusun program-program pembelajaran SD dan MDTA, kegiatan pembelajaran di luar kelas, aturan dan tata tertib, prosedur evaluasi,

	pembagian peran dan tanggung jawab, serta bentuk reward dan punishment yang akan diberlakukan selama satu tahun ajaran.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu Guru memiliki perencanaan dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?
Jawaban	Perencanaanya itu berupa wajib muraja'ah hafalan setiap hari. Karena mapel tahfidz MDTA itu umumnya kan pada jam pembelajaran pagi. Kalau sistem PR untuk mapel MDTA yang sifatnya materi itu sangat jarang diberikan. Tugas rumah terkait pembelajaran MDTA lebih banyak dalam bentuk mengulang hafalan dan latihan praktek tilawah. *Reward/punishment* terkait kelengkapan belajar itu tidak begitu difokuskan. Hanya saja, terkait kelengkapan atribut dan sikap peserta didik saat meminjamkan alat tulis pada temannya yang tidak lengkap maka itu akan dicatat oleh guru kelas sebagai penilaian positif. Karena nantinya di akhir semester kepala sekolah akan meminta daftar nama peserta didik yang memiliki prestasi kedisiplinan sesuai kategori sikap yang sudah ditetapkan seperti paling rapi, paling penolong, dan lainnya.
Tambahan narasumber 1	Kalau di kelas V-2 setoran hafalan itu wajib dikumpulkan setiap malam setelah magrib dalam bentuk video.
Tambahan narasumber 2	Khusus di kelas V-4 itu kesepakatannya adalah target hafalan sehari sebanyak 10 ayat. Kalau peserta didik tidak menyetorkan 10 ayat pagi hari ini artinya esok paginya dia harus menyetorkan 20 ayat.
Pertanyaan	Bagaimana struktur atau pembagian peran para guru dalam membina kedisiplinan belajar peserta didik di kelas?
Jawaban	Kalau kedisiplinan di dalam kelas itu pasti wali kelas yang bertanggung jawab penuh untuk peserta didik di kelas masing-masing. Namun, dalam pengawasan nantinya wali kelas akan

	dibantu oleh peserta didik yang berperan dalam struktur organisasi kelas, seperti ketua kelas, sekretaris kelas, dan lainnya.
Pertanyaan	Apakah para guru saling berkoordinasi dalam pengawasan kedisiplinan belajar semua peserta didik selama di lingkungan MDTA?
Jawaban	Iya, koordinasi tersebut dipimpin langsung oleh Kepala sekolah dalam membentuk pembagian guru piket, tugas guru piket, tugas guru mapel, dan tugas wali kelas. Pengawasan kedisiplinan di luar kelas itu diawasi oleh semua guru. Misalnya, ketiga seorang guru (baik yang bertugas piket ataupun tidak) menemukan pelanggaran oleh peserta didik, jika pelanggaran tersebut ringan dan cukup ditegur maka guru tersebut boleh langsung menegur dan menasehatinya. Namun jika pelanggaran tersebut cukup berat dan terikat aturan sistem poin maka guru yang menemukan pelanggaran harus melaporkan pada wali kelas peserta didik tersebut. Kalau pelanggaran kedisiplinan yang ditemukan guru piket saat melaksanakan tugas piket, misalnya keterlambatan peserta didik maka juga akan dilaporkan pada guru wali kelas untuk pencatatan sistem poin negatifnya.
Pertanyaan	Adakah pembagian tugas khusus dalam menjaga koordinasi bersama orang tua/wali peserta didik terkait kedisiplinan belajar di rumah?
Jawaban	Ada, dalam pembentukan majelis kelas pada masing-masing kelas itu akan ada ketua wali murid, skretaris wali murid, dan lainnya. Jadi, ketika ada hal-hal yang membutuhkan kerja sama seluruh orang tua maka wali kelas akan berkomunikasi dengan majelis kelas, dan nantinya majelis kelas yang mengkomunikasikan dengan seluruh orang tua peserta didik di kelas tersebut.

Pertanyaan	Apa saja bentuk upaya yang Bapak/Ibu Guru lakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik saat di kelas?
Jawaban	Semuanya dirangkum dalam kesepakatan kelas
Pertanyaan	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika menemukan pelanggaran tata tertib MDTA oleh peserta didik saat di luar kelas?
Jawaban	Jika pelanggaran tersebut ringan dan cukup ditegur maka guru tersebut boleh langsung menegur dan menasehatinya. Namun jika pelanggaran tersebut cukup berat dan terikat aturan sistem poin maka guru yang menemukan pelanggaran harus melaporkan pada wali kelas peserta didik tersebut.
Pertanyaan	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mendorong peserta didik untuk menjaga sikap disiplin belajar saat di rumah?
Jawaban	Ditambahkan dalam kesepakatan kelas hal-hal yang terkait kedisiplinan belajar di rumah seperti membuat PR, setoran hafalan ayat, lengekapan atribut, dan lainnya.
Pertanyaan	Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau perkembangan kedisiplinan peserta didik saat belajar di kelas?
Jawaban	Observasi langsung, laporan dari pengurus kelas (ketua kelas, sekretaris, dan lainnya), serta laporan dari guru mapel pada jam pelajaran yang diampu guru mapel. Ada buku absen per hari dan rubrik penilaian sikap.
Pertanyaan	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik selama di luar kelas (mematuhi tata tertib dan disiplin waktu)?
Jawaban	Iya, semuanya nanti akan digabungkan evaluasinya dengan kedisiplinan di dalam kelas. Evaluasi ini akan dicantumkan pada rapor khususnya pada bagian penilaian sikap. Hanya saja, penilaian secara rinci terkait sikap disiplin ini dicantumkan pada buku rapor

	di bagian rapor hasil belajar SD karena pada rapor hasil belajar MDTA isinya lebih fokus pada evaluasi pengetahuan materi saja.
Pertanyaan	Apakah ada evaluasi kedisiplinan belajar peserta didik di rumah?
Jawaban	Ada, yaitu melalui penilaian tugas PR dan kelancaran setoran tahfidz. Terkait kelengkapan belajar itu tidak dimasukkan sebagai aspek penilaian. Koordinasi terkait masalah kedisiplinan dengan orang tua dilakukan jika peserta didik benar-benar sudah tidak dapat diatasi oleh guru di sekolah. Jadi, sebisa mungkin guru terlebih dahulu mengupayakan penyelesaian tanpa melibatkan orang tua.

C. Wawancara Informan Pendukung (Peserta Didik)

Hari/Tanggal : Selasa/22 Juli 2025

Narasumber : Peserta didik MDTA SDI Darul Makmur

1. Abdul Hakim (kelas V-2)
2. Aksa Raditya Edwar (IV-2)
3. Nurlatifa (kelas V-2)
4. Felicia Rahadatul Izzati (kelas IV-3)
5. Diego Habib Al-Faro (kelas V-2)

Tempat dan Waktu : Mushala SDI Darul Makmur (10.00 – 10.20 WIB)

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada beberapa peserta didik kelas VI dan V. Sementara itu, peserta didik kelas rendah (kelas I – III) tidak diwawancarai karena pada hari tersebut mereka sedang diliburkan oleh pihak madrasah. Wawancara dilaksanakan saat istirahat, sehingga tidak semua pertanyaan dapat diajukan secara menyeluruh pada setiap narasumber, mengingat keterbatasan waktu sebelum jam pelajaran dimulai kembali. Pemilihan peserta didik dilakukan secara acak, yaitu

sebagian dipilih melalui pendekatan langsung oleh peneliti dan sebagian lainnya dipanggil langsung oleh guru.

Berikut merupakan hasil wawancara bersama peserta didik yang yang relevan dengan konteks penelitian ini.

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Saat di dalam kelas apakah kamu selalu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib? Apakah kamu pernah merasa bosan, mengobrol dengan teman, tidur, atau sibuk melakukan hal lain ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran?
Narasumber 1, dan 5	Pernah mengantuk dan mengobrol saat sedang belajar di kelas.
Narasumber 3	Tidak pernah.
Pertanyaan	Apakah di kelas ada tata tertib yang harus dipatuhi?
Semua narasumber	Ada, kesepakatan kelas dan ada poin-poin negatif kalau dilanggar.
Pertanyaan	Apakah kamu tahu apa saja isi peraturan kelas tersebut?
Narasumber 2	Peraturannya sangat banyak ada ditempelkan guru di dalam kelas. Misalnya, harus memakai pakaian sesuai aturan sekolah, tidak boleh lupa memakai dasi, Sepatu harus warna hitam, harus membuat PR, tidak boleh melawan pada guru, harus memperhatikan guru dengan baik saat belajar, dan banyak lagi.
Narasumber 3	Memperhatikan guru saat belajar, tidak berkata kasar, harus sopan, mengerjakan tugas dengan baik, masuk kelas tepat waktu, mengerjakan piket kelas.

Narasumber 4	harus memakai pakaian sesuai aturan sekolah, tidak boleh lupa memakai dasi, Sepatu harus warna hitam, harus membuat PR, tidak boleh melawan pada guru, harus memperhatikan guru dengan baik saat belajar,
Pertanyaan	Siapa yang mengingatkan atau menegur kamu ketika sedang tidak fokus belajar atau melanggar aturan kelas (guru, teman, diri sendiri, atau ketua kelas)?
Semua narasumber	Biasanya guru, tapi kalau guru sedang keluar dicatat namanya oleh ketua kelas atau keamanan kelas. Ketika guru masuk, nama yang dicatat itu dilaporkan ke guru.
Pertanyaan	Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau peserta didik yang lain ada yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib?
Semua narasumber	Ditegur dan diberi peringatan akan dicatatkan poin negatifnya kalau masih tidak patuh.
Pertanyaan	Seperti apa poin negatifnya?
Semua narasumber	Berbeda-beda, ada yang poinnya tinggi ada yang rendah.
Pertanyaan	Apakah menurut kamu selalu hadir di kelas dengan tepat waktu itu penting? Apakah kamu pernah tidak hadir dan apa alasannya?
Narasumber 1	Penting. Pernah tidak hadir karena sakit.
Narasumber 5	Sangat penting. Belum pernah.
Pertanyaan	Ketika kamu tidak bisa hadir karena suatu keperluan atau sakit, apakah kamu selalu menyampaikan pada guru dan bagaimana cara kamu menyampaiakannya?
Narasumber 1, dan 5	Membuat surat izin yang ditandatangani oleh orang tua.
Pertanyaan	Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu tidak hadir tanpa keterangan?

Narasumber 1	Kalau tidak hadir, saat datang harus mengumpulkan catatan surat Al-Mulk.
Pertanyaan	Apakah kamu pernah hadir di kelas dengan terlambat? Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu hadir terlambat?
Semua narasumber	Tidak pernah.
Narasumber 4	Anak-anak yang terlambat tidak boleh masuk kelas, harus berbaris di lapangan dan mengerjakan hukuman dari guru piket.
Pertanyaan	Seperti apa hukuman dari guru piket?
Narasumber 4	Ada yang menghafal, mengaji, memungut sampah, membersihkan mushala, berbeda-beda.
Pertanyaan	Apakah kamu tahu apa saja tata tertib yang harus dipatuhi selama di MDTA? Dari siapa kamu mengetahuinya (membaca pengumuman, disampaikan guru, atau teman)?
Semua narasumber	Tahu dari guru dan yang ditempel di dinding kelas.
Pertanyaan	Seperti apa aturan yang berlaku di MDTA?
Semua narasumber	Kesepakatan kelas
Pertanyaan	Apakah kesepakatan kelas saat SD dengan MDTA berbeda?
Semua narasumber	Sama, tidak ada berbeda.
Pertanyaan	Apakah kamu tahu apa saja sanksi yang harus diterima jika melanggar tata tertib?
Semua narasumber	Tahu
Pertanyaan	Apakah kamu pernah melanggar tata tertib, apa yang dilakukan guru saat kamu melanggar?

Narasumber 2	Pernah, membuang sampah bukan ke tong sampah. Ditegur dan disuruh untuk mengambil kembali lalu buang ke tong sampah.
Narasumber 5	Pernah, tidak sengaja berkata kotor saat bercanda dengan teman. Dimarahi guru dan disuruh berjanji supaya tidak mengulangi lagi.
Narasumber 4	Tidak pernah. Saya selalu datang tepat waktu, memakai pakaian lengkap dan rapi, belajar dengan rajin dan patuh. Karena kalau melanggar dan poin negatifnya banyak nanti akan dipanggil orang tua
Pertanyaan	Apakah kamu punya jadwal khusus untuk belajar saat di rumah?
Semua peserta didik	Pada malam hari.
Pertanyaan	Ketika ada PR dari guru MDTA, kapan kamu mengerjakannya?
Narasumber 2 dan 4	PR dikerjakan saat malam hari sebelum tidur.
Narasumber 1, 3, dan 5	Tidak ada PR kalau pelajaran MDTA. Tugasnya itu video hafalan setiap malam. Biasanya guru menyuruh kirim setelah shalat magrib.
Pertanyaan	Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu tidak mengerjakan PR atau tidak menyetorkan hafalan?
Narasumber 4	Akan dicatat poin negatifnya.
Narasumber 5	Ketika di kelas akan dibacakan nama-nama yang belum mengumpulkan lalu disuruh berjanji kapan akan dikumpulkan.
Pertanyaan	Setiap hari kamu membawa perlengkapan belajar apa saja ke MDTA? Kapan biasanya kamu menyiapkan semua alat belajar tersebut?

Semua narasumber	Buku pelajaran, buku latihan, buku catatan, pena, pensil pengahapus, penggaris, peruncing, dan lainnya.
Narasumber 4	Biasanya selalu ada di dalam tas. Tapi dicek lagi saat malam hari. Pena dan pensil kalau bisa dibawa 2 (dua) buah untuk cadangan atau dipinjamkan ke teman yang tidak ada.
Pertanyaan	Apakah kamu pernah tidak mempunyai alat belajar (buku, pensil, dan lainnya) ketika akan belajar karena lupa membawa? Apa yang dilakukan guru ketika kamu atau temanmu ada yang tidak lengkap membawa alat belajar?
Narasumber 1 dan 5	Pernah, lupa membawa pena/pensil. Disuruh meminjam ke teman sekelas atau kalau pada jam pagi sebelum masuk kelas disuruh beli ke koperasi.
Narasumber 2	Pernah, buku catatan tertinggal. Disuruh mencatat di kertas selembar, lalu disalin ke buku saat di rumah nanti.
Narasumber 3 dan 4	Tidak pernah.

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yasir, Imam Sati
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MDTA Muhammadiyah Balai Belo

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Balai Belo, 17 Juli 2025

Narasumber

(M. Y. IMAM SATI)

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Trisnawati
Jabatan : Guru kelas II
Instansi : MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Balai Belo, 17 Juli 2025

Narasumber

(Eva trisna wati)

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanti Yunita, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : MDTA SDI DARUL MAKMUR

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Sungai Patan, 22 Juli 2025

Narasumber

(Yanti Yunita, S.Pd)

CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidra Permata Sari, S.Pd
Jabatan : Wali kelas V-4
Instansi : MDTA SDI DARUL MAKMUR

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Sungai rotan, 22 Juli 2025

Narasumber

(Lidra Permata Sari, S.Pd)

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Maijey, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas V-2
Instansi : MDTA SDI DARUL MAKMUR

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Sungai Pakan, 22 Juli 2025

Narasumber

(Putri Maijey, S.Pd)

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vino Nasir Arsyad
Jabatan : Kelas 11
Instansi : MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Balai Belo, 19 Juli 2025

Narasumber

(Vino Nasir Arsyad)

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weni Suryati, S.P
Jabatan : Guru Kelas IV
Instansi : MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Balai Belo, 17. Juli 2025

Narasumber

(Weni Suryati, S.P.)

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azanul Hakim
Jabatan : Kelas IV
Instansi : MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Balai Belo, 19 Juli 2025

Narasumber

(Al Zanul Hakim)

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hakim
Jabatan : Kelas V.2
Instansi : MDTA SDI DARUL MAKMUR

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Sungai Rotan, 22 Juli 2025

Narasumber

Hakim

(Abdul Hakim)

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Nurul Hasanah
Jabatan : Kelas IV
Instansi : MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Balai Belo, 17 Juli 2025

Narasumber

Salwa

(Salwa nurul Hasanah)

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlatifa
Jabatan : Kelas V2
Instansi : MDTA SDI DARUL MAKMUR

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Sungai Pokan, 22 Juli 2025

Narasumber

(Nurlatifa)

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diego Habib Alfaro
Jabatan : Kelas V2
Instansi : MDTA SDI DARUL MAKMUR

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Mutiara Desmita Putri
NIM	:	2121216
Semester	:	8 (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS MDTA MUHAMMADIYAH BALAI BELO DAN MDTA SDI DARUL MAKMUR).**

Dengan demikian surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa di atas telah melakukan wawancara.

Sungai Rotan, 22 Juli 2025

Narasumber

(Diego Habib Alfaro)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

(Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)

Nama Validator : Dr. Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP : 19870208 201503 1002
Jabatan : Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Pengisian : 1 Juli 2025

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terkait kelayakan instrumen penelitian yang saya susun berdasarkan kejelasan indikator, relevansi dengan teori, dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian sehingga bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi instrumen penelitian ini.

B. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan skala penilaian berikut:

Angka	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

2. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar instrumen penelitian					✓	
	Kejelasan butir pertanyaan					✓	
	Kejelasan petunjuk penggunaan instrumen				✓		
Ketepatan Isi	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
Relevansi	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					✓	
Kevalidan Isi	Pertanyaan bisa mengungkapkan informasi yang benar					✓	
Tidak Ada Bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap					✓	
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓		
	Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	Penulisan sesuai dengan PUEBI					✓	

Lembar Validasi Instrumen

Oleh: Mutiara Desmita Putri (NIM 2121216)

Dipindai dengan CamScanner

D. Komentar Umum dan Saran

Pada dimensi dgn Sedikit revisi
+ Lampiran Umera, Asesmen

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian terhadap isi dan struktur instrumen di atas, maka instrumen penelitian ini dinyatakan:

(Mohon beri tanda centang ✓ pada pilihan yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

	Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
✓	**Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi**
	Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Bukittinggi, 1 Juli 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Dyan Permata Yanda, M.Pd)

Validator

(Dr. Hamdi Abdul Karim, M.Pd)

Lembar Validasi Instrumen

Oleh: Mutiara Desmita Putri (NIM 2121216)

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

(Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)

Nama Validator : Dr. Mustafa, S.Ag, M.Pd.I
NIP : 196912252003121002
Jabatan : Dosen PAI
Tanggal Pengisian : 30 Juni 2025

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terkait kelayakan instrumen penelitian yang saya susun berdasarkan kejelasan indikator, relevansi dengan teori, dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian sehingga bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi instrumen penelitian ini.

B. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan skala penilaian berikut:

Angka	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

2. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

Dipindai dengan CamScanner

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar instrumen penelitian				✓		
	Kejelasan butir pertanyaan				✓		
	Kejelasan petunjuk penggunaan instrumen				✓		
Ketepatan Isi	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
Relevansi	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓		
Kevalidan Isi	Pertanyaan bisa mengungkapkan informasi yang benar					✓	
Tidak Ada Bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap					✓	
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓		
	Bahasa yang digunakan efektif				✓		
	Penulisan sesuai dengan PUEBI				✓		

Lembar Validasi Instrumen

Oleh: Mutiara Desmita Putri (NIM 2121216)

Dipindai dengan CamScanner

D. Komentar Umum dan Saran

.....
..... Dapat digunakan .....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian terhadap isi dan struktur instrumen di atas, maka instrumen penelitian ini dinyatakan:

(Mohon beri tanda centang ✓ pada pilihan yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

✓	**Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi**
	Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
	Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Bukittinggi, 30 Juni 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Riyan Permata Yenda, M.Pd.)

Validator

(Dr. Mustafa, S.Ag., M.Pd.I)

Lembar Validasi Instrumen

Oleh: Mutiara Desmita Putri (NIM 2121216)

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK

(Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur)

Nama Validator : Dr. Fenny Ayu Monia, M.Pd
NIP :
Jabatan : Dosen Manajemen Pendidikan
Tanggal Pengisian :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terkait kelayakan instrumen penelitian yang saya susun berdasarkan kejelasan indikator, relevansi dengan teori, dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian sehingga bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi instrumen penelitian ini.

B. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan skala penilaian berikut:

Angka	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

2. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

Dipindai dengan CamScanner

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar instrumen penelitian					✓	
	Kejelasan butir pertanyaan				✓		Buat pertanyaan jangan digabung dgn indikator lain
	Kejelasan petunjuk penggunaan instrumen					✓	
Ketepatan Isi	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
Relevansi	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					✓	
Kevalidan Isi	Pertanyaan bisa mengungkapkan informasi yang benar					✓	
Tidak Ada Bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap					✓	
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	Penulisan sesuai dengan PUEBI					✓	

Lembar Validasi Instrumen

Oleh: Mutiara Desmita Putri (NIM 2121216)

Dipindai dengan CamScanner

D. Komentar Umum dan Saran

Perbaiki sesuai Saran

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian terhadap isi dan struktur instrumen di atas, maka instrumen penelitian ini dinyatakan:

(Mohon beri tanda centang ✓ pada pilihan yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

	Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
✓	**Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi**
	Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Bukittinggi, ...2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Dyan Permata Yanda M.Pd)

Validator

(Fenny Ayu Mania, M.Pd)

Lembar Validasi Instrumen

Oleh: Mutiara Desmita Putri (NIM 2121216)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 14

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0544/Un.26.1/PP.07/07/2025 Bukittinggi, 01 Juli 2025
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**MUTIARA DESMITA PUTRI**
NIM	:	**2121216**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Kasus) MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur***
Lokasi Penelitian	:	MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur
Waktu	:	Juli 2025 s.d Selesai

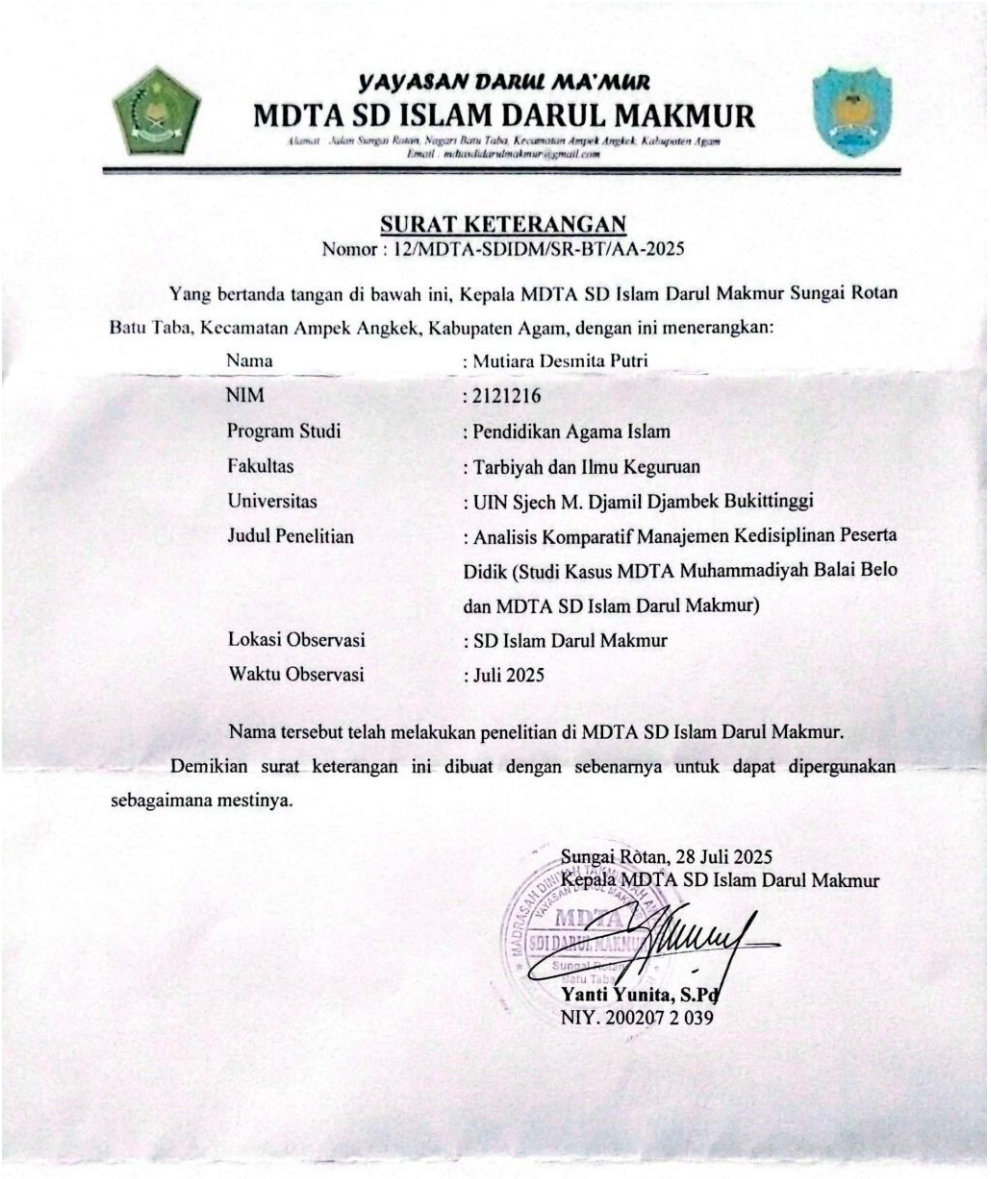
Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN DARUL MA'MUR
MDTA SD ISLAM DARUL MAKMUR
Alamat : Jalan Sungai Rotan, Nagari Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam
Email : mtsasdidarulmakmur@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 12/MDTA-SDIDM/SR-BT/AA-2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MDTA SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, dengan ini menerangkan:

Nama	: Mutiara Desmita Putri
NIM	: 2121216
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Judul Penelitian	: Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SD Islam Darul Makmur)
Lokasi Observasi	: SD Islam Darul Makmur
Waktu Observasi	: Juli 2025

Nama tersebut telah melakukan penelitian di MDTA SD Islam Darul Makmur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Rotan, 28 Juli 2025
Kepala MDTA SD Islam Darul Makmur

Yanti Yunita, S.Pd
NIY. 200207 2 039

MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWWALIYAH (MDTA)
MUHAMMADIYAH BALAI-BELO
Alamat: Jorong Balai-Belo, Kanagarian Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat,26471

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Yasir. Imam Sati

Alamat : Jr. Balai-Belo, Kanag. Koto Kaciak, Kec. Tj. Raya, Agam, Sumatera Barat Jabatan : Kepala MDTA Balai Belo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Mutiara Desmita Putri
NIM : 2121216
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Adalah benar telah selesai melakukan penelitian di MDTA Muhammadiyah Balai Belo, pada bulan Juli 2025 sesuai dengan surat izin Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor: B-0544/Un.26.1/pp.07/07/2025 dengan judul penelitian: **Analisis Komparatif Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Kasus MDTA Muhammadiyah Balai Belo dan MDTA SDI Darul Makmur).**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balai-Belo, 18 Juli 2025
Kepala MDTA Balai-Belo

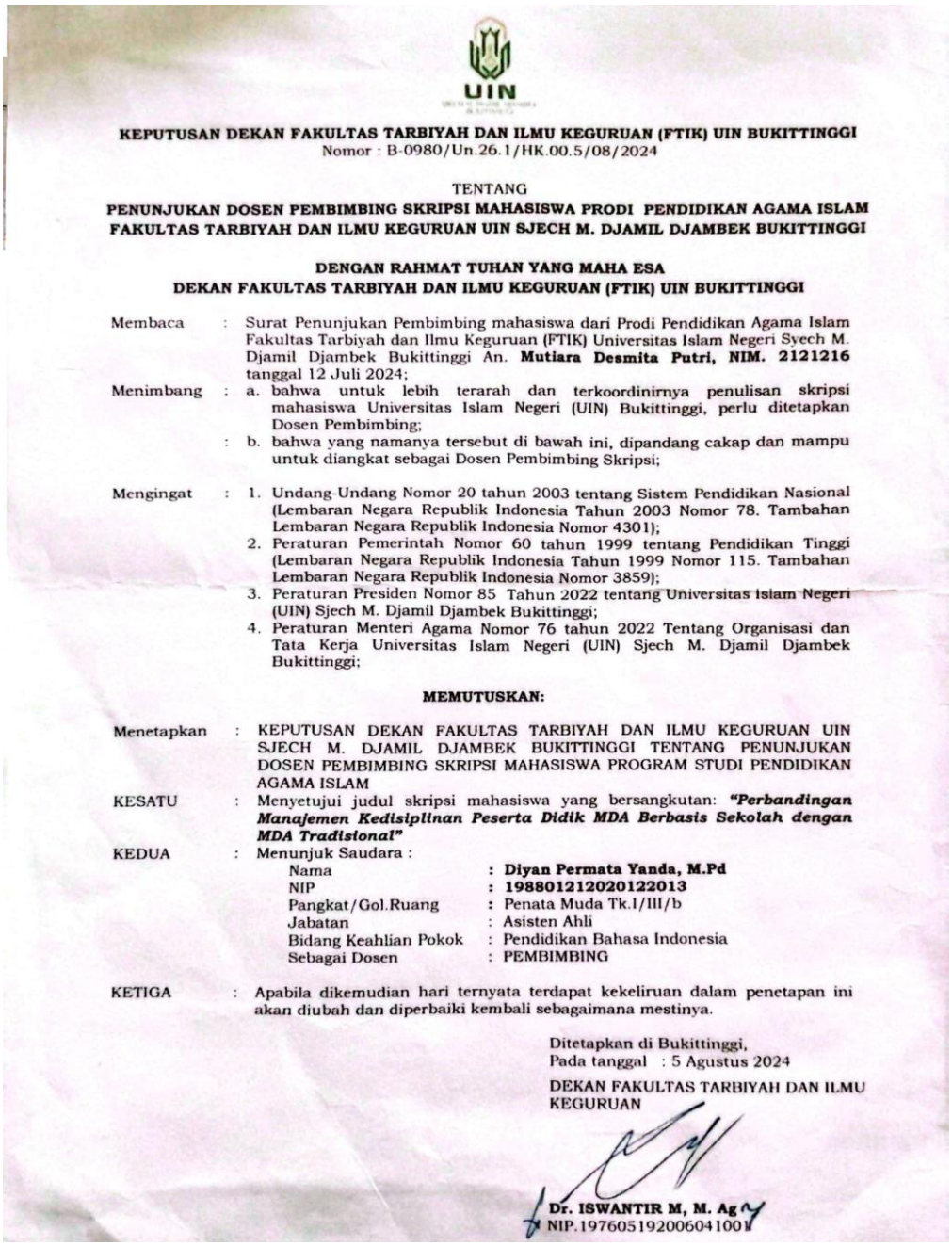
MDTA BALAI BELO

(M. Yasir. Imam Sati)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 16

SK PEMBIMBING



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0980/Un.26.1/HK.00.5/08/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Penunjukan Pembimbing mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi An. **Mutiara Desmita Putri, NIM. 2121216** tanggal 12 Juli 2024;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Perbandingan Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik MDA Berbasis Sekolah dengan MDA Tradisional"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Diyan Permata Yanda, M.Pd**
NIP	: **198801212020122013**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Muda Tk.I/III/b
Jabatan	: Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 5 Agustus 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 17

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL ACC

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Desmita Putri
NIM : 2121216
Semester : 6
Prodi : PAI
HP : 082268085690
Alamat : Balai Bed, Tanjung Paya, Agam.

Dengan ini mengajukan kepada Bapak/Ibu Ketua Program Studi beberapa Judul untuk dapat disetujui menjadi judul Skripsi.

No	Judul	Acc PA	Acc Kajur	Ket.
1.	Perbandingan Manajemen Kedisiplinan Siswa MDA Berbasis Sekolah dengan MDA Tradisional	✓		
2.	Penerapan Pembelajaran Tahfidz Qur'an Menggunakan Metode Murajaah, Talaqqi dan Simai di Rumah Tahfidz TQ. Hidayatullah	✓		
Judul	Analisa Perbedaan Tantangan Guru dalam Manajemen Peserta Didik di MDA Tradisional dengan MDA Berbasis Sekolah.			
	Calon Pembimbing : *(Diisi Oleh Ka. Prodi)* 1. _____ 2. _____	Calon Pembimbing : *(Diisi Oleh Dekan)* 1. _____ 2. _____		

Demikianlah permohonan ini saya ajukan, untuk dapat Bapak Ibu kabulkan.

Bukittinggi, 10 Juni 2024

Disetujui Oleh :
Dosen Penasehat Akademik,

Pemohon,

NIP.

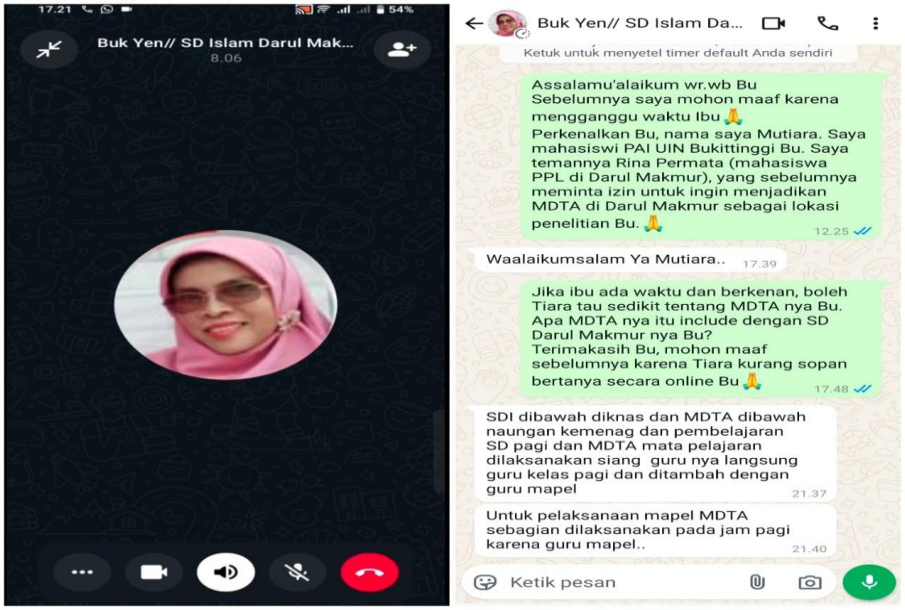
Mutiara Desmita Putri
NIM. 2121216

Lampiran 18

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Awal Pra Penelitian MDTA Muhammadiyah Balai Belo



Gambar 2. Wawancara Awal Pra Penelitian MDTA SDI Darul Makmur



Gambar 3. Kegiatan Absensi Kelas II di MDTA Muhammadiyah Balai Belo



Gambar 4. Pembelajaran di Kelas III MDTA Muhammadiyah Balai Belo



Gambar 5. Wawancara Guru Kelas IV MDTA Muhammadiyah Balai Belo



Gambar 6. Wawancara Guru Kelas II MDTA Muhammadiyah Balai Belo



Gambar 7. Wawancara Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo



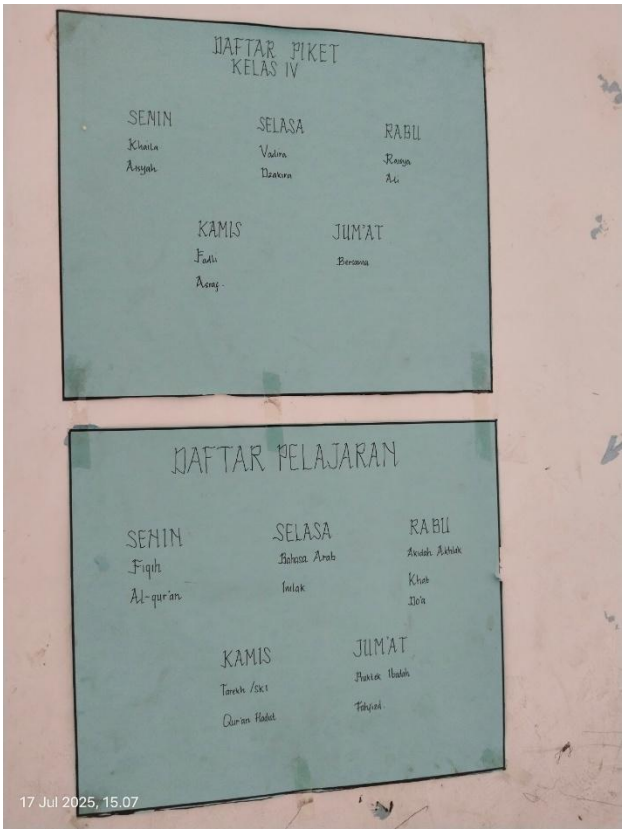
Gambar 8. Wawancara Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo



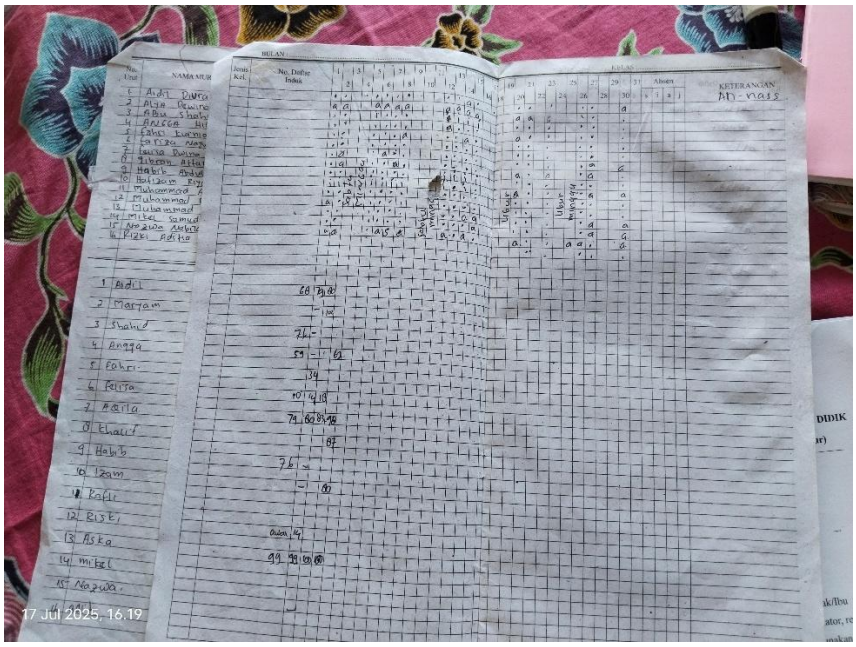
Gambar 9. Wawancara Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo



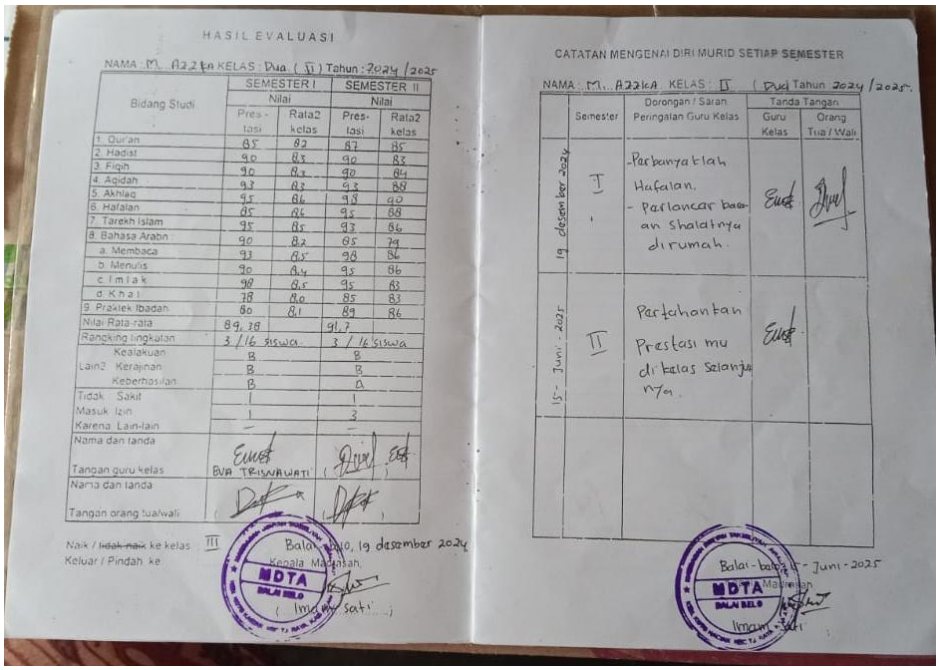
Gambar 10. Wawancara Kepala MDTA Muhammadiyah Balai Belo



Gambar 11. Jadwal Pelajaran dan Piket MDTA Muhammadiyah Balai Belo



Gambar 12. Buku Absen Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Balai Belo



Gambar 13. Buku Rapor MDTA Muhammadiyah Balai Belo



Gambar 14. Proses Pembelajaran Kelas V-4 MDTA SDI Darul Makmur



Gambar 15. Dzuhur Berjamaah Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur



Gambar 16. Wawancara Kepala MDTA SDI Darul Makmur



Gambar 17. Wawancara Wali Kelas V-2 MDTA SDI Darul Makmur



Gambar 18Wawancara Wali Kelas V-4 MDTA SDI Darul Makmur



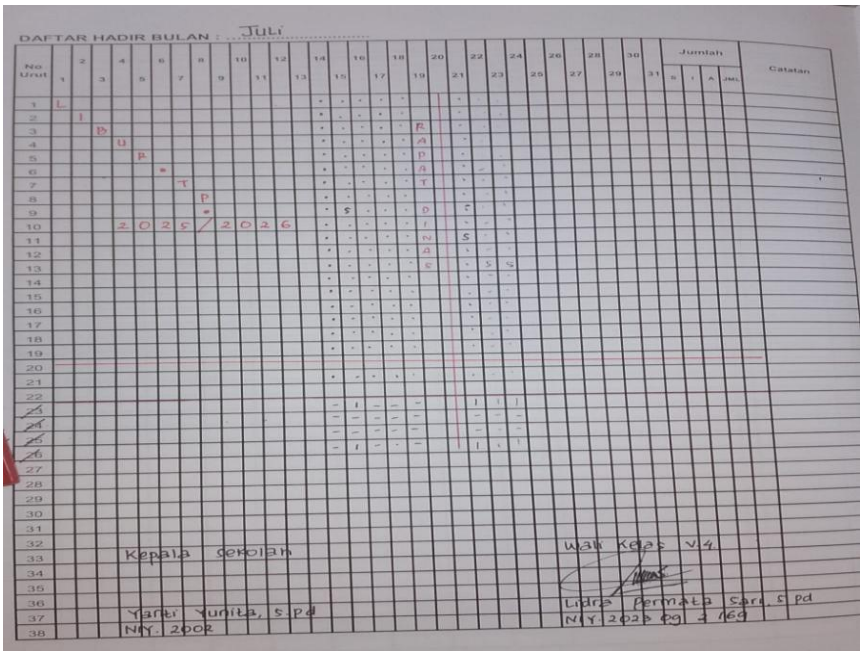
Gambar 19. Wawancara Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur



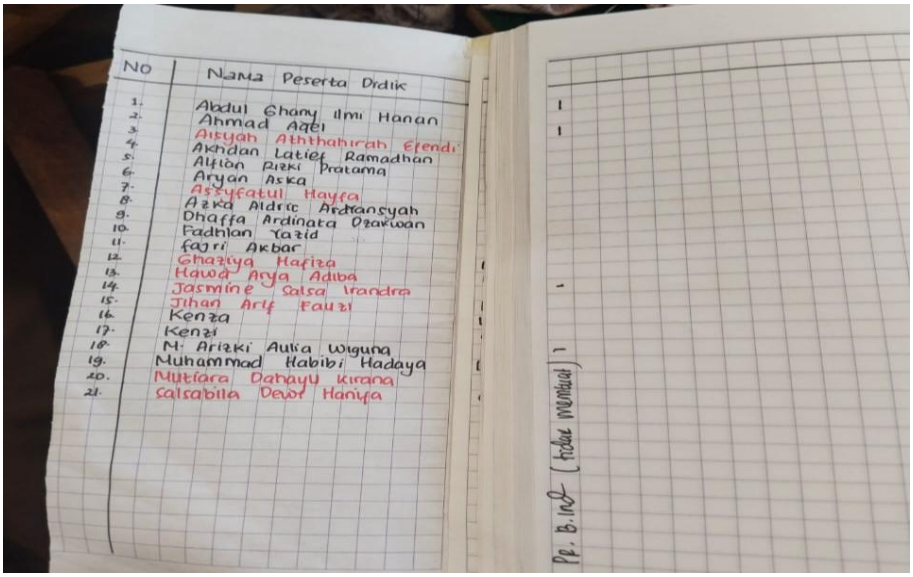
Gambar 20. Wawancara Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur



Gambar 21. Kesepakatan Kelas V-2: Melepas Sepatu Saat di Dalam Kelas



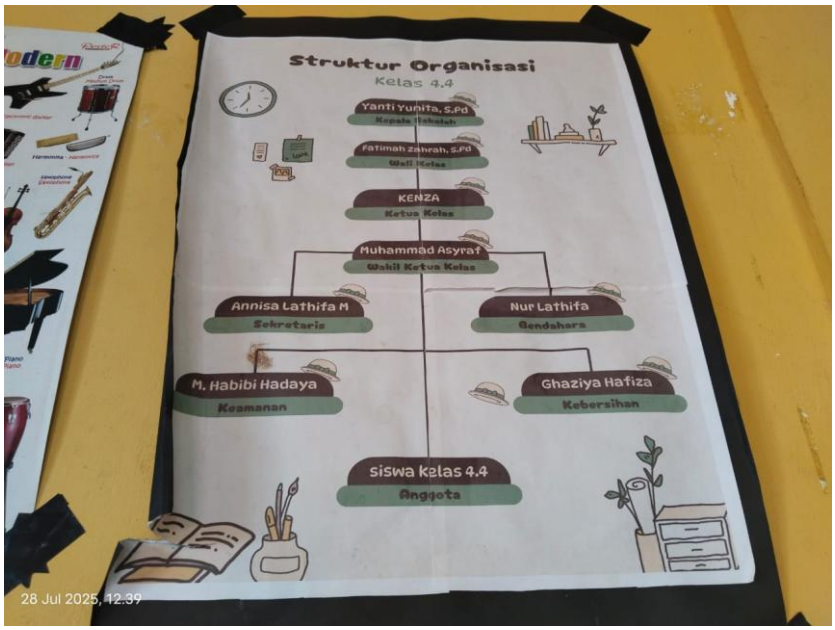
Gambar 22. Buku Absen Peserta Didik MDTA SDI Darul Makmur



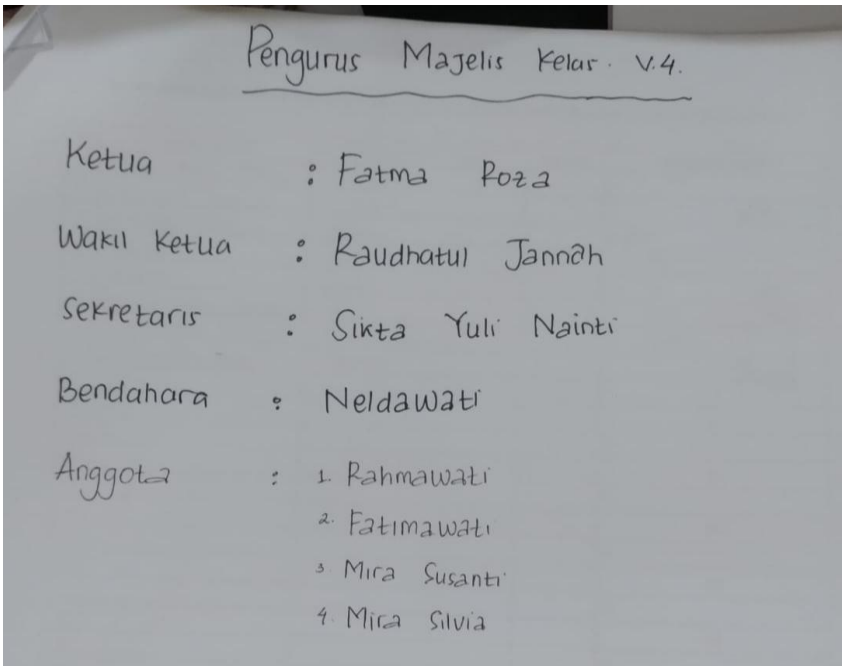
Gambar 23. Buku Catatan Sikap dan Poin Negatif Peserta Didik



Gambar 24. Jadwal Pelajaran dan Piket Kelas MDTA SDI Darul Makmur



Gambar 25. Struktur Organisasi Kelas MDTA SDI Darul Makmur



Pengurus Majelis Kelas V.4.

Ketua : Fatma Roza

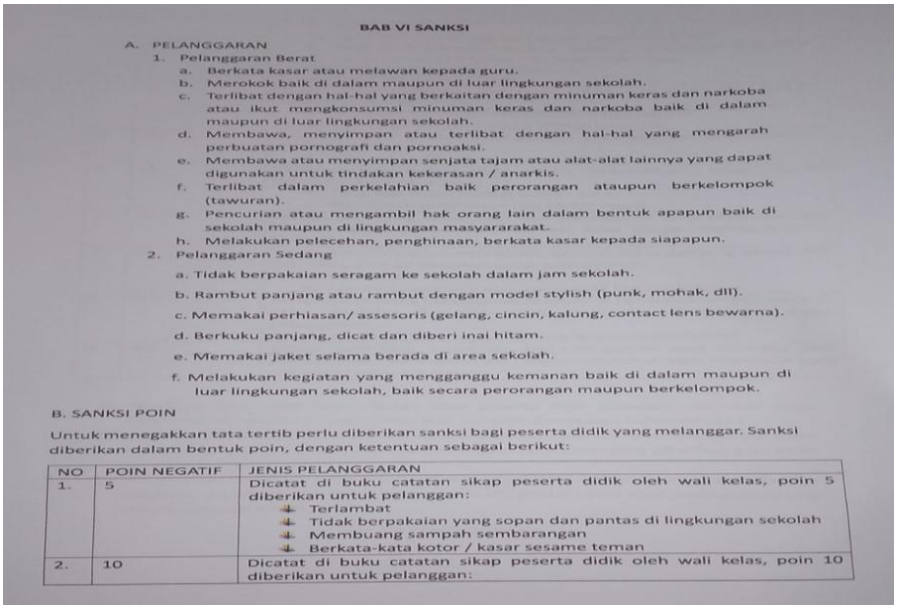
Wakil Ketua : Raudhatul Jannah

Sekretaris : Sikta Yuli Ninti

Bendahara : Neldawati

Anggota : 1. Rahmawati
2. Fatimawati
3. Mira Susanti
4. Mira Silvia

Gambar 26. Struktur Majelis Kelas Orang Tua/Wali MDTA SDI Darul Makmur



BAB VI SANKSI

A. PELANGGARAN

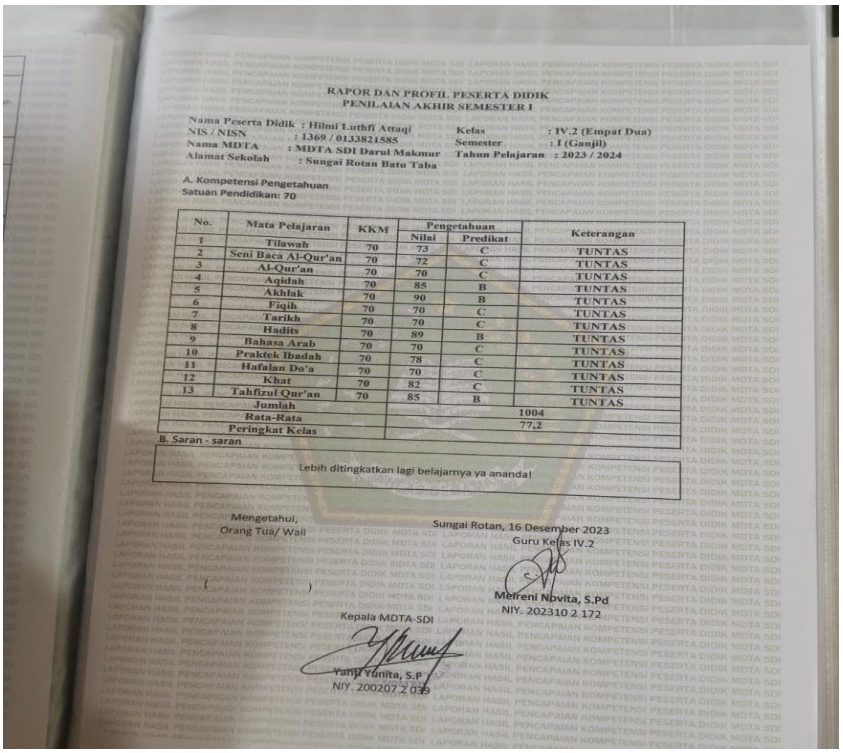
1. Pelanggaran Berat
   a. Berkata kasar atau melawan kepada guru.
   b. Merokok baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
   c. Terlibat dengan hal-hal yang berkaitan dengan minuman keras dan narkoba atau ikut mengkonsumsi minuman keras dan narkoba baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
   d. Membawa, menyimpan atau terlibat dengan hal-hal yang mengarah perbuatan pornografi dan pornoaksi.
   e. Membawa atau menyimpan senjata tajam atau alat-alat lainnya yang dapat digunakan untuk tindakan kekerasan / anarkis.
   f. Terlibat dalam perkelahian baik perorangan ataupun berkelompok (tawuran).
   g. Pencurian atau mengambil hak orang lain dalam bentuk apapun baik di sekolah maupun di lingkungan masyararakat.
   h. Melakukan pelecehan, penghinaan, berkata kasar kepada siapapun.
2. Pelanggaran Sedang
   a. Tidak berpakaian seragam ke sekolah dalam jam sekolah.
   b. Rambut panjang atau rambut dengan model stylish (punk, mohak, dll).
   c. Memakai perhiasan/ assesoris (gelang, cincin, kalung, contact lens bewarna).
   d. Berkuku panjang, dicat dan diberi inai hitam.
   e. Memakai jaket selama berada di area sekolah.
   f. Melakukan kegiatan yang mengganggu kemanan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, baik secara perorangan maupun berkelompok.

B. SANKSI POIN

Untuk menegakkan tata tertib perlu diberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar. Sanksi diberikan dalam bentuk poin, dengan ketentuan sebagai berikut:

NO	POIN NEGATIF	JENIS PELANGGARAN
1.	5	Dicatat di buku catatan sikap peserta didik oleh wali kelas, poin 5 diberikan untuk pelanggan: - Terlambat - Tidak berpakaian yang sopan dan pantas di lingkungan sekolah - Membuang sampah sembarangan - Berkata-kata kotor / kasar sesame teman
2.	10	Dicatat di buku catatan sikap peserta didik oleh wali kelas, poin 10 diberikan untuk pelanggan:

Gambar 27. Kesepakatan Kelas dan Sistem Poin MDTA SDI Darul Makmur



RAPOR DAN PROFIL PESERTA DIDIK
PENILAIAN AKHIR SEMESTER I

Nama Peserta Didik : Hilmi Luthfi Attaqi
NIS / NISN : 1369 / 0133821585
Nama MDTA : MDTA SDI Darul Makmur
Alamat Sekolah : Sungai Rotan Batu Taba

Kelas : IV.2 (Empat Dua)
Semester : I (Ganjil)
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

A. Kompetensi Pengetahuan
Satuan Pendidikan: 70

No.	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		Keterangan
			Nilai	Predikat	
1	Tilawah	70	73	C	TUNTAS
2	Seni Baca Al-Qur'an	70	72	C	TUNTAS
3	Al-Qur'an	70	70	C	TUNTAS
4	Aqidah	70	85	B	TUNTAS
5	Akhlak	70	90	B	TUNTAS
6	Fiqih	70	70	C	TUNTAS
7	Tarikh	70	70	C	TUNTAS
8	Hadits	70	89	B	TUNTAS
9	Bahasa Arab	70	70	C	TUNTAS
10	Praktek Ibadah	70	78	C	TUNTAS
11	Hafalan Do'a	70	70	C	TUNTAS
12	Khat	70	82	C	TUNTAS
13	Tahfizul Qur'an	70	85	B	TUNTAS
	Jumlah		1004		
	Rata-Rata		77,2		
	Peringkat Kelas				

B. Saran - saran

Lebih ditingkatkan lagi belajarnya ya ananda!

Mengetahui,
Orang Tua/ Wali

( )

Sungai Rotan, 16 Desember 2023
Guru Kelas IV.2

Meireni Novita, S.Pd
NIY. 202310 2 172

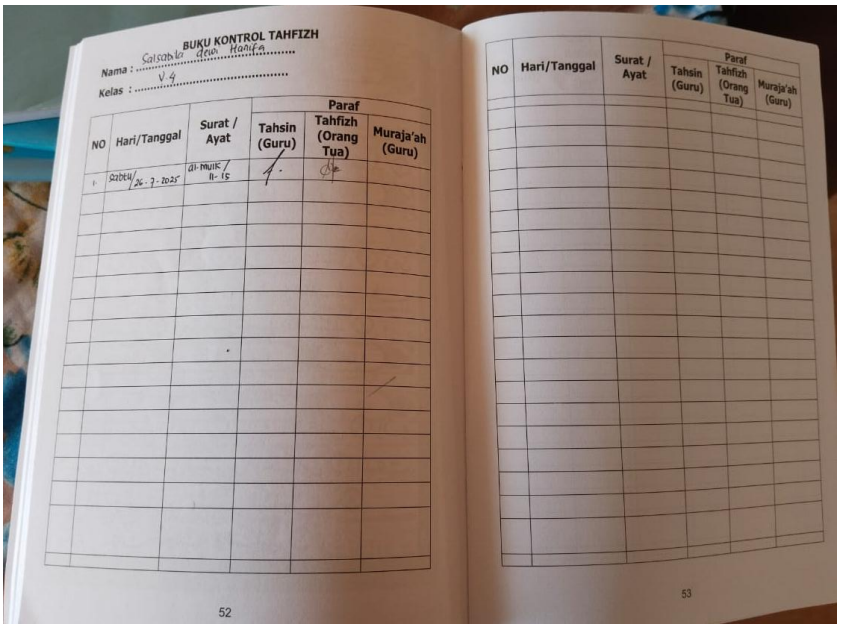
Kepala MDTA SDI

Yanti Yunita, S.P
NIY. 200207 2 039

Gambar 28. Buku Rapor MDTA SDI Darul Makmur



Gambar 29. Tata Tertib MDTA SDI Darul Makmur



BUKU KONTROL TAHFIZH

Nama : Satsabila dewi Hanifa

Kelas : V-4

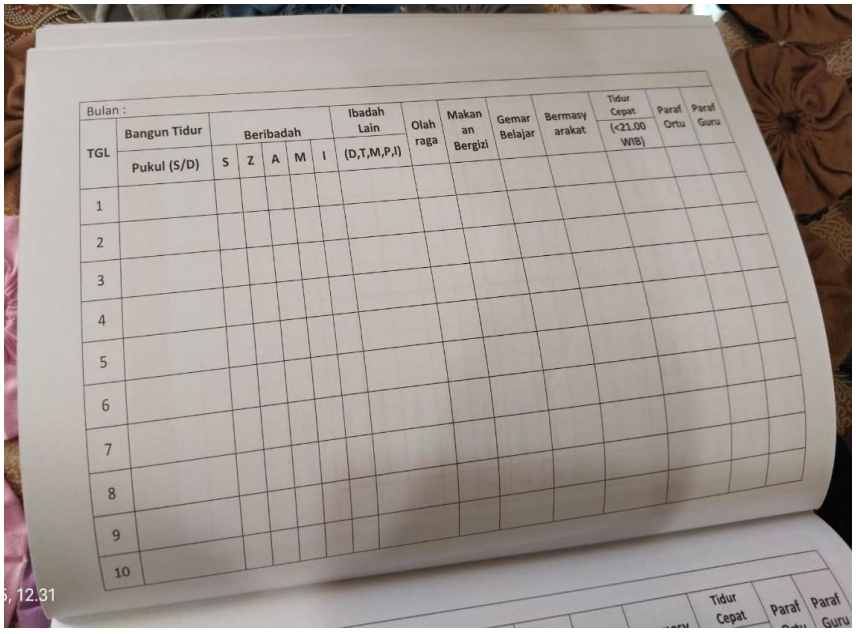
NO	Hari/Tanggal	Surat / Ayat	Paraf Tahsin (Guru)	Paraf Tahfizh (Orang Tua)	Paraf Muraja'ah (Guru)
1	Sabtu/ 26-7-2025	Al-Mulk/ 11-15			

52

NO	Hari/Tanggal	Surat / Ayat	Paraf Tahsin (Guru)	Paraf Tahfizh (Orang Tua)	Paraf Muraja'ah (Guru)

53

Gambar 30. Buku Penghubung MDTA SDI Darul Makmur: Kontrol Tahfizh



Bulan :

TGL	Bangun Tidur	Beribadah					Ibadah Lain	Olah raga	Makan an Bergizi	Gemar Belajar	Bermasy arakat	Tidur Cepat (<21.00 WIB)	Paraf Ortu	Paraf Guru
	Pukul (S/D)	S	Z	A	M	I	(D,T,M,P,I)							
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														

Gambar 31. Buku Penghubung MDTA SDI Darul Makmur: Ibadah dan Belajar

Lampiran 19

BIODATA PENULIS



Mutiara Desmita Putri merupakan penulis dalam skripsi ini. Lahir di Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam pada tanggal 26 September 2000. Penulis merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, anak dari **Bapak Jafri** dan **Ibu Desmaniar**. Saat ini penulis beralamat di Jorong Balai Belo, Nagari Koto Kaciak, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam, Sumatera Barat.

Pendidikan formal penulis dimulai dari **TK Al-Muttaqin Balai Belo** (lulus pada tahun 2007), dilanjutkan ke **SD N 20 Balai Belo** (lulus pada tahun 2013), **MTs. S. PP. Al-Muttaqin Balai Belo** (lulus pada tahun 2016), **MAN 4 Agam** (lulus pada tahun 2019), dan **Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang** (studi tidak dilanjutkan karena masalah kesehatan dan finansial). Kemudian pada tahun 2021 dengan dukungan kedua orang tua dan kakak Perempuan, penulis mencoba kembali melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dengan mendaftar pada **Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** di **UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi** (kelulusan dalam proses).

Meski tidak aktif secara formal dalam organisasi kemahasiswaan, penulis tetap berusaha aktif dalam kegiatan belajar kelompok dan berperan sebagai koordinator maupun sekretaris informal dalam tugas-tugas perkuliahan. Selain itu, pada masa libur perkuliahan setiap akhir semester, penulis selalu ikut membantu mengajar di TPQ Nurul Iman Balai Belo. Terkadang juga mengajar anak-anak yang datang meminta bantuan terkait tugas PR ataupun persiapan ujian MDTA dan PAI. Terbiasa menghadapi lingkungan lembaga pendidikan nonformal seperti MDTA dan TPQ ternyata menjadi jalan bagi penulis menemukan problem/tantangan yang sering dihadapi oleh lembaga nonformal dalam pelaksanaan proses pendidikan. Penulis pun tertarik mengangkatnya menjadi sebuah penelitian. Hubungi penulis di mutiaradesmitaputri@gmail.com